



Katalog BPS: 2204009



Profil Migran

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2011-2012



BADAN PUSAT STATISTIK



Profil Migran

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2011-2012

PROFIL MIGRAN HASIL SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2011 – 2012

ISBN : 978-979-064-620-9

Katalog BPS : 2204009

No. Publikasi : 04140.1301

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : xiv + 151 halaman

Naskah :

Sub Direktorat Statistik Mobilitas Penduduk dan Tenaga Kerja

Gambar Kulit :

Sub Direktorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

**TIM PENULIS
PROFIL MIGRAN
HASIL SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL
2011 – 2012**

Pengarah : Razali Ritonga

Editor : Rini Savitridina
Tri Windiarso
Ika Luswara

Penulis : Idha Sahara
Yudi Fathul Amin

Pengolah Data : Yudi Fathul Amin
Idha Sahara
Rohaeti

Kontributor Data : Sub Direktorat Statistik Rumah Tangga

KATA PENGANTAR

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2011–2012 menghasilkan data kependudukan diantaranya mengenai perpindahan (migrasi). Informasi mengenai migrasi merupakan masukan yang sangat penting untuk perencanaan pembangunan dan pemecahan masalah sosial, terutama di kota-kota besar. Para pengambil keputusan sering dihadapkan pada langkanya data kependudukan, diantaranya mengenai karakteristik penduduk yang melakukan perpindahan ini.

Publikasi Profil Migran ini menyajikan data migran risen (*recent migrant*) hasil SUSENAS 2011-2012. Pembahasan yang dilakukan meliputi pola arus migran risen di Indonesia dan karakteristik migran risen termasuk keadaan sosial ekonominya di seluruh provinsi di Indonesia.

Publikasi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna data dari berbagai sektor terkait. Kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini disampaikan terima kasih. Kritik dan saran dari pembaca akan menjadi masukan yang sangat berharga untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang.

Jakarta, November 2013
Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Dr. Suryamin, M.Sc

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulisan	2
1.3 Sistematika Penulisan.....	3
II METODOLOGI	
2.1 Sumber Data	5
2.2 Kerangka Sampel	5
2.3 Pengumpulan Data	6
2.4 Pengolahan Data	7
2.5 Beberapa Konsep Definisi Operasional	7
III PENDUDUK MIGRAN DI INDONESIA	
3.1 Penduduk Migran Hasil Sensus Penduduk dan Susenas	11
3.2 Penduduk Migran Hasil Susenas	12
3.2.1 Migran Seumur Hidup	13
3.2.2 Migran Risen	21
IV PROFIL MIGRAN MASUK RISEN	
4.1 Komposisi Migran Risen	31
4.1.1 Jenis Kelamin Migran.....	31
4.1.2 Struktur Umur Migran	32
4.1.3 Status Perkawinan Migran.....	34

4.2	Pendidikan Migran Risen.....	36
4.2.1	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.....	36
4.2.2	Kemampuan Membaca dan Menulis.....	37
4.3	Ketenagakerjaan Migran Risen.....	38
4.3.1	Lapangan Usaha.....	38
4.3.2	Status Pekerjaan	40
4.4	Kesehatan	40
4.5	Umur Perkawinan Pertama	42
4.6	Penggunaan Alat/ Cara KB.....	44
4.7	Perumahan	45
4.7.1	Status Penguasaan Tempat Tinggal Migran	45
4.7.2	Luas Lantai per Kapita Tempat Tinggal Migran Risen	46
4.7.3	Jenis Dinding, Lantai dan Atap Terluas.....	48
4.7.4	Sumber Air Minum	51
4.7.5	Bahan Bakar Utama Memasak	52
4.7.6	Sanitasi.....	53
4.7.7	Sumber Penerangan	55
4.8	Keadaan Sosial Ekonomi Lainnya	56
4.8.1	Kepemilikan Aset	56
4.8.2	Akses pada Telekomunikasi dan Informasi	57
4.8.3	Melakukan Perjalanan	60
4.8.4	Kredit Usaha	60
4.8.5	Pelayanan Kesehatan Gratis	61
4.8.6	Asuransi Kesehatan	63
4.8.7	Pembelian Beras Murah (Raskin)	64
4.8.8	Tindak Kejahatan	65
4.8.9	Sumber Penghasilan Terbesar Rumah Tangga.....	66

	Halaman
V KESIMPULAN	69
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Persentase Penduduk Berstatus Migran Masuk Seumur Hidup di 5 Besar Provinsi, Susenas 2011 dan 2012.....	13
Tabel 3.2 Lima Besar Provinsi Asal Migran Seumur Hidup, Susenas 2011	17
Tabel 3.3 Lima Besar Provinsi Asal Migran Seumur Hidup, Susenas 2012.....	19
Tabel 3.4 Persentase Penduduk Berstatus Migran Masuk Risen di 5 Besar Provinsi, Susenas 2011 dan 2012	21
Tabel 3.5 Lima Besar Provinsi Asal Migran Risen, Susenas 2011.....	25
Tabel 3.6 Lima Besar Provinsi Asal Migran Risen, Susenas 2012.....	28
Tabel 4.1 Persentase Migran Risen Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Umur Perkawinan Pertama, Susenas 2011 dan 2012	43
Tabel 4.2 Persentase Migran Risen menurut Status Penguasaan Tempat Tinggal, Susenas 2011 dan 2012	46
Tabel 4.3 Persentase Migran Risen menurut Jenis Dinding Terluas Tempat Tinggal, Susenas 2011 dan 2012	48
Tabel 4.4 Persentase Migran Risen menurut Jenis Lantai Terluas Tempat Tinggal, Susenas 2011 dan 2012	49
Tabel 4.5 Persentase Migran Risen menurut Jenis Atap Terluas Tempat Tinggal, Susenas 2011 dan 2012	50
Tabel 4.6 Persentase Migran Risen menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar, Susenas 2011 dan 2012	54
Tabel 4.7 Persentase Migran Risen menurut Sumber Penerangan yang Digunakan, Susenas 2011 dan 2012	55
Tabel 4.8 Persentase Migran Risen menurut Kepemilikan Aset, Susenas 2011 dan 2012	56

Tabel 4.9	Persentase Migran Risen menurut Akses pada Teknologi, Telekomunikasi dan Informasi, Susenas 2011 dan 2012	58
Tabel 4.10	Persentase Migran Risen yang Menerima Kredit Usaha menurut Jenis Kredit Usaha Terbesar, Susenas 2011 dan 2012	61
Tabel 4.11	Persentase Migran Risen yang Memiliki Jaminan Kesehatan/Asuransi Kesehatan menurut Jenisnya, Susenas 2011 dan 2012	63
Tabel 4.12	Persentase Migran Risen yang Membeli/Mendapat Beras Murah (Raskin) menurut Jumlah Beras yang Dibeli, Susenas 2011 dan 2012	64
Tabel 4.13	Persentase Migran Risen yang Mengalami tindak Kejahatan selama Setahun Terakhir menurut Jenis Kejahatan, Susenas 2011 dan 2012	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Persentase Penduduk Berstatus Migran menurut Jenis Migrasi, Sensus Penduduk 2000 dan 2010, serta Susenas 2011 dan 2012	12
Gambar 3.2 Distribusi Persentase Migran Masuk Seumur Hidup di Lima Besar Provinsi Tujuan, Susenas 2011 dan 2012	15
Gambar 3.3 Distribusi Persentase Migran Seumur Hidup dari Lima Besar Provinsi Asal, Susenas 2011 dan 2012	16
Gambar 3.4 Distribusi Persentase Migran Masuk Risen di Lima Besar Provinsi Tujuan, Susenas 2011 dan 2012	22
Gambar 3.5 Distribusi Persentase Migran Risen dari Lima Besar Provinsi Asal, Susenas 2011 dan 2012	23
Gambar 4.1 Persentase Migran Risen menurut Jenis Kelamin, Susenas 2011 dan 2012	32
Gambar 4.2 Persentase Migran Risen menurut Kelompok Umur, Susenas 2011	33
Gambar 4.3 Persentase Migran Risen menurut Kelompok Umur, Susenas 2012	34
Gambar 4.4 Persentase Migran Risen Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Status Perkawinan, Susenas 2011 dan 2012	35
Gambar 4.5 Persentase Migran Risen Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan, Susenas 2011 dan 2012	36
Gambar 4.6 Persentase Migran Risen Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama, Susenas 2011 dan 2012	39
Gambar 4.7 Persentase Migran Risen yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir menurut Fasilitas Pengobatan, Susenas 2011 dan 2012 .	41

Gambar 4.8	Persentase Migran Risen Wanita Berumur 15-49 Tahun Berstatus Kawin yang sedang Menggunakan Alat/Cara KB menurut Alat/Cara KB yang digunakan, Susenas 2011 dan 2012	44
Gambar 4.9	Persentase Migran Risen menurut Sumber Air Minum, Susenas 2011 dan 2012	52
Gambar 4.10	Persentase Migran Risen menurut Akses Terhadap Internet, Susenas 2011 dan 2012	59
Gambar 4.11	Persentase Migran Risen yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Gratis selama 6 Bulan Terakhir menurut Kartu/Surat yang Digunakan, Susenas 2011 dan 2012....	62
Gambar 4.12	Persentase Migran Risen menurut Sumber Penghasilan Terbesar Rumah Tangga, Susenas 2011 dan 2012	67

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain yang berbeda secara administratif dalam waktu tertentu, yang dikenal dengan istilah migrasi, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk suatu wilayah, selain kelahiran (fertilitas), dan kematian (mortalitas). Fertilitas dan migrasi masuk akan menambah jumlah penduduk, sedangkan mortalitas dan migrasi keluar akan mengurangi jumlah penduduk.

Keragaman kondisi dan potensi antar wilayah di Indonesia merupakan situasi yang mendukung terjadinya migrasi. Sejumlah penduduk terdorong untuk pindah karena antara satu tempat dengan tempat lainnya berbeda peluang dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Pada situasi yang berbeda biasanya peluangnya juga berbeda. Di tempat lama dirasakan ada sesuatu yang kurang memuaskan secara fisik maupun non-fisik, baik disebabkan permasalahan internal (pribadi dan keluarga) maupun permasalahan lingkungan luar. Mereka pindah ke tempat tinggal yang baru sebagai migran karena daya tariknya.

Masalah migrasi di Indonesia berkaitan dengan fenomena persebaran penduduk yang tidak merata. Hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010) menunjukkan bahwa lebih dari separuh (57 persen) penduduk tinggal di pulau Jawa yang luasnya sekitar 6,8 persen dari seluruh luas wilayah Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa Pulau Jawa masih menjadi pulau yang paling menarik sebagai tempat tinggal. Migrasi neto seumur hidup di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta memiliki nilai negatif, yang artinya jumlah migran masuk lebih kecil daripada jumlah migran keluar. Namun demikian Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten

memiliki nilai positif untuk migrasi neto seumur hidup, yang artinya jumlah migran masuk lebih besar daripada jumlah migran keluar.

Sejak tahun 1950, pemerintah Indonesia telah melaksanakan program transmigrasi yang bertujuan memindahkan penduduk dari wilayah yang padat penduduk menuju wilayah yang jarang penduduknya. Selain memindahkan penduduk, transmigrasi juga bertujuan mengembangkan wilayah. Transmigrasi pertama kali dilakukan dengan memindahkan sebanyak 23 keluarga dari Jawa Tengah menuju Lampung. Meskipun upaya pemerataan penduduk telah dilakukan, namun sampai saat ini masalah ketimpangan persebaran penduduk belum teratasi.

Sumber data migrasi selama ini masih terbatas, yaitu dari sensus penduduk dan survei penduduk antar sensus. Dengan kata lain data migrasi hanya tersedia setiap 5 tahun sekali. Oleh karena itu mulai tahun 2011 BPS mengumpulkan informasi migrasi pada survei sosial ekonomi nasional (Susenas), sehingga sampai dengan saat ini data migrasi dari hasil susenas sudah tersedia 2 tahun, yaitu tahun 2011 dan 2012. Data Susenas 2011 dan 2012 menyediakan informasi karakteristik migran yang relatif lebih banyak: seperti pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, fertilitas, perumahan dan karakteristik sosial lainnya. Penulisan profil migran masuk dalam buku ini akan memfokuskan pada migran risen, yaitu penduduk yang provinsi tempat tinggalnya saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya lima tahun yang lalu.

1.2 Tujuan Penulisan

Publikasi profil migran ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pola dan arus migrasi antar provinsi di Indonesia khususnya migrasi risen. Kemudian akan diuraikan pula karakteristik penduduk pendatang tersebut.

Manfaat yang dapat dipetik dari profil migran ini selain memperkaya informasi mengenai mobilitas penduduk dan tenaga kerja, juga dapat digunakan sebagai bahan penyusunan kebijakan transportasi dan pemukiman penduduk. Bagi Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai penyelenggara survei kiranya dapat menjadi bahan evaluasi kegiatan dan rujukan untuk survei berikutnya. Berbagai temuan yang berkaitan dengan hasil survei ini dapat dijadikan rekomendasi untuk memperbaiki dan membentuk pertanyaan-pertanyaan baru yang berkaitan dengan migrasi.

1.3 Sistematika Penulisan

Pada bab pendahuluan diutarakan secara singkat latar belakang serta tujuan untuk mengantarkan pembaca pada pokok topik yang akan dibahas lebih lanjut. Pada bab kedua diuraikan metodologi pengumpulan data yang diterapkan pada Susenas 2011-2012.

Pada bab ketiga, membahas mengenai komposisi penduduk, arus migrasi risen, serta arus migrasi seumur hidup di Indonesia, sedangkan pada bab keempat, pembahasan lebih terpusat pada profil migran masuk risen di Indonesia. Kesimpulan disajikan pada bab kelima.

II. METODOLOGI

2.1 Sumber Data

Sumber data kependudukan utama saat ini adalah sensus penduduk. Sensus Penduduk 2010 (SP2010) memiliki informasi kependudukan yang lengkap, mulai dari kelahiran, kematian dan perpindahan. Sensus penduduk menjadi sumber utama dalam penyediaan data migrasi yang berskala nasional di Indonesia. Data migrasi hasil sensus tahun 1971 sampai dengan sensus tahun 1990 memberikan gambaran perpindahan tingkat provinsi, sementara untuk sensus penduduk tahun 2000 dan 2010 dapat menampilkan perpindahan sampai dengan tingkat kabupaten/kota.

Selain sensus penduduk, sumber data migrasi dapat diperoleh dari survei-survei yang dilakukan oleh BPS seperti Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) yang telah dilakukan pada tahun 1976, 1985, 1995, dan 2005; Modul Kependudukan SP2000 dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2011 dan 2012.

Data perpindahan penduduk yang tersedia di Susenas diperoleh dari pertanyaan tempat lahir dan tempat tinggal lima tahun yang lalu dalam daftar pertanyaan Susenas Kor. Kedua pertanyaan ini ditanyakan untuk tingkat provinsi dan kabupaten/ kota.

Pengumpulan data Susenas dilakukan secara triwulanan. Sumber data utama dalam tulisan ini adalah Susenas 2011 dan 2012, khususnya perpindahan dari tempat tinggal 5 tahun yang lalu ke tempat tinggal sekarang (pada saat survei) atau yang biasa disebut sebagai migrasi risen.

2.2 Kerangka Sampel

Susenas 2011 dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia dengan sampel sebanyak 300.000 rumah tangga biasa yang terdapat di blok sensus biasa yang tersebar di 497 kabupaten/kota. Kerangka sampel yang

digunakan dalam Susenas 2011 terdiri dari tiga jenis. Pertama adalah daftar wilayah pencacahan (wilcah), kedua adalah daftar blok sensus (BS) pada setiap wilcah, dan ketiga adalah daftar rumah tangga biasa hasil listing SP2010.

Pemilihan sampel Susenas 2011 terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama, memilih sejumlah wilcah dari seluruh wilcah secara *probability proportional to size* (PPS) dengan ukuran banyaknya rumah tangga SP2010. Kemudian wilcah tersebut dialokasikan secara acak menjadi empat triwulan. Tahap kedua, memilih BS pada setiap wilcah terpilih susenas triwulan I, II, III, dan IV. Tahap ketiga, dari setiap BS terpilih, dipilih 10 rumah tangga biasa secara sistematis berdasarkan hasil pemutakhiran listing dengan menggunakan Daftar VSEN11-P.

Kerangka sampel dan pemilihan sampel susenas 2012 dilakukan dengan cara yang sama sebagaimana dilakukan pada susenas 2011.

2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka langsung antara pencacah dengan responden. Keterangan mengenai rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga yang mengetahui persis karakteristik yang ditanyakan. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner Susenas 2011 dan 2012 yang ditujukan kepada individu, diusahakan agar individu yang bersangkutan yang menjadi responden.

Mulai tahun 2011, pengumpulan data Susenas Kor dilaksanakan setiap tiga bulan sekali (triwulanan) yaitu bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Jumlah sampel setiap triwulan sebanyak 75.000 rumah tangga, sehingga jumlah sampel gabungan triwulan I sampai dengan

triwulan IV Susenas Kor sebanyak 300.000 rumah tangga. Pada penulisan profil migran hasil Susenas ini menggunakan data gabungan dari triwulan I sampai dengan triwulan IV.

2.4 Pengolahan Data

Proses pengolahan data meliputi tahap perekaman data, pemeriksaan konsistensi antar-isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan terhadap isian yang tidak wajar, termasuk konsistensi antara satu jawaban dengan jawaban yang lainnya. Proses perekaman data dilakukan di BPS kabupaten/kota. Sedangkan kompilasi data gabungan dilaksanakan oleh BPS Pusat.

2.5 Beberapa Konsep Definisi Operasional

Konsep definisi operasional secara lengkap terdapat pada buku pedoman Susenas sebagian diantaranya diuraikan berikut ini:

Penduduk adalah mereka yang sudah menetap di suatu wilayah paling sedikit 6 bulan atau kurang dari 6 bulan tetapi bermaksud untuk menetap.

Migran adalah penduduk yang melakukan perpindahan tempat tinggal melewati batas wilayah kabupaten/kota.

Migran Risen (*Recent Migrant*) adalah penduduk yang tempat tinggal saat pencacahan berbeda kabupaten/kota dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.

Migran Seumur Hidup (*Life Time Migrant*) adalah penduduk yang tempat tinggal saat pencacahan berbeda kabupaten/kota dengan tempat lahirnya.

Kawin adalah mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat,

agama, negara, dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekeliling dianggap sebagai suami-istri.

Cerai Hidup adalah berpisah sebagai suami/istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/istri ditinggalkan oleh istri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.

Cerai Mati adalah ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

Bekerja adalah melakukan aktivitas pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan setidak-tidaknya selama 1 jam berturut-turut dalam kurun waktu satu minggu sebelum pencacahan.

Keluhan Kesehatan adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan, atau hal lain. Orang yang menderita penyakit kronis dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada saat survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.

Rawat jalan atau **berobat jalan** adalah memeriksakan dan mengatasi gangguan keluhan kesehatan dengan perawatan di tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk perawatan dengan mendatangkan petugas medis ke rumah.

Luas Lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam penghitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (lamporan semen), dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung).

Leding adalah sumber air yang airnya telah diproses dalam instalasi penyaringan sehingga menjadi jernih, sebelum dialirkan kepada konsumen melalui pipa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM (Perusahaan Air Minum/Perusahaan Daerah Air Minum/Badan Pengelola Air Minum)

Sumur/perigi terlindung adalah sumur/perigi yang lingkaran mulutnya dilindungi oleh tembok paling sedikit setinggi 0.8 meter di atas tanah dan sedalam 3 meter di bawah tanah dan di sekitar mulut sumur ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran mulut sumur atau perigi.

Pelayanan kesehatan gratis adalah pemeriksaan kesehatan/berobat, pemeriksaan KB, pemasangan alat KB, melahirkan, termasuk rawat inap yang tidak dikenakan pungutan biaya atau hanya dikenakan biaya administrasi saja.

Beras untuk Masyarakat Miskin (Raskin) adalah salah satu program pemerintah untuk rakyat miskin yang diselenggarakan oleh BULOG dengan menjual beras dengan harga murah bersubsidi. Kegiatan penyaluran Raskin dilakukan di titik distribusi yang disepakati antara BULOG dengan pemerintah provinsi/kabupaten/kota setempat.

Kredit Usaha adalah sejumlah dana yang bersifat pinjaman yang diterima untuk membantu menjalankan atau memperbesar kegiatan usaha.

III. PENDUDUK MIGRAN DI INDONESIA

Penduduk di suatu wilayah dibedakan dua golongan yaitu penduduk yang pernah pindah tempat tinggal, biasa disebut migran dan penduduk yang tidak pernah berpindah tempat tinggal atau non migran. Penduduk migran terbagi menjadi migran seumur hidup, migran total dan migran risen. Pada penulisan profil migran ini, penduduk disebut migran risen apabila provinsi tempat tinggal responden saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya lima tahun yang lalu. Sedangkan yang disebut sebagai migran seumur hidup apabila provinsi tempat lahir berbeda dengan provinsi tempat tinggal saat pencacahan.

Pada bab ini akan disampaikan secara umum gambaran penduduk yang berstatus migran, baik migran risen maupun migran seumur hidup. Namun sebelum membahas khusus tentang migran hasil Susenas 2011 dan 2012 terlebih dahulu akan dibahas mengenai migran secara umum baik dari hasil Sensus Penduduk 2010 maupun hasil Susenas 2011 dan 2012.

3.1 Penduduk Migran Hasil Sensus Penduduk dan Susenas

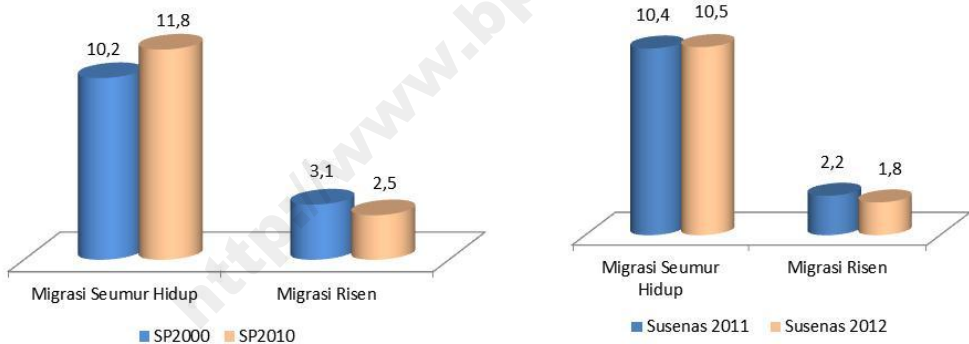
Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa sumber data utama migrasi adalah dari Sensus Penduduk (SP). Sensus Penduduk ditujukan untuk seluruh penduduk yang tinggal di wilayah geografis Indonesia, sehingga tidak ada *sampling error*nya, dengan kata lain dapat diasumsikan data-data hasil SP lebih akurat dibanding survei lain. Sementara pada penulisan profil ini menggunakan data dari Susenas 2011 dan 2012, dimana data migrasi yang diperoleh merupakan hasil survei dan merupakan pertanyaan yang baru dicakup dalam Susenas. Oleh karena itu sebelum membuat profil migran hasil Susenas, perlu dilihat terlebih dahulu apakah data migrasi hasil Susenas memiliki pola yang mirip dengan migrasi yang bersumber dari SP.

Persentase penduduk yang berstatus migran seumur hidup hasil SP2000 dan SP2010 masing-masing 10,2 persen dan 11,8 persen.

Sedangkan berdasarkan Susenas 2011 dan 2012 masing-masing 10,4 persen dan 10,5 persen. Melihat data migrasi seumur hidup hasil Susenas yang tidak berbeda jauh dengan data migrasi hasil SP 2010, yaitu pada kisaran 10 persen menunjukkan bahwa data migrasi hasil Susenas memiliki pola yang tidak berbeda dengan hasil SP, dan dapat digunakan untuk penulisan analisis. Demikian juga untuk penduduk yang berstatus migran risen. Pola migran risen hasil Sensus Penduduk dengan hasil Susenas tidak memiliki perbedaan yang nyata. Persentase penduduk migran risen hasil SP adalah 3,1 persen dan 2,5 persen untuk tahun 2000 dan 2010. Sedangkan hasil Susenas tahun 2011 dan 2012 masing-masing memiliki persentase penduduk berstatus migran risen 2,2 persen dan 1,8 persen.

Gambar 3.1

Persentase Penduduk Berstatus Migran menurut Jenis Migrasi, Sensus Penduduk 2000 dan 2010, serta Susenas 2011 dan 2012



3.2 Penduduk Migran Hasil Susenas

Selain kelahiran dan kematian, pertumbuhan penduduk juga dipengaruhi oleh banyaknya penduduk yang datang dan pergi. Perkiraan jumlah penduduk Indonesia yang digunakan sebagai dasar untuk penyusunan profil ini adalah 241,13 juta jiwa untuk tahun 2011 dan 245,14 juta jiwa untuk tahun 2012. Estimasi ini dihitung dengan menggunakan data dasar hasil Sensus Penduduk 2010.

Berdasarkan Susenas 2011, persentase penduduk yang berumur 5 tahun keatas sebesar 90,5 persen, dan ada 2,2 persen dari penduduk berumur 5 tahun keatas yang berstatus migran risen. Sedangkan penduduk Indonesia yang berstatus migran seumur hidup sebesar 10,4 persen. Sementara hasil Susenas 2012 menunjukkan persentase penduduk berumur 5 tahun keatas yang berstatus migran risen ada sebesar 1,8 persen. Sedangkan untuk penduduk yang berstatus migran seumur hidup sebesar 10,5 persen.

3.2.1 Migran Seumur Hidup

Seseorang dikategorikan sebagai migran seumur hidup jika provinsi tempat lahir berbeda dengan provinsi tempat tinggal pada saat survei. Provinsi yang memiliki persentase penduduk berstatus migran seumur hidup tertinggi pada tahun 2011 adalah Provinsi Kepulauan Riau, yaitu sebesar 46,6 persen. Hampir separuh dari jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Riau lahir di luar provinsi. Provinsi yang memiliki persentase penduduk berstatus migran seumur hidup terbesar kedua adalah DKI Jakarta (37,4 persen), disusul Kalimantan Timur (32,2 persen), Riau (31,3 persen) dan Papua Barat (28,8 persen). Pola yang sama juga terjadi pada tahun 2012 untuk persentase migran seumur hidup menurut provinsi.

Tabel 3.1
Persentase Penduduk Berstatus Migran Masuk Seumur Hidup
di 5 Besar Provinsi, Susenas 2011 dan 2012

Provinsi	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Kepulauan Riau	46,6	44,6
DKI Jakarta	37,4	36,9
Kalimantan Timur	32,2	32,4
Riau	31,3	31,4
Papua Barat	28,8	29,7

Provinsi Kepulauan Riau, meskipun merupakan provinsi yang masih muda, tetapi pertumbuhan ekonomi selalu meningkat. Hal ini nampaknya yang menjadi daya tarik provinsi ini. Provinsi Kepulauan Riau telah menggeser DKI Jakarta sejak tahun 2000 dalam hal persentase terbesar migran seumur hidup, dimana DKI Jakarta sebelumnya selalu memiliki persentase penduduk berstatus migran seumur hidup paling besar.

Provinsi yang memiliki persentase penduduk berstatus migran seumur hidup dibawah 3 persen adalah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat, baik untuk tahun 2011 maupun 2012. Namun demikian terjadi perbedaan urutan antara tahun 2011 dan 2012. Pada tahun 2011 Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki persentase penduduk berstatus migran seumur hidup paling kecil (2 persen), sementara pada tahun 2012 Nusa Tenggara Barat yang memiliki persentase terkecil (1,8 persen).

Persentase penduduk menurut provinsi dan status migran seumur hidup secara lengkap disajikan pada Lampiran Tabel 1.1 dan 1.2 masing-masing untuk tahun 2011 dan 2012.

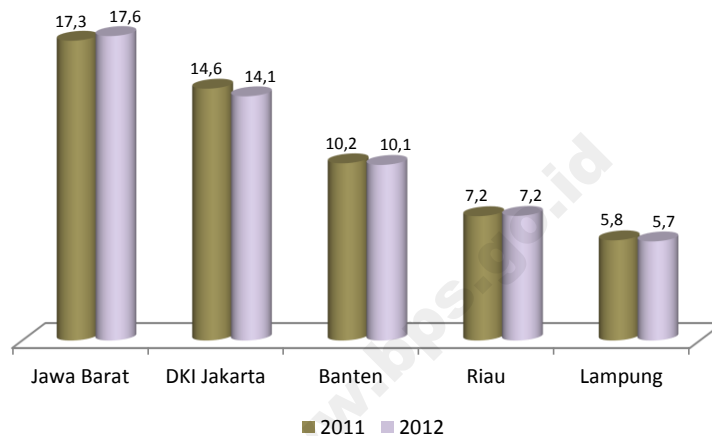
Arus Migrasi Masuk Seumur Hidup

Persentase penduduk yang berstatus migran tidak dapat memberikan gambaran besaran migran yang datang ke suatu provinsi atau keluar dari provinsi. Karena bisa jadi jumlah migrannya besar, tetapi kalau jumlah penduduk provinsi tersebut juga besar, maka persentase penduduk yang berstatus migran menjadi kecil. Oleh karena itu penting juga kita melihat arus migrasi antar provinsi, sehingga dapat diketahui provinsi mana yang merupakan tujuan dan asal migran.

Arus migrasi masuk seumur hidup di lima besar provinsi ditunjukkan pada Gambar 3.2 Arus migrasi yang ditampilkan disini merupakan distribusi persentase dari seluruh migran seumur hidup ke provinsi tujuan migran. Baik pada tahun 2011 maupun 2012, Provinsi Jawa Barat merupakan tujuan utama para migran seumur hidup. Tujuan utama selanjutnya adalah DKI

Jakarta, Banten, Riau dan Lampung. Penduduk yang melakukan migrasi nampaknya memilih kota besar sebagai tujuannya, terlihat dari besarnya persentase para migran yang memilih DKI Jakarta dan sekitarnya (Jawa Barat dan Banten).

Gambar 3.2
Distribusi Persentase Migran Masuk Seumur Hidup di Lima Besar Provinsi Tujuan, Susenas 2011 dan 2012

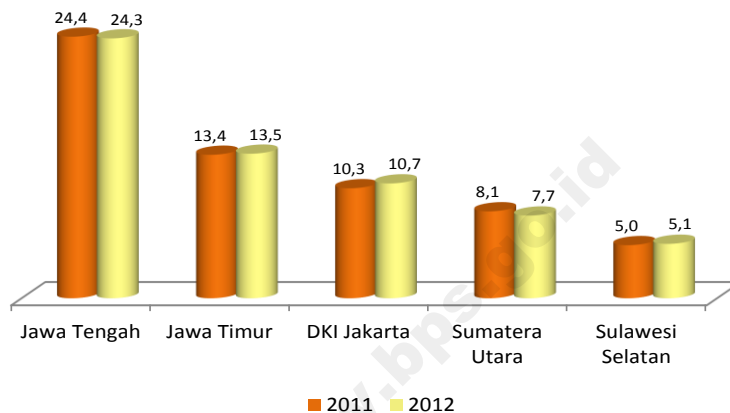


Apabila dilihat dari daerah asal migran seumur hidup, Jawa Tengah merupakan pengirim utama migran seumur hidup, dengan persentase 24,4 persen dan 24,3 persen masing-masing untuk tahun 2011 dan 2012. Jawa Timur merupakan provinsi pengirim migran seumur hidup terbesar kedua dengan persentase sebesar 13,4 persen dan 13,5 persen masing-masing untuk tahun 2011 dan 2012. Provinsi pengirim migran seumur hidup selanjutnya adalah DKI Jakarta, Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan.

Pada tahun 2011, Penduduk migran seumur hidup yang tinggal di Jawa Barat, sebagian besar berasal dari DKI Jakarta dan Jawa Tengah. Sementara itu migran yang tinggal di DKI Jakarta sebagian besar dari Jawa Tengah dan Jawa Barat. Sedangkan migran seumur hidup yang tinggal di Banten sebagian besar berasal dari DKI Jakarta dan Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa migran pindah menuju daerah yang berdekatan. Pola yang sama juga terlihat di Aceh, Sumatera Barat dan Riau, dimana sebagian

besar migran seumur hidup di provinsi tersebut berasal dari Sumatera Utara. Demikian juga dengan pola di Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah, sebagian besar migran seumur hidup berasal dari Sulawesi Selatan.

Gambar 3.3
Distribusi Persentase Migran Seumur Hidup dari Lima Besar Provinsi Asal, Susenas 2011 dan 2012



Tabel 3.2 dan Tabel 3.3 menyajikan 5 besar provinsi asal migran seumur hidup di setiap provinsi hasil Susenas 2011 dan 2012. Penduduk yang lahirnya di Jawa Tengah dan berstatus migran seumur hidup, tersebar di 30 provinsi, demikian juga penduduk yang lahir di Jawa Timur, baik pada tahun 2011 maupun 2012. Dengan kata lain, penduduk dari Jawa Tengah dan Jawa Timur tersebar di hampir seluruh provinsi di Indonesia.

Sementara itu penduduk yang berstatus migran seumur hidup di Nusa Tenggara Timur (NTT), sebagian besar berasal dari luar negeri. Dengan kata lain penduduk migran seumur hidup di NTT sebagian besar lahir di luar negeri, baik berdasar susenas 2011 (39,5 persen) maupun 2012 (44,5 persen). Tingginya penduduk migran seumur hidup di NTT yang berasal dari luar negeri diduga berasal dari Timor Leste. Sebagaimana diketahui letak NTT berdekatan dengan negara ini, dimana pada periode 1976-1999 Timor Leste merupakan bagian dari Indonesia.

Tabel 3.2 Lima Besar Provinsi Asal Migran Seumur Hidup, Susenas 2011

Tempat Tinggal Sekarang	Urutan	Tempat Lahir	%
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1	Sumatera Utara	57,0
	2	Jawa Tengah	15,2
	3	Jawa Timur	5,9
	4	Sumatera Barat	5,1
	5	DKI Jakarta	4,3
Sumatera Utara	1	Jawa Tengah	21,5
	2	Aceh	19,0
	3	Sumatera Barat	15,4
	4	DKI Jakarta	8,8
	5	Riau	7,4
Sumatera Barat	1	Sumatera Utara	23,7
	2	Jawa Tengah	13,2
	3	Riau	12,1
	4	Jawa Barat	8,7
	5	DKI Jakarta	8,7
Riau	1	Sumatera Utara	47,4
	2	Sumatera Barat	18,2
	3	Jawa Tengah	10,1
	4	Jawa Timur	8,2
	5	Jawa Barat	3,6
Jambi	1	Jawa Tengah	28,8
	2	Sumatera Utara	11,5
	3	Sumatera Barat	11,4
	4	Jawa Timur	11,2
	5	Sumatera Selatan	10,4
Sumatera Selatan	1	Jawa Tengah	32,1
	2	Jawa Timur	17,5
	3	Lampung	15,1
	4	Jawa Barat	7,0
	5	Yogyakarta	4,5
Bengkulu	1	Sumatera Selatan	20,9
	2	Jawa Tengah	20,9
	3	Lampung	13,0
	4	Jawa Timur	11,2
	5	Sumatera Barat	9,3
Lampung	1	Jawa Tengah	31,5
	2	Jawa Timur	25,0
	3	Sumatera Selatan	11,0
	4	Jawa Barat	9,7
	5	Yogyakarta	6,7
Bangka Belitung	1	Sumatera Selatan	25,1
	2	Jawa Tengah	16,5
	3	Jawa Timur	10,9
	4	Jawa Barat	10,5
	5	Lampung	7,4

Tempat Tinggal Sekarang	Urutan	Tempat Lahir	%
(1)	(2)	(3)	(4)
Kepulauan Riau	1	Sumatera Utara	22,5
	2	Sumatera Barat	13,9
	3	Jawa Tengah	13,1
	4	Riau	11,8
	5	Jawa Timur	9,0
DKI Jakarta	1	Jawa Tengah	39,1
	2	Jawa Barat	20,7
	3	Jawa Timur	9,8
	4	Sumatera Utara	5,7
	5	Banten	5,6
Jawa Barat	1	DKI Jakarta	32,4
	2	Jawa Tengah	32,2
	3	Jawa Timur	8,5
	4	Sumatera Utara	5,8
	5	Yogyakarta	3,7
Jawa Tengah	1	Jawa Timur	24,7
	2	Jawa Barat	18,7
	3	Yogyakarta	16,3
	4	DKI Jakarta	13,7
	5	Banten	3,6
DI Yogyakarta	1	Jawa Tengah	49,3
	2	Jawa Timur	12,3
	3	DKI Jakarta	7,7
	4	Jawa Barat	7,4
	5	Lampung	3,3
Jawa Timur	1	Jawa Tengah	37,9
	2	Jawa Barat	12,0
	3	DKI Jakarta	5,7
	4	Yogyakarta	5,0
	5	Kalimantan Timur	3,8
Banten	1	DKI Jakarta	27,3
	2	Jawa Tengah	24,3
	3	Jawa Barat	20,6
	4	Jawa Timur	6,1
	5	Lampung	5,3
Bali	1	Jawa Timur	60,3
	2	Jawa Tengah	8,0
	3	Nusa Tenggara Barat	6,1
	4	Jawa Barat	5,5
	5	Nusa Tenggara Timur	4,7
Nusa Tenggara Barat	1	Jawa Timur	29,4
	2	Bali	12,6
	3	Jawa Tengah	10,2
	4	Nusa Tenggara Timur	9,0
	5	Jawa Barat	6,6

Tempat Tinggal Sekarang	Urutan	Tempat Lahir	%
(1)	(2)	(3)	(4)
Nusa Tenggara Timur	1	Luar Negeri	39,5
	2	Sulawesi Selatan	11,0
	3	Jawa Timur	10,8
	4	Nusa Tenggara Barat	7,5
	5	Jawa Tengah	5,8
Kalimantan Barat	1	Jawa Tengah	32,1
	2	Jawa Timur	28,6
	3	Jawa Barat	8,7
	4	Yogyakarta	4,8
	5	DKI Jakarta	4,4
Kalimantan Tengah	1	Jawa Timur	28,4
	2	Kalimantan Selatan	28,4
	3	Jawa Tengah	24,1
	4	Jawa Barat	4,3
	5	Sumatera Utara	2,2
Kalimantan Selatan	1	Jawa Timur	34,8
	2	Jawa Tengah	21,1
	3	Kalimantan Tengah	11,8
	4	Jawa Barat	6,3
	5	Sulawesi Selatan	5,6
Kalimantan Timur	1	Jawa Timur	31,9
	2	Sulawesi Selatan	26,1
	3	Jawa Tengah	9,8
	4	Kalimantan Selatan	7,6
	5	Jawa Barat	3,8
Sulawesi Utara	1	Gorontalo	28,8
	2	Sulawesi Selatan	10,8
	3	Jawa Timur	9,4
	4	Maluku Utara	8,7
	5	Jawa Tengah	7,3
Sulawesi Tengah	1	Sulawesi Selatan	36,3
	2	Jawa Timur	13,5
	3	Bali	12,0
	4	Gorontalo	8,1
	5	Jawa Tengah	5,9
Sulawesi Selatan	1	Jawa Timur	12,2
	2	Sulawesi Barat	11,0
	3	Sulawesi Tenggara	10,0
	4	Jawa Tengah	9,1
	5	Luar Negeri	8,7

Tempat Tinggal Sekarang	Urutan	Tempat Lahir	%
(1)	(2)	(3)	(4)
Sulawesi Tenggara	1	Sulawesi Selatan	53,6
	2	Maluku	9,0
	3	Jawa Timur	8,2
	4	Jawa Tengah	6,6
	5	Bali	4,3
Gorontalo	1	Sulawesi Utara	32,8
	2	Sulawesi Tengah	20,1
	3	Jawa Timur	16,7
	4	Sulawesi Selatan	6,1
	5	Jawa Tengah	5,8
Sulawesi Barat	1	Sulawesi Selatan	61,0
	2	Bali	10,4
	3	Sulawesi Tengah	7,7
	4	Jawa Timur	5,0
	5	Jawa Tengah	4,4
Maluku	1	Jawa Timur	19,8
	2	Sulawesi Tenggara	18,0
	3	Jawa Tengah	16,4
	4	Sulawesi Selatan	12,4
	5	Maluku Utara	7,3
Maluku Utara	1	Sulawesi Tenggara	20,2
	2	Maluku	14,6
	3	Sulawesi Selatan	14,0
	4	Jawa Timur	13,3
	5	Sulawesi Utara	11,4
Papua	1	Sulawesi Selatan	29,5
	2	Jawa Timur	17,1
	3	Jawa Tengah	12,6
	4	Maluku	8,5
	5	NTT	5,4
Papua Barat	1	Sulawesi Selatan	19,5
	2	Maluku	16,6
	3	Jawa Timur	12,8
	4	Papua	9,7
	5	Jawa Tengah	9,5

Tabel 3.3 Lima Besar Provinsi Asal Migran Seumur Hidup, Susenas 2012

Tempat Tinggal Sekarang	Urutan	Tempat Lahir	%
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1	Sumatera Utara	53,1
	2	Jawa Tengah	18,3
	3	Sumatera Barat	7,7
	4	Jawa Barat	4,6
	5	Jawa Timur	4,2
Sumatera Utara	1	Aceh	20,3
	2	Jawa Tengah	18,2
	3	Sumatera Barat	17,3
	4	Riau	9,3
	5	DKI Jakarta	7,5
Sumatera Barat	1	Sumatera Utara	25,1
	2	Jawa Tengah	14,2
	3	Riau	12,8
	4	DKI Jakarta	9,2
	5	Jawa Barat	8,0
Riau	1	Sumatera Utara	44,1
	2	Sumatera Barat	20,1
	3	Jawa Tengah	10,3
	4	Jawa Timur	8,6
	5	Jawa Barat	3,6
Jambi	1	Jawa Tengah	29,6
	2	Sumatera Utara	12,9
	3	Sumatera Barat	11,3
	4	Jawa Timur	9,9
	5	Sumatera Selatan	9,6
Sumatera Selatan	1	Jawa Tengah	29,5
	2	Jawa Timur	20,8
	3	Lampung	16,0
	4	Jawa Barat	7,7
	5	Yogyakarta	4,1
Bengkulu	1	Jawa Tengah	21,6
	2	Sumatera Selatan	21,1
	3	Lampung	11,4
	4	Jawa Timur	11,2
	5	Sumatera Barat	10,4
Lampung	1	Jawa Tengah	32,0
	2	Jawa Timur	23,6
	3	Sumatera Selatan	9,9
	4	Jawa Barat	9,5
	5	Yogyakarta	7,6
Bangka Belitung	1	Sumatera Selatan	29,2
	2	Jawa Tengah	14,0
	3	Jawa Barat	10,1
	4	Jawa Timur	9,7
	5	Lampung	6,9

Tempat Tinggal Sekarang	Urutan	Tempat Lahir	%
(1)	(2)	(3)	(4)
Kepulauan Riau	1	Sumatera Utara	22,2
	2	Jawa Tengah	12,7
	3	Riau	11,5
	4	Sumatera Barat	11,3
	5	Jawa Timur	10,2
DKI Jakarta	1	Jawa Tengah	37,9
	2	Jawa Barat	21,8
	3	Jawa Timur	9,5
	4	Banten	5,5
	5	Sumatera Utara	5,2
Jawa Barat	1	DKI Jakarta	34,4
	2	Jawa Tengah	32,0
	3	Jawa Timur	7,7
	4	Sumatera Utara	4,7
	5	Banten	3,9
Jawa Tengah	1	Jawa Timur	23,5
	2	Jawa Barat	19,9
	3	Yogyakarta	16,3
	4	DKI Jakarta	13,0
	5	Lampung	4,3
DI Yogyakarta	1	Jawa Tengah	49,4
	2	Jawa Timur	13,1
	3	Jawa Barat	8,0
	4	DKI Jakarta	6,0
	5	Lampung	2,3
Jawa Timur	1	Jawa Tengah	40,8
	2	Jawa Barat	11,4
	3	DKI Jakarta	7,8
	4	Yogyakarta	4,5
	5	Kalimantan Timur	3,7
Banten	1	DKI Jakarta	28,2
	2	Jawa Tengah	24,4
	3	Jawa Barat	19,0
	4	Jawa Timur	7,3
	5	Lampung	4,8
Bali	1	Jawa Timur	58,2
	2	Nusa Tenggara Timur	7,5
	3	Jawa Tengah	7,5
	4	Nusa Tenggara Barat	5,3
	5	Jawa Barat	4,2
Nusa Tenggara Barat	1	Jawa Timur	33,4
	2	Bali	23,4
	3	Nusa Tenggara Timur	8,2
	4	Jawa Tengah	6,9
	5	Jawa Barat	4,7

Tempat Tinggal Sekarang	Urutan	Tempat Lahir	%
(1)	(2)	(3)	(4)
Nusa Tenggara Timur	1	Luar Negeri	44,5
	2	Sulawesi Selatan	9,9
	3	Jawa Timur	9,8
	4	Jawa Tengah	7,8
	5	Nusa Tenggara Barat	6,2
Kalimantan Barat	1	Jawa Tengah	32,2
	2	Jawa Timur	27,2
	3	Jawa Barat	12,2
	4	Yogyakarta	4,6
	5	DKI Jakarta	4,3
Kalimantan Tengah	1	Jawa Timur	27,3
	2	Jawa Tengah	27,0
	3	Kalimantan Selatan	26,2
	4	Jawa Barat	5,5
	5	Yogyakarta	2,3
Kalimantan Selatan	1	Jawa Timur	35,6
	2	Jawa Tengah	21,6
	3	Kalimantan Tengah	12,4
	4	Jawa Barat	5,4
	5	Kalimantan Timur	3,8
Kalimantan Timur	1	Jawa Timur	33,4
	2	Sulawesi Selatan	25,3
	3	Jawa Tengah	10,8
	4	Kalimantan Selatan	8,1
	5	Jawa Barat	2,6
Sulawesi Utara	1	Gorontalo	30,6
	2	Jawa Timur	12,1
	3	Sulawesi Selatan	11,7
	4	Sulawesi Tengah	9,3
	5	Maluku Utara	6,8
Sulawesi Tengah	1	Sulawesi Selatan	36,9
	2	Jawa Timur	15,8
	3	Bali	9,2
	4	Jawa Tengah	8,1
	5	Gorontalo	6,3
Sulawesi Selatan	1	Jawa Timur	15,2
	2	Jawa Tengah	10,8
	3	Sulawesi Barat	10,1
	4	Luar Negeri	7,6
	5	Sulawesi Tenggara	7,4

Tempat Tinggal Sekarang	Urutan	Tempat Lahir	%
(1)	(2)	(3)	(4)
Sulawesi Tenggara	1	Sulawesi Selatan	56,6
	2	Maluku	7,0
	3	Jawa Timur	6,4
	4	Bali	5,1
	5	Jawa Tengah	5,0
Gorontalo	1	Sulawesi Utara	34,8
	2	Jawa Timur	18,0
	3	Sulawesi Tengah	15,1
	4	Sulawesi Selatan	9,9
	5	Jawa Tengah	5,3
Sulawesi Barat	1	Sulawesi Selatan	59,6
	2	Sulawesi Tengah	7,3
	3	Jawa Tengah	6,9
	4	Bali	6,9
	5	Jawa Timur	6,1
Maluku	1	Sulawesi Tenggara	18,3
	2	Sulawesi Selatan	15,2
	3	Jawa Timur	14,8
	4	Jawa Tengah	13,3
	5	Maluku Utara	8,2
Maluku Utara	1	Sulawesi Tenggara	21,2
	2	Sulawesi Selatan	15,2
	3	Sulawesi Utara	14,1
	4	Jawa Timur	12,8
	5	Maluku	11,0
Papua	1	Sulawesi Selatan	26,2
	2	Jawa Timur	17,7
	3	Jawa Tengah	12,1
	4	Maluku	8,8
	5	Papua Barat	5,5
Papua Barat	1	Sulawesi Selatan	20,1
	2	Jawa Timur	16,3
	3	Maluku	14,2
	4	Papua	12,8
	5	Jawa Tengah	9,6

3.2.2 Migran Risen

Seseorang dikategorikan sebagai migran risen jika provinsi tempat tinggal pada saat survei berbeda dengan provinsi tempat tinggal lima tahun sebelum survei. Sebagaimana migran seumur hidup, provinsi yang memiliki persentase penduduk berstatus migran risen tertinggi pada tahun 2011 adalah Provinsi Kepulauan Riau, yaitu sebesar 9,4 persen. Urutan kedua dengan persentase penduduk berstatus migran risen sebesar 6,2 persen diduduki oleh DKI Jakarta, kemudian DI Yogyakarta (6,1 persen) dan Papua Barat (6,1 persen), dan Riau (5,2 persen). Pada tahun 2012, kelima provinsi ini masih menjadi lima provinsi yang memiliki persentase penduduk berstatus migran risen terbesar, namun urutannya berbeda dengan pada tahun 2011. Pada tahun 2012 Kepulauan Riau masih menjadi provinsi yang memiliki persentase penduduk berstatus migran risen, yaitu sebesar 8,6 persen. Papua Barat (5,8 persen) dan DI Yogyakarta (5,1 persen) menempati urutan kedua dan ketiga pada tahun 2012. Sedangkan DKI Jakarta (4,3 persen) dan Riau (4,1 persen) menjadi urutan keempat dan kelima dalam persentase penduduk yang berstatus migran risen.

Tabel 3.4
Persentase Penduduk Berstatus Migran Masuk Risen
di 5 Besar Provinsi, Susenas 2011 dan 2012

Provinsi	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Kepulauan Riau	9,4	8,6
DKI Jakarta	6,2	4,3
DI Yogyakarta	6,1	5,1
Papua Barat	6,1	5,8
Riau	5,2	4,1

Persentase penduduk menurut status migran risen dan provinsi secara lengkap disajikan pada Lampiran Tabel 2.1 dan 2.2 untuk tahun 2011 dan 2012.

Arus Migrasi Masuk Risen

Sebagaimana pada migran seumur hidup, profil ini juga melihat arus migrasi antar provinsi bagi migran risen, sehingga dapat diketahui provinsi mana yang merupakan tujuan dan asal migran.

Gambar 3.4
Distribusi Persentase Migran Masuk Risen di Lima Besar Provinsi Tujuan, Susenas 2011 dan 2012



Arus migrasi masuk risen di lima besar provinsi ditunjukkan pada Gambar 3.4. Provinsi yang menjadi tujuan utama para migran risen berada di Pulau Jawa. Kelima provinsi yang menjadi tujuan para migran baik pada tahun 2011 maupun tahun 2012 adalah Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Jawa Tengah dan Jawa Timur, dengan urutan yang sedikit berbeda pada tahun 2012. Menurut Susenas 2011, Jawa Barat merupakan provinsi tujuan utama para migran risen, dengan persentase 16,3 persen. Urutan kedua yang menjadi tujuan para migran risen pada tahun 2011 adalah DKI Jakarta dengan persentase 11,4 persen. Sementara itu urutan ketiga provinsi tujuan migran risen adalah Banten (8,28 persen). Urutan keempat dan kelima tujuan migran risen pada tahun 2011 adalah Jawa Tengah dan Jawa Timur dengan persentase masing-masing 8,13 persen dan 5,78 persen.

Menurut hasil Susenas 2012, Jawa Barat masih menjadi provinsi tujuan utama para migran risen, dengan persentase 14,1 persen. Provinsi tujuan migran risen berikutnya adalah Jawa Tengah dengan persentase 11,3 persen. Sedangkan urutan ketiganya adalah Provinsi DKI Jakarta (9,6 persen). Sementara provinsi tujuan migran risen urutan keempat dan kelima adalah provinsi Banten (7,8 persen) dan Jawa Timur (6,2 persen).

Sebagaimana pola arus migrasi seumur hidup, Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten merupakan tiga provinsi sebagai tujuan utama para migran risen. Nampaknya DKI Jakarta, sebagai kota metropolitan masih memiliki daya tarik yang besar bagi para migran risen. Sebagaimana diketahui Jawa Barat dan Banten merupakan provinsi yang berbatasan langsung dengan DKI Jakarta, sehingga kedua provinsi ini juga menjadi tujuan para migran,

Gambar 3.5
Distribusi Persentase Migran Risen dari Lima Besar Provinsi Asal, Susenas 2011 dan 2012



Apabila dilihat daerah asal migran risen, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur dan Sumatera Utara merupakan lima provinsi pengirim migran risen terbesar, baik berdasarkan Susenas 2011 maupun 2012.

Tabel 3.5 menyajikan 5 besar provinsi asal migran risen di setiap provinsi hasil Susenas 2011. Penduduk migran risen yang tinggal di Jawa Barat sebagian besar berasal dari DKI Jakarta (48 persen). Demikian juga migran risen di Banten dan Jawa Tengah sebagian besar berasal dari DKI Jakarta, masing-masing 38 persen, dan 26,1 persen. Sedangkan migran risen yang tinggal di DI Yogyakarta, DKI Jakarta dan Kalimantan Tengah sebagian besar berasal dari Jawa Tengah dengan persentase masing-masing sebesar tujuan utama penduduk yang 37,2 persen, 33,9 persen dan 30 persen.

Penduduk migran risen yang berasal dari Jawa Barat banyak terdapat di DKI Jakarta (31,9 persen), Banten (24,8 persen) dan Jawa Tengah (19,3 persen)

Berdasarkan pola yang terjadi, umumnya penduduk yang melakukan migrasi memilih tujuan yang dekat dengan tempat tinggal asalnya.

Migran risen di Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagian besar berasal dari luar negeri (55,6 persen). Hal ini diduga para migran ini adalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri dan kembali ke NTB. Demikian juga Nusa Tenggara Timur, migran risen di provinsi ini didominasi oleh penduduk yang berasal dari luar negeri, ini juga diduga sebagai TKI yang pulang ke Nusa Tenggara Timur.

Tabel 3.5 Lima Besar Provinsi Asal Migran Risen, Susenas 2011

Tempat Tinggal Sekarang	Urutan	Tempat Tinggal 5 Tahun yang Lalu	%
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1	Sumatera Utara	47,8
	2	Luar Negeri	16,1
	3	Jawa Barat	6,4
	4	DKI Jakarta	6,1
	5	Sumatera Barat	5,9
Sumatera Utara	1	Riau	18,5
	2	DKI Jakarta	15,7
	3	Luar Negeri	11,5
	4	Aceh	10,4
	5	Kepulauan Riau	9,5
Sumatera Barat	1	Riau	23,5
	2	Sumatera Utara	16,9
	3	Jawa Barat	12,4
	4	DKI Jakarta	8,9
	5	Kepulauan Riau	5,5
Riau	1	Sumatera Utara	47,6
	2	Sumatera Barat	16,1
	3	Jawa Tengah	6,7
	4	Jawa Barat	5,7
	5	DKI Jakarta	4,6
Jambi	1	Jawa Tengah	14,4
	2	Sumatera Selatan	12,2
	3	Sumatera Utara	11,8
	4	Riau	11,3
	5	Jawa Barat	9,4
Sumatera Selatan	1	Lampung	22,8
	2	Jawa Barat	14,0
	3	DKI Jakarta	12,0
	4	Jawa Tengah	10,2
	5	Jawa Timur	7,2
Bengkulu	1	Sumatera Selatan	22,0
	2	Lampung	11,5
	3	Jawa Barat	10,0
	4	Jambi	8,2
	5	Sumatera Barat	7,9
Lampung	1	Sumatera Selatan	17,2
	2	Banten	15,4
	3	Jawa Barat	14,7
	4	Jawa Timur	8,5
	5	Jawa Tengah	8,1
Bangka Belitung	1	Sumatera Selatan	25,2
	2	Jawa Barat	15,9
	3	Jawa Tengah	11,3
	4	DKI Jakarta	8,5
	5	Jawa Timur	7,4

Tempat Tinggal Sekarang	Urutan	Tempat Tinggal 5 Tahun yang Lalu	%
(1)	(2)	(3)	(4)
Kepulauan Riau	1	Sumatera Utara	30,6
	2	Riau	12,3
	3	Sumatera Barat	9,8
	4	Jawa Tengah	8,9
	5	Jawa Timur	6,5
DKI Jakarta	1	Jawa Tengah	33,9
	2	Jawa Barat	31,9
	3	Banten	11,9
	4	Jawa Timur	6,7
	5	Sumatera Utara	2,3
Jawa Barat	1	DKI Jakarta	48,0
	2	Jawa Tengah	18,5
	3	Banten	7,8
	4	Jawa Timur	5,2
	5	Luar Negeri	2,8
Jawa Tengah	1	DKI Jakarta	26,1
	2	Jawa Barat	19,3
	3	Jawa Timur	9,4
	4	Luar Negeri	8,7
	5	Banten	8,2
DI Yogyakarta	1	Jawa Tengah	37,2
	2	DKI Jakarta	11,5
	3	Jawa Timur	8,1
	4	Jawa Barat	7,3
	5	Kalimantan Timur	4,2
Jawa Timur	1	Jawa Tengah	17,3
	2	Luar Negeri	17,1
	3	Jawa Barat	11,8
	4	DKI Jakarta	9,2
	5	Kalimantan Timur	5,2
Banten	1	DKI Jakarta	37,9
	2	Jawa Barat	24,8
	3	Jawa Tengah	16,9
	4	Lampung	4,2
	5	Jawa Timur	2,9
Bali	1	Jawa Timur	53,6
	2	Jawa Barat	7,4
	3	Nusa Tenggara Barat	6,9
	4	Jawa Tengah	6,4
	5	Nusa Tenggara Timur	5,6
Nusa Tenggara Barat	1	Luar Negeri	55,6
	2	Jawa Timur	9,1
	3	Bali	7,6
	4	Nusa Tenggara Timur	3,9
	5	Jawa Tengah	3,3

Tempat Tinggal Sekarang	Urutan	Tempat Tinggal 5 Tahun yang Lalu	%
(1)	(2)	(3)	(4)
Nusa Tenggara Timur	1	Luar Negeri	22,7
	2	Jawa Timur	18,3
	3	DKI Jakarta	8,7
	4	Sulawesi Selatan	8,0
	5	Kalimantan Timur	6,7
Kalimantan Barat	1	Jawa Barat	15,9
	2	Jawa Tengah	15,5
	3	DKI Jakarta	15,2
	4	Jawa Timur	12,0
	5	Luar Negeri	9,3
Kalimantan Tengah	1	Jawa Tengah	30,0
	2	Kalimantan Selatan	19,9
	3	Jawa Timur	17,2
	4	Jawa Barat	4,9
	5	Kalimantan Barat	4,1
Kalimantan Selatan	1	Jawa Timur	23,0
	2	Kalimantan Tengah	22,6
	3	Jawa Tengah	15,3
	4	Kalimantan Timur	9,7
	5	Jawa Barat	7,0
Kalimantan Timur	1	Jawa Timur	27,7
	2	Sulawesi Selatan	21,4
	3	Jawa Tengah	9,4
	4	Kalimantan Selatan	7,4
	5	Jawa Barat	5,8
Sulawesi Utara	1	Gorontalo	20,7
	2	DKI Jakarta	13,7
	3	Sulawesi Selatan	11,4
	4	Sulawesi Tengah	7,5
	5	Jawa Timur	7,3
Sulawesi Tengah	1	Sulawesi Selatan	32,7
	2	Sulawesi Barat	9,7
	3	Gorontalo	9,7
	4	Bali	8,3
	5	Jawa Timur	8,3
Sulawesi Selatan	1	Luar Negeri	15,7
	2	Kalimantan Timur	11,6
	3	Sulawesi Tenggara	10,8
	4	Sulawesi Tengah	7,9
	5	Sulawesi Barat	7,2

Tempat Tinggal Sekarang	Urutan	Tempat Tinggal 5 Tahun yang Lalu	%
(1)	(2)	(3)	(4)
Sulawesi Tenggara	1	Sulawesi Selatan	44,1
	2	Papua	6,1
	3	Jawa Timur	5,0
	4	Maluku	5,0
	5	Kalimantan Timur	3,9
Gorontalo	1	Sulawesi Tengah	37,1
	2	Sulawesi Utara	32,6
	3	Sulawesi Selatan	5,8
	4	Jawa Barat	4,3
	5	Jawa Timur	3,6
Sulawesi Barat	1	Sulawesi Selatan	52,4
	2	Sulawesi Tengah	11,6
	3	Luar Negeri	11,4
	4	Kalimantan Timur	5,0
	5	Jawa Tengah	4,4
Maluku	1	Papua Barat	17,0
	2	Jawa Timur	14,5
	3	Papua	11,5
	4	Maluku Utara	10,0
	5	Sulawesi Tenggara	9,2
Maluku Utara	1	Sulawesi Utara	21,2
	2	Sulawesi Selatan	16,0
	3	Maluku	8,9
	4	Sulawesi Tengah	8,6
	5	Papua	7,9
Papua	1	Sulawesi Selatan	27,2
	2	Jawa Timur	17,8
	3	Maluku	9,3
	4	Jawa Tengah	7,8
	5	Papua Barat	6,9
Papua Barat	1	Sulawesi Selatan	20,8
	2	Papua	13,5
	3	Maluku	12,5
	4	Sulawesi Tenggara	12,4
	5	Jawa Timur	10,1

Tabel 3.6 menyajikan 5 besar provinsi asal migran risen di setiap provinsi hasil Susenas 2012. Sebagaimana pola pada tahun 2011, migran risen yang tinggal di Jawa Barat, Banten dan Jawa Tengah, sebagian besar berasal dari DKI Jakarta dengan persentase masing-masing sebesar 46 persen, 36,2 persen dan 22,8 persen. Demikian juga migran yang tinggal di DI Yogyakarta, DKI Jakarta dan Kalimantan Tengah sebagian besar berasal dari Jawa Tengah, dengan persentase masing-masing 38,6 persen, 35 persen dan 33,8 persen.

Menurut hasil Susenas 2012 penduduk Nusa Tenggara Barat yang berstatus migran risen, paling banyak berasal dari luar negeri (58,2 persen). Demikian juga migran risen di Nusa Tenggara Timur, sebagian besar berasal dari luar negeri (33,4 persen). Namun demikian, penduduk berstatus migran risen yang berasal dari luar negeri di NTB memiliki persentase terbesar jika dibandingkan dengan migran di provinsi lain yang berasal dari luar negeri. Besarnya migran yang berasal dari luar negeri di NTB masih diduga TKI yang kembali ke tanah air.

Tabel 3.6 Lima Besar Provinsi Asal Migan Risen, Susenas 2012

Tempat Tinggal Sekarang	Urutan	Tempat Tinggal 5 Tahun yang Lalu	%
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1	Sumatera Utara	46,6
	2	Luar Negeri	12,8
	3	DKI Jakarta	7,7
	4	Jawa Barat	5,1
	5	Sumatera Barat	5,1
Sumatera Utara	1	Riau	23,0
	2	Jawa Barat	13,6
	3	DKI Jakarta	11,3
	4	Sumatera Barat	9,8
	5	Aceh	9,4
Sumatera Barat	1	Riau	24,2
	2	DKI Jakarta	16,0
	3	Sumatera Utara	12,6
	4	Jawa Barat	10,7
	5	Jawa Tengah	7,4
Riau	1	Sumatera Utara	50,1
	2	Sumatera Barat	15,5
	3	Jawa Tengah	5,6
	4	Kepulauan Riau	5,1
	5	Jawa Timur	4,0
Jambi	1	Jawa Tengah	15,3
	2	Sumatera Barat	14,3
	3	Riau	13,4
	4	Sumatera Selatan	13,4
	5	Sumatera Utara	13,3
Sumatera Selatan	1	Lampung	20,2
	2	Jawa Barat	10,5
	3	Banten	8,8
	4	Jawa Tengah	7,9
	5	Jawa Timur	7,0
Bengkulu	1	Sumatera Selatan	18,9
	2	Lampung	16,5
	3	Sumatera Barat	11,8
	4	Jawa Barat	8,5
	5	Luar Negeri	6,7
Lampung	1	Jawa Tengah	17,1
	2	Sumatera Selatan	14,7
	3	Jawa Barat	14,6
	4	Banten	14,1
	5	Luar Negeri	8,3
Bangka Belitung	1	Sumatera Selatan	31,0
	2	Jawa Barat	14,3
	3	Jawa Tengah	11,8
	4	DKI Jakarta	10,2
	5	Jawa Timur	9,4

Tempat Tinggal Sekarang	Urutan	Tempat Tinggal 5 Tahun yang Lalu	%
(1)	(2)	(3)	(4)
Kepulauan Riau	1	Sumatera Utara	28,4
	2	Riau	12,2
	3	Jawa Timur	11,8
	4	Jawa Tengah	7,5
	5	Sumatera Barat	5,7
DKI Jakarta	1	Jawa Tengah	35,0
	2	Jawa Barat	32,8
	3	Banten	7,7
	4	Jawa Timur	4,7
	5	Lampung	2,6
Jawa Barat	1	DKI Jakarta	46,0
	2	Jawa Tengah	23,0
	3	Banten	8,2
	4	Jawa Timur	4,0
	5	Luar Negeri	4,0
Jawa Tengah	1	DKI Jakarta	22,8
	2	Jawa Barat	21,7
	3	Luar Negeri	10,4
	4	Jawa Timur	9,5
	5	Banten	7,6
DI Yogyakarta	1	Jawa Tengah	38,6
	2	Jawa Barat	8,9
	3	DKI Jakarta	7,8
	4	Jawa Timur	5,3
	5	Banten	5,1
Jawa Timur	1	Jawa Tengah	20,3
	2	Luar Negeri	16,3
	3	DKI Jakarta	13,1
	4	Jawa Barat	11,7
	5	Kalimantan Timur	7,9
Banten	1	DKI Jakarta	36,1
	2	Jawa Barat	21,7
	3	Jawa Tengah	17,9
	4	Lampung	7,5
	5	Jawa Timur	5,6
Bali	1	Jawa Timur	55,0
	2	Nusa Tenggara Timur	9,9
	3	Jawa Tengah	5,9
	4	Nusa Tenggara Barat	5,8
	5	Jawa Barat	4,4
Nusa Tenggara Barat	1	Luar Negeri	58,2
	2	Bali	11,2
	3	Jawa Timur	9,4
	4	Nusa Tenggara Timur	4,0
	5	Kalimantan Timur	3,5

Tempat Tinggal Sekarang	Urutan	Tempat Tinggal 5 Tahun yang Lalu	%
(1)	(2)	(3)	(4)
Nusa Tenggara Timur	1	Luar Negeri	33,4
	2	Jawa Timur	10,3
	3	Sulawesi Selatan	8,8
	4	Kalimantan Timur	7,2
	5	DKI Jakarta	7,0
Kalimantan Barat	1	Jawa Tengah	31,1
	2	DKI Jakarta	12,9
	3	Jawa Barat	10,9
	4	Luar Negeri	10,9
	5	Yogyakarta	6,8
Kalimantan Tengah	1	Jawa Tengah	33,8
	2	Kalimantan Selatan	21,5
	3	Jawa Timur	19,1
	4	Jawa Barat	7,5
	5	Lampung	3,2
Kalimantan Selatan	1	Jawa Timur	24,1
	2	Kalimantan Tengah	16,7
	3	Jawa Tengah	12,6
	4	Kalimantan Timur	8,2
	5	Jawa Barat	6,7
Kalimantan Timur	1	Jawa Timur	32,3
	2	Sulawesi Selatan	20,3
	3	Jawa Tengah	13,0
	4	Kalimantan Selatan	8,1
	5	Jawa Barat	4,4
Sulawesi Utara	1	Gorontalo	13,5
	2	Papua	13,4
	3	Maluku Utara	11,8
	4	Jawa Timur	10,6
	5	DKI Jakarta	7,8
Sulawesi Tengah	1	Sulawesi Selatan	29,5
	2	Jawa Timur	13,9
	3	Gorontalo	11,0
	4	Sulawesi Tenggara	8,4
	5	Jawa Tengah	6,9
Sulawesi Selatan	1	Luar Negeri	17,4
	2	Sulawesi Tenggara	12,2
	3	Sulawesi Tengah	9,7
	4	Kalimantan Timur	9,1
	5	Papua	7,6

Tempat Tinggal Sekarang	Urutan	Tempat Tinggal 5 Tahun yang Lalu	%
(1)	(2)	(3)	(4)
Sulawesi Tenggara	1	Sulawesi Selatan	38,7
	2	Luar Negeri	8,7
	3	Aceh	6,7
	4	Jawa Timur	6,2
	5	Maluku	5,1
Gorontalo	1	Sulawesi Utara	35,0
	2	Sulawesi Tengah	26,2
	3	DKI Jakarta	8,8
	4	Sulawesi Selatan	8,3
	5	Jawa Tengah	5,4
Sulawesi Barat	1	Sulawesi Selatan	44,4
	2	Sulawesi Tengah	14,1
	3	Jawa Tengah	8,0
	4	Luar Negeri	7,4
	5	Kalimantan Timur	7,3
Maluku	1	Papua Barat	13,1
	2	Sulawesi Tenggara	9,9
	3	Jawa Timur	9,8
	4	DKI Jakarta	9,7
	5	Sulawesi Selatan	8,4
Maluku Utara	1	Sulawesi Tenggara	18,4
	2	Sulawesi Selatan	17,4
	3	Sulawesi Utara	14,3
	4	Maluku	10,0
	5	Jawa Timur	8,7
Papua	1	Jawa Timur	20,8
	2	Sulawesi Selatan	19,7
	3	Maluku	9,2
	4	Sulawesi Tenggara	8,3
	5	Jawa Tengah	7,4
Papua Barat	1	Sulawesi Selatan	19,5
	2	Papua	19,2
	3	Jawa Timur	14,3
	4	Jawa Tengah	7,8
	5	Sulawesi Utara	6,9

IV. PROFIL MIGRAN MASUK RISEN

Bab ini membahas karakteristik migran masuk risen, yang selanjutnya akan disebut dengan migran risen yaitu penduduk yang tempat tinggal 5 tahun yang lalu berbeda dengan tempat tinggal saat survei. Data yang digunakan untuk penulisan profil ini adalah susenas tahun 2011 dan 2012. Karakteristik migran risen yang akan dibahas disini antara lain umur, status perkawinan, pendidikan yang ditamatkan, kemampuan membaca dan menulis, ketenagakerjaan migran, kesehatan migran, fertilitas, kondisi perumahan, dan karakteristik sosial lainnya untuk seluruh provinsi di Indonesia.

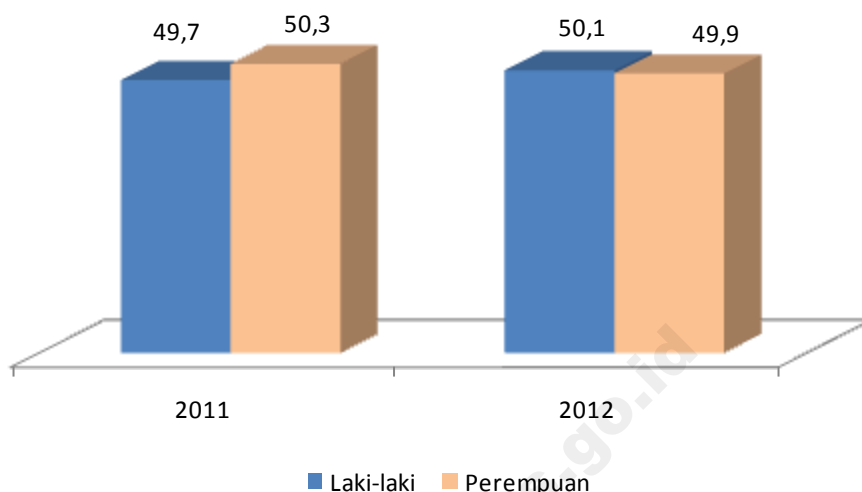
4.1 Komposisi Migran Risen

4.1.1 Jenis Kelamin Migran

Laki-laki secara relatif lebih banyak melakukan migrasi daripada perempuan (Syafiuddin dkk, 1985). Meskipun demikian, proporsi wanita yang melakukan migrasi cenderung terus meningkat karena semakin meningkatnya pendidikan wanita tersebut. Peningkatan ini terjadi di Amerika Latin, Asia Tenggara, dan Afrika Barat (Todaro, 1998).

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2011 persentase penduduk berstatus migran risen berjenis kelamin perempuan sedikit lebih tinggi daripada persentase penduduk berstatus migran risen laki-laki (50,3 persen dibanding 49,7 persen) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.1. Tetapi berdasar hasil Susenas 2012 terjadi sebaliknya, dimana persentase migran risen laki-laki memiliki persentase lebih tinggi daripada perempuan (50,1 persen dibanding 49,9 persen). Perbedaan yang sangat kecil antara persentase penduduk migran risen perempuan dan laki-laki dapat diartikan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam hal migrasi di Indonesia.

Gambar 4.1
Persentase Migran Risen menurut Jenis Kelamin, Susenas 2011 dan 2012

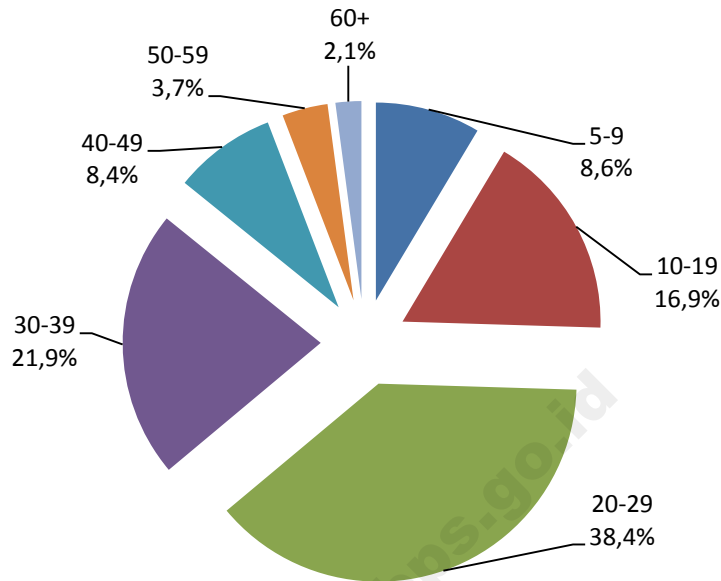


4.1.2 Struktur Umur Migran

Umur merupakan karakteristik penduduk yang paling melekat. Struktur umur mempunyai pengaruh penting terhadap tingkah laku demografis maupun sosial ekonomi. Ananta dan Anwar (1995) menjelaskan bahwa pola bermigrasi penduduk berbeda menurut kelompok umur. Penduduk kelompok umur muda dan umur produktif cenderung melakukan migrasi.

Berdasarkan hasil Susenas 2011, sebagian besar penduduk yang berstatus migran risen di Indonesia berumur 20-29 tahun dengan persentase 38,4 persen, diikuti oleh kelompok umur 30-39 tahun sebesar 21,9 persen, kemudian kelompok umur 10-19 tahun (16,9 persen), kelompok umur 5-9 tahun sebesar 8,6 persen, berikutnya kelompok umur 40-49 tahun (8,4 persen) dan yang paling kecil adalah kelompok umur 50-59 tahun dan umur 60 tahun keatas, masing-masing 3,7 persen dan 2,1 persen.

Gambar 4.2
Persentase Migran Risen menurut Kelompok Umur, Susenas 2011

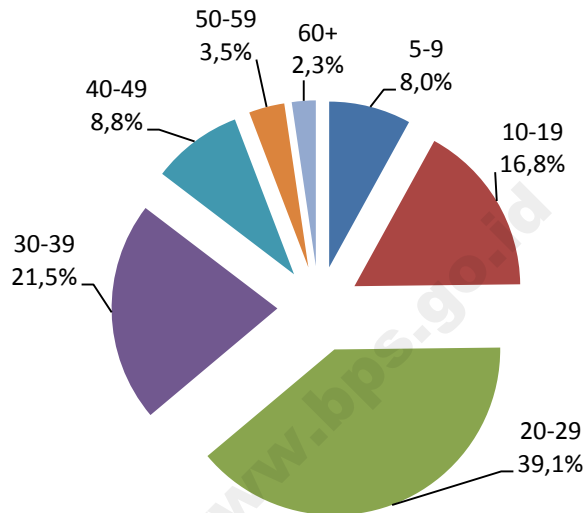


Demikian juga untuk tahun 2012, penduduk migran risen didominasi oleh mereka yang berumur muda. Persentase migran berumur 20-29 tahun sebesar 39,1 persen, kemudian umur 30-39 tahun sebesar 21,5 persen dan umur 10-19 tahun sebesar 16,8 persen. Sementara migran berumur 60 tahun atau lebih memiliki persentase paling kecil, yaitu sebesar 2,3 persen.

Apabila dilihat menurut provinsi, pada tahun 2011, provinsi yang memiliki persentase penduduk berstatus migran risen untuk kelompok umur 20-29 tahun tertinggi adalah Kepulauan Riau, yaitu sebesar 57,3 persen, diikuti Provinsi DKI Jakarta, dan Provinsi Bali masing-masing 47,1 persen dan 46,2 persen. Demikian juga pada tahun 2012 untuk provinsi Kepulauan Riau dan DKI Jakarta masih menduduki peringkat pertama dan kedua dalam hal persentase penduduk berstatus migran risen berumur 20-29 tahun, yaitu masing-masing sebesar 67,5 persen dan 51,6 persen. Sementara untuk peringkat ketiga pada tahun 2012 diduduki oleh Papua dengan persentase migran berumur 20-29 tahun sebesar 50,1 persen.

Persentase migran risen menurut kelompok umur dan provinsi disajikan pada Lampiran Tabel 3.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 3.2 untuk tahun 2012.

Gambar 4.3
Persentase Migran Risen menurut Kelompok Umur, Susenas 2012



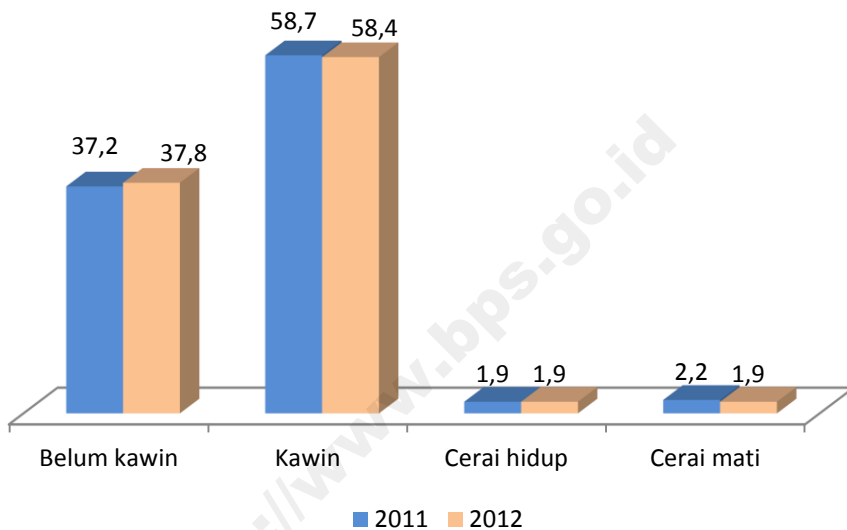
4.1.3 Status Perkawinan Migran

Status perkawinan merupakan salah satu hal yang perlu ditinjau dalam melihat komponen perubahan penduduk, karena perkawinan merupakan salah satu faktor yang secara tidak langsung memengaruhi angka kelahiran. Menurut Ravenstein (1998), penduduk yang masih muda dan belum kawin lebih banyak melakukan mobilitas daripada mereka yang berstatus kawin.

Namun demikian, penduduk migran risen di Indonesia sebagian besar berstatus kawin. Pola yang sama terjadi baik pada tahun 2011 maupun tahun 2012. Persentase penduduk migran risen berumur 10 tahun ke atas di Indonesia yang berstatus kawin berdasarkan Susenas 2011 adalah sebesar 58,7 persen dan untuk tahun 2012 sebesar 58,4 persen. Sementara persentase migran risen yang berstatus belum kawin, baik

untuk tahun 2011 maupun 2012 sebesar 37,2 persen dan 37,8 persen. Sedangkan persentase migran risen berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) pada tahun 2011 sebesar 4,1 persen dan 3,8 persen pada tahun 2012.

Gambar 4.4
Persentase Migran Risen Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Status Perkawinan, Susenas 2011 dan 2012



Ada 3 provinsi yang memiliki persentase migran risen berumur 10 tahun keatas yang berstatus belum kawin diatas 50 persen. Ketiga provinsi tersebut adalah DI Yogyakarta, Kepulauan Riau, dan DKI Jakarta dengan masing-masing persentase sebesar 59,2 persen, 58,3 persen dan 51,8 persen untuk tahun 2011 dan untuk tahun 2012 masing-masing 63,5 persen, 55,8 persen dan 54,9 persen.

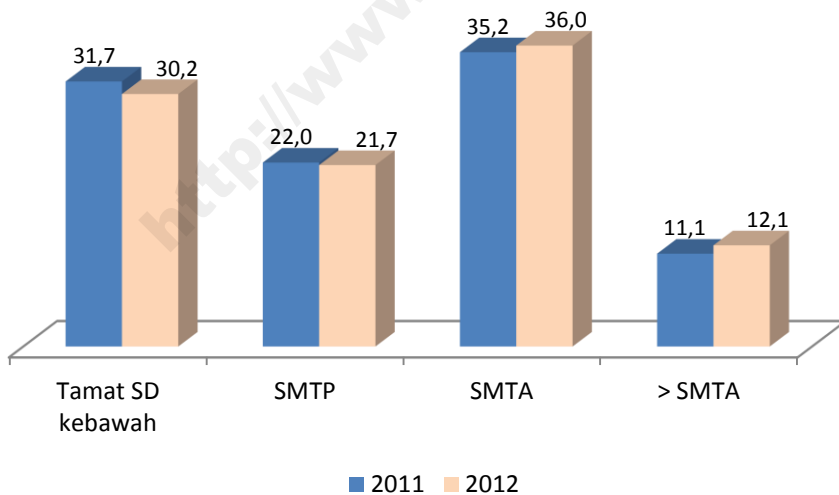
Persentase migran risen menurut provinsi dan status perkawinan ditampilkan di Lampiran Tabel 4.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 4.2 untuk tahun 2012.

4.2 Pendidikan Migran Risen

4.2.1 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan mempunyai peran penting bagi suatu bangsa dan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan seseorang, karena salah satu kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikannya. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formal seseorang. Tingkat pendidikan juga mempunyai kaitan yang erat dengan faktor-faktor sosial-ekonomi. Untuk dapat bersaing hidup dan memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik, faktor pendidikan sangat menentukan keberhasilan seseorang.

Gambar 4.5
Persentase Migran Risen Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Susenas 2011 dan 2012



Secara umum, persentase migran risen yang berpendidikan SD kebawah (mereka yang tidak punya ijazah dan yang tamat SD/MI/ sederajat) masih cukup tinggi, yaitu 31,7 persen untuk tahun 2011 dan 30,2 persen pada tahun 2012. Namun demikian, penduduk Indonesia

yang berstatus migran risen paling banyak berpendidikan SMTA, yaitu mereka yang tamat SMU, MA, SMK atau sederajat. Persentase migran risen berumur 10 tahun keatas yang tamat SMTA sebesar 35,2 persen untuk tahun 2011 dan 36,0 persen untuk tahun 2012. Sementara migran risen yang memiliki ijazah diatas SMTA (Diploma 1, Diploma 2, Diploma 3, Diploma 4/Sarjana, dan S2/S3) sebesar 11,1 persen tahun 2011 dan 12,1 persen untuk tahun 2012. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penduduk yang melakukan migrasi risen di Indonesia memiliki pendidikan yang cukup tinggi. Para pakar migrasi mengatakan bahwa migran memiliki sifat selektif, baik positif maupun negatif. Pendidikan tinggi merupakan salah satu selektivitas positif migrasi. Orang yang melakukan migrasi biasanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

Provinsi yang memiliki persentase migran risen dengan pendidikan SMTA atau lebih yang tertinggi adalah DI Yogyakarta yaitu mencapai 77,1 persen pada tahun 2011 dan 74,2 persen pada tahun 2012. Sementara NTB merupakan provinsi yang memiliki persentase tertinggi untuk migran risen dengan pendidikan SD kebawah, baik untuk tahun 2011 maupun 2012 (51,5 persen dan 53,5 persen).

Persentase migran risen berumur 10 tahun keatas menurut provinsi dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan ditampilkan di Lampiran Tabel 5.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 5.2 untuk tahun 2012.

4.2.2 Kemampuan Membaca dan Menulis

Kemampuan membaca dan menulis (baca tulis) merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh penduduk untuk dapat berkomunikasi dan membuka wawasan. Kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf yang didefinisikan sebagai persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya.

Persentase penduduk migran risen berumur 10 tahun keatas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis di Indonesia diatas 98 persen,

begitu juga di semua provinsi. Provinsi yang memiliki persentase penduduk migran risen berumur 10 tahun keatas yang tidak bisa membaca dan menulis tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (7,8 persen) berdasarkan Susenas 2011 dan Sulawesi Barat (7,5 persen) berdasarkan Susenas 2012. Sedangkan provinsi yang memiliki persentase penduduk migran risen berumur 10 tahun keatas yang tidak bisa membaca dan menulis paling rendah adalah Provinsi Sulawesi Utara (0,2 persen) pada tahun 2011 dan Provinsi Aceh (0,1 persen) untuk tahun 2012.

Persentase migran risen berumur 10 tahun keatas menurut provinsi dan kemampuan membaca dan menulis huruf latin ditampilkan pada Lampiran Tabel 6.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 6.2 untuk tahun 2012.

4.3 Ketenagakerjaan Migran Risen

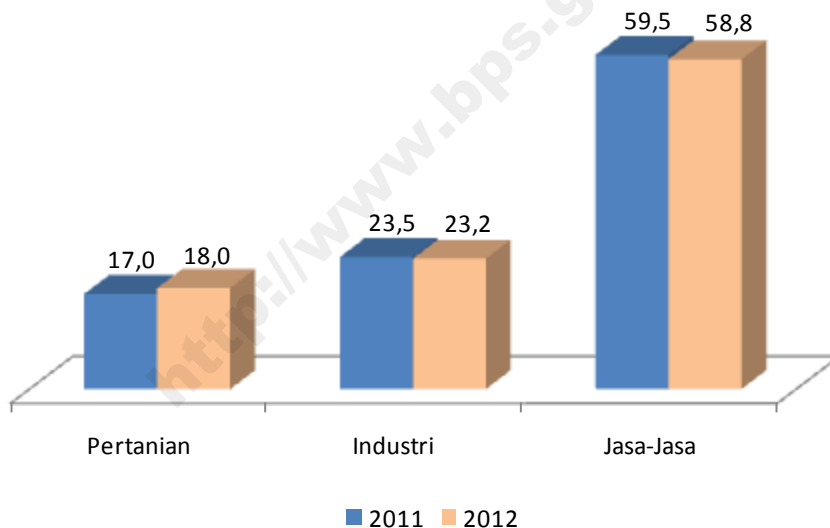
4.3.1 Lapangan Usaha

Seseorang memutuskan untuk pindah tempat tinggal berkaitan erat dengan suatu proses untuk mempertahankan hidup (Wilkinson 1973; Brocck 1996, dalam Tjiptoherijanto 1999). Untuk mempertahankan hidup seseorang perlu bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Berdasarkan hasil Susenas baik tahun 2011 maupun 2012 menunjukkan bahwa persentase migran risen berumur 15 tahun atau lebih yang bekerja berada pada kisaran 56 persen. Pada Lampiran Tabel 7.1 dan 7.2 menampilkan persentase migran risen berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut provinsi. Berdasarkan tabel tersebut, DKI Jakarta merupakan provinsi yang memiliki persentase tertinggi dalam hal migran risen berumur 15 tahun keatas yang bekerja, yaitu 72,4 persen berdasar hasil Susenas 2011 dan 71,7 persen untuk tahun 2012.

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan utama para migran risen yang bekerja didominasi oleh sektor jasa. Sebanyak 59,5 persen pada tahun 2011 dan 58,8 persen untuk tahun 2012, tenaga kerja migran risen menggeluti sektor jasa, diikuti kemudian sektor industri (23,5 persen pada tahun 2011 dan 23,2 persen pada tahun 2012) dan sektor

pertanian (17 persen tahun 2011 dan 18 persen tahun 2012). Fakta bahwa bekerja di sektor pertanian merupakan pilihan terakhir bagi para migran risen menguatkan teori yang menjabarkan bahwa lambatnya pergerakan sektor pertanian yang berdampak pada rendahnya pendapatan yang diterima tenaga kerja menjadi alasan kuat seseorang untuk bermigrasi. Namun demikian karena akses yang terbatas di daerah tujuan, maka sektor pertanian yang notabene merupakan sektor yang paling fleksibel bagi tenaga kerja untuk keluar dan masuk ke dalam sektor tersebut, menjadi alternatif terakhir bagi para migran untuk bertahan hidup.

Gambar 4.6
Persentase Migran Risen Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
menurut Lapangan Usaha Utama, Susenas 2011 dan 2012



Selain disebabkan oleh hal di atas, besarnya proporsi migran yang bekerja di sektor pertanian dapat dijadikan indikasi akan rendahnya kualifikasi migran. Bekerja di sektor pertanian tidak mensyaratkan kualifikasi pencapaian pendidikan sampai pada level tertentu. Hal ini kemudian menjadikan sektor pertanian sebagai penyerap bagi para migran.

DKI Jakarta sebagai ibukota negara telah mampu menyerap tenaga kerja migran risen yang paling besar pada sektor jasa hingga mencapai 79,1 persen pada tahun 2011 dan 84 persen pada tahun 2012. Sementara proporsi tenaga kerja migran risen yang menekuni sektor industri paling banyak ditemui di Provinsi Kepulauan Riau (52,3 persen pada tahun 2011 dan 54,4 persen pada tahun 2012). Terlepas dari fakta di atas, sektor pertanian masih menjadi penyangga bagi para tenaga kerja migran yang tidak terserap di tiap provinsi, kecuali DKI Jakarta yang tidak mencapai 1 persen.

Persentase migran risen berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut provinsi dan lapangan pekerjaan utama ditampilkan pada Lampiran Tabel 8.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 8.2 untuk tahun 2012.

4.3.2 Status Pekerjaan

Di daerah perkotaan, jenis pekerjaan sudah mengarah pada sektor modern. Keadaan ini berpengaruh terhadap status pekerjaan. Hubungan kerja pada pekerjaan yang bersifat modern sudah diwarnai dengan hubungan antara majikan dan buruh, tidak lagi sebagai pekerja keluarga atau pekerja tidak dibayar seperti pada pekerjaan yang bersifat tradisional.

Secara umum sebagian besar para migran bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai, baik pada tahun 2011 maupun 2012 dengan persentase lebih dari 60 persen. Secara nasional migran risen yang bekerja sebagai pengusaha atau yang berstatus berusaha dengan dibantu buruh baik tetap/dibayar ataupun tidak tetap/tidak dibayar ada sekitar 9-10 persen pada tahun 2011 dan 2012.

Persentase migran risen berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut provinsi dan status pekerjaan utama ditampilkan pada Lampiran Tabel 9.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 9.2 untuk tahun 2012.

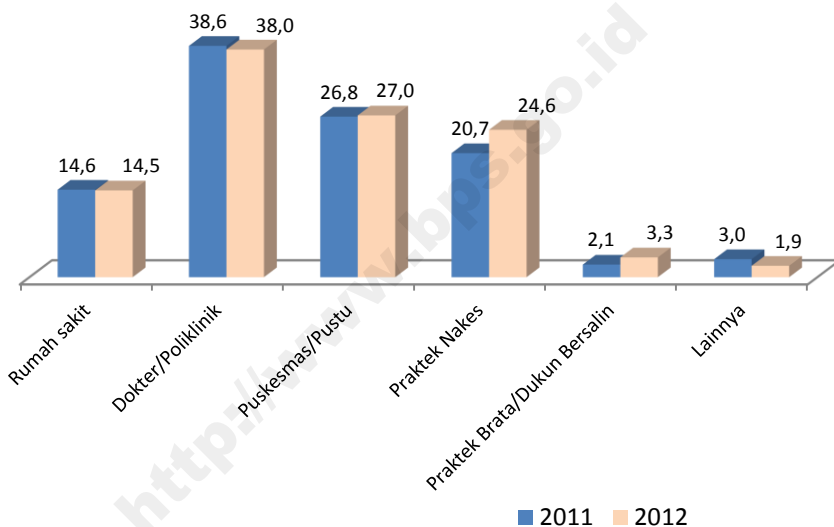
4.4 Kesehatan

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya yang dilakukan pemerintah melalui penyediaan

berbagai fasilitas kesehatan umum seperti puskesmas/pustu, posyandu, pos persalinan desa, pos obat desa serta penyediaan fasilitas air bersih.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan penduduk adalah angka kesakitan (*morbidity rate*) yang didekati dengan persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan.

Gambar 4.7
Persentase Migran Risen yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir menurut Fasilitas Pengobatan, Susenas 2011 dan 2012



Banyaknya penduduk migran risen yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir berdasarkan Susenas tahun 2011 sebesar 25,9 persen, sedangkan tahun 2012 sebesar 26,1 persen. Penduduk migran yang sakit didefinisikan dengan penduduk migran risen yang mempunyai keluhan kesehatan sampai mengakibatkan terganggunya kegiatan yang biasa dilakukan, seperti bekerja, sekolah atau kegiatan sehari-hari lainnya.

Penduduk migran risen yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan dalam sebulan terakhir, paling banyak berobat ke

dokter/poliklinik yaitu 38,6 persen pada tahun 2011 dan 38 persen untuk tahun 2012. Sementara migran risen yang sakit dan berobat ke puskesmas/pustu lebih dari 26 persen baik pada tahun 2011 maupun 2012. Praktek tenaga kesehatan juga memiliki persentase yang tinggi sebagai fasilitas berobat bagi para migran risen (20,7 persen tahun 2011 dan 24,6 persen tahun 2012). Sedangkan migran risen yang mengalami keluhan dan berobat ke praktek pengobatan tradisional, dukun bersalin dan fasilitas pengobatan lainnya seperti palindes atau posyandu memiliki persentase yang kecil yaitu berkisar 2-3 persen. Sebagian besar penduduk migran risen lebih memilih berobat ke fasilitas kesehatan yang ditangani oleh tenaga medis, hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat dalam memilih tempat berobat modern mulai meningkat.

Apabila dilihat menurut provinsi, persentase tertinggi penduduk migran risen yang mengalami keluhan kesehatan adalah provinsi Nusa Tenggara Barat baik menurut Susenas 2011 maupun 2012, masing-masing 34,1 persen dan 38,9 persen.

Data lengkap mengenai persentase penduduk migran risen yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir menurut provinsi disajikan pada Lampiran Tabel 10.1 untuk Tahun 2011 dan Tabel 10.2 untuk tahun 2012. Sedangkan data mengenai penduduk migran risen yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir menurut provinsi disajikan pada Lampiran Tabel 11.1 dan Tabel 11.2 untuk masing-masing tahun 2011 dan 2012.

4.5 Umur Perkawinan Pertama

Faktor-faktor yang memengaruhi kemungkinan seorang wanita untuk hamil antara lain perkawinan, hubungan seksual, masa tidak haid setelah melahirkan (*postpartum abstinence*) serta penggunaan alat kontrasepsi. Perkawinan merupakan indikasi utama dari kemungkinan untuk hamil bagi seorang wanita. Seorang wanita yang umur perkawinannya rendah, memiliki kesempatan untuk mempunyai anak lebih lama, yang bisa membuat tingkat fertilitasnya menjadi tinggi. Dalam bab ini

juga akan membahas informasi mengenai umur perkawinan pertama bagi perempuan yang berstatus migran risen.

Tabel 4.1
Persentase Migran Risen Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas menurut
Umur Perkawinan Pertama, Susenas 2011 dan 2012

Umur Perkawinan Pertama	2011	2012
(1)	(2)	(3)
10-15	4,9	5,3
16-18	20,2	19,9
19-24	52,4	51,3
25+	22,5	23,5

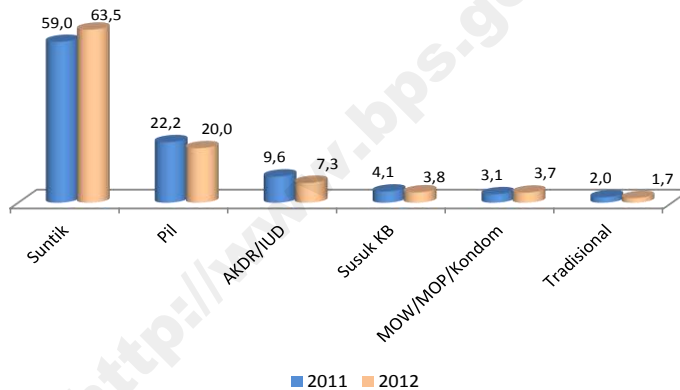
Tabel 4.1 menunjukkan bahwa wanita migran risen di Indonesia sebagian besar melakukan perkawinan yang pertama kali pada umur 19-24 tahun, yaitu sebesar 52,4 persen berdasar Susenas tahun 2011 dan 51,3 persen menurut hasil Susenas 2012. Wanita migran risen juga banyak yang melakukan perkawinan pertama kali pada umur 25 tahun atau lebih (22,5 persen untuk hasil Susenas 2011 dan 23,5 persen tahun 2012).

Secara umum, wanita yang berstatus migran risen di seluruh provinsi di Indonesia paling banyak melakukan perkawinan pertama pada umur 19-24 tahun. Namun variasi besaran persentasenya tidak sama antara tahun 2011 dengan 2012. Contohnya, hasil Susenas 2011 menunjukkan bahwa Kepulauan Riau merupakan provinsi dengan persentase tertinggi untuk wanita migran risen yang umur perkawinan pertamanya 19-24 tahun (65,8 persen). Sedangkan hasil Susenas 2012 menunjukkan bahwa Bali yang memiliki persentase tertinggi untuk wanita migran risen yang umur perkawinan pertamanya 19-24 tahun (59,8 persen).

4.6 Penggunaan Alat/Cara KB

Secara keseluruhan lebih dari separuh wanita migran risen berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin sedang menggunakan alat kontrasepsi, baik berdasarkan Susenas 2011 maupun 2012. Jika dilihat penggunaan alat kontrasepsi, wanita migran risen berumur 15 tahun keatas yang berstatus kawin sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi suntik, yaitu 59 persen pada tahun 2011 dan 63,5 persen pada tahun 2012.

Gambar 4.8
Persentase Migran Risen Wanita Berumur 15-49 Tahun Berstatus Kawin yang sedang Menggunakan Alat/Cara KB menurut Alat/Cara KB yang digunakan, Susenas 2011 dan 2012



Pil dan AKDR/IUD merupakan alat KB pilihan terbanyak kedua dan ketiga yang digunakan oleh para wanita migran risen berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin, yaitu 22,2 persen dan 9,6 persen untuk hasil Susenas 2011, serta 20,0 persen dan 7,3 persen berdasar Susenas 2012. Sementara migran risen yang menggunakan alat KB MOW/MOP dan kondom hanya sekitar 3 persen, baik pada tahun 2011 maupun 2012. Sedangkan yang menggunakan alat KB tradisional berkisar 2 persen. Rendahnya persentase masyarakat yang menggunakan alat kontrasepsi tradisional menunjukkan bahwa kesadaran yang cukup tinggi bagi masyarakat dalam memilih alat kontrasepsi yang lebih efektif.

Apabila dilihat menurut provinsi, Kalimantan Barat memiliki prevalensi kontrasepsi tertinggi pada tahun 2011 (63,9 persen), sementara pada tahun 2012 Jambi yang memiliki prevalensi kontrasepsi tertinggi (75,3 persen). Sedangkan penggunaan kontrasepsi terendah berdasarkan Susenas 2011 adalah Maluku (34,3 persen) sedangkan berdasarkan Susenas 2012 adalah Nusa Tenggara Timur (27,2 persen).

Persentase migran risen berumur 15-49 tahun berstatus kawin yang sedang menggunakan alat/cara KB menurut provinsi dan alat/cara KB yang digunakan ditampilkan pada Lampiran Tabel 13.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 13.2 untuk tahun 2012.

4.7 Perumahan

4.7.1 Status Penguasaan Tempat Tinggal Migran

Perumahan merupakan kebutuhan pokok manusia selain pakaian dan makanan. Bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan permintaan perumahan juga bertambah. Susenas kor 2011 dan 2012 juga memiliki informasi penting mengenai keadaan perumahan meliputi jenis lantai terluas, jenis dinding terluas, jenis atap terluas, luas lantai, sumber air minum, tempat buang air besar, sumber penerangan dan akses internet.

Kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat dapat juga dilihat dari kondisi dan kualitas rumah yang ditinggali. Semakin baik kondisi dan kualitas rumah yang ditempati menggambarkan semakin baik keadaan sosial ekonomi suatu rumah tangga. Buku profil migran ini juga akan melihat bagaimana kondisi dan kualitas perumahan penduduk yang berstatus migran risen.

Secara nasional penduduk yang berstatus migran risen sebagian besar tinggal di rumah milik sendiri (49,8 persen pada tahun 2011 dan 55,6 pada tahun 2012). Urutan kedua terbesar adalah kontrak/sewa, yaitu 33,2 persen menurut hasil Susenas 2011 dan 29,1 persen tahun 2012. Sedangkan migran risen yang tinggal di rumah bebas sewa/rumah milik

orangtua/famili sebesar 12,0 persen pada tahun 2011 dan 10,0 persen tahun 2012.

Persentase migran dengan status penguasaan tempat tinggal milik sendiri yang paling tinggi berada di Provinsi Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat, baik pada tahun 2011 maupun 2012, yaitu mencapai lebih dari 70 persen. Persentase migran dengan status penguasaan tempat tinggal kontrak/sewa paling tinggi berada di Provinsi Bali (60,8 persen pada tahun 2011 dan 65,6 persen pada tahun 2012).

Tabel 4.2
Persentase Migran Risen menurut Status Penguasaan Tempat Tinggal, Susenas 2011 dan 2012

Status Penguasaan Tempat Tinggal	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Milik Sendiri	49,8	55,6
Kontrak/Sewa	33,2	29,1
Bebas Sewa/Milik Orang Tua/Sanak/Saudara	12,0	10,0
Dinas	4,6	4,9
Lainnya	0,4	0,4

Persentase migran risen menurut provinsi dan status penguasaan tempat tinggal ditampilkan pada Lampiran Tabel 14.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 14.2 untuk tahun 2012.

4.7.2 Luas Lantai per Kapita Tempat Tinggal Migran Risen

Luas lantai rumah yang ditempati rumah tangga dapat menggambarkan seberapa jauh tingkat kesejahteraan rumah tangga. Luas lantai rumah juga menentukan tingkat kesehatan penghuninya. Semakin sempit luas lantai, maka konsumsi oksigen berkurang dan mempercepat proses penularan penyakit. Ukuran luas lantai yang ideal menurut standar Kementerian Kesehatan, dikatakan sehat jika luas lantai per kapita minimal

8 meter persegi. SK Menpera menyatakan luas lantai per kapita yang layak huni adalah lebih dari 7,2 meter persegi. Sedangkan menurut standar APHA (*American Public Health Assosiation*) yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia adalah ukuran luas lantai yang ideal digunakan per orang minimal 10 meter persegi.

Menurut hasil Susenas 2011, ada 55,6 persen migran risen di Indonesia yang tinggal di rumah dengan rata-rata luas lantai per kapitanya 8-20 meter persegi, sedangkan pada tahun 2012 ada sebesar 53,2 persen. Penduduk migran risen yang tinggal di rumah dengan rata-rata luas lantai per kapita lebih dari 20 meter persegi ada sebesar 24,9 persen pada tahun 2011, dan 28,0 persen pada tahun 2012. Sementara mereka yang tinggal di rumah dengan rata-rata luas lantai per kapita kurang dari 8 meter persegi sebesar 19,5 persen dan 18,8 persen untuk masing-masing hasil Susenas 2011 dan 2012.

Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki persentase tertinggi migran risen yang tinggal di rumah dengan rata-rata luas lantai per kapita lebih dari 20 meter persegi. Jawa Tengah memiliki 41,3 persen migran risen yang tinggal di rumah dengan rata-rata luas lantai per kapita lebih dari 20 meter persegi pada tahun 2011 dan 42,2 persen pada tahun 2012. Sedangkan Jawa Timur memiliki 39,8 persen pada tahun 2011 dan 44,9 persen pada tahun 2012. Sementara migran risen yang tinggal di rumah dengan rata-rata luas lantai per kapita kurang dari 8 meter persegi paling banyak terdapat di Papua Barat (42,4 persen pada tahun 2011) dan Nusa Tenggara Timur (39,3 persen pada tahun 2012).

Berdasarkan data-data di atas dapat dikatakan sebagian besar migran risen di Indonesia tinggal di rumah yang sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan dan Kementerian Perumahan Rakyat.

Persentase migran risen menurut provinsi dan rata-rata luas lantai per kapita ditampilkan pada Lampiran Tabel 15.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 15.2 untuk tahun 2012.

4.7.3 Jenis Dinding, Lantai dan Atap Terlulus

Jenis dinding, lantai dan atap dapat menunjukkan kualitas rumah tersebut, yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut.

Tabel 4.3
Persentase Migran Risen menurut Jenis Dinding Terlulus Tempat Tinggal, Susenas 2011 dan 2012

Jenis Dinding Terlulus	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Tembok	76,4	74,6
Kayu	19,3	20,6
Bambu	3,2	3,7
Lainnya	1,1	1,1

Secara umum migran risen yang tinggal di rumah dengan dinding terlulus dari tembok ada sebesar 76,4 persen berdasar Susenas 2011 dan 74,6 persen pada tahun 2012. Sementara migran risen yang tinggal di rumah dengan dinding terlulus kayu ada sebesar 19,3 persen pada tahun 2011 dan 20,6 persen pada tahun 2012. Sedangkan yang berdinding terlulus dari bambu hanya ada sekitar 3 persen, baik pada tahun 2011 maupun 2012.

Apabila dilihat menurut provinsi, pada tahun 2011, DI Yogyakarta merupakan provinsi dengan persentase tertinggi untuk penduduk migran risen yang tinggal di rumah dengan dinding terlulus dari tembok (96 persen). Sedangkan pada tahun 2012, provinsi yang memiliki persentase tertinggi dalam hal migran risen yang tinggal di rumah dengan dinding terlulus tembok adalah Bali (95,8 persen).

Tabel 4.4
Persentase Migran Risen menurut Jenis Lantai Terluas Tempat Tinggal,
Susenas 2011 dan 2012

Jenis Lantai Terluas	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Marmmer/Keramik/Granit	51,7	50,4
Tegel/Teraso	7,0	6,0
Semen	28,6	29,7
Kayu	8,4	8,9
Tanah	3,9	4,6
Lainnya	0,4	0,4

Berdasarkan jenis lantai terluas, migran risen di Indonesia sebagian besar (lebih dari 50 persen) tinggal di rumah dengan lantai marmer/keramik/granit, baik pada tahun 2011 maupun 2012. Persentase terbesar kedua adalah mereka yang tinggal di rumah dengan lantai terluas dari semen, yaitu berkisar 29 persen. Sedangkan mereka yang tinggal di rumah dengan lantai terluas dari tanah pada tahun 2011 sebesar 3,9 persen dan pada tahun 2012 sebesar 4,6 persen.

Banten merupakan provinsi dengan persentase tertinggi dalam hal migran risen yang tinggal di rumah dengan lantai yang terbuat dari marmer/keramik/granit (86,4 persen pada tahun 2011 dan 86,1 persen pada tahun 2012). Sedangkan Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi yang memiliki persentase tertinggi dalam hal penduduk migran risen yang tinggal di rumah dengan lantai dari tanah (15,8 persen pada tahun 2011 dan 24,4 persen pada tahun 2012).

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar migran risen di Indonesia tinggal di rumah dengan atap terluas terbuat dari genteng, yaitu mencapai 49,7 persen berdasar Susenas 2011 dan 49,4 persen untuk hasil tahun 2012. Sedangkan yang tinggal di rumah dengan atap terluas seng

dan asbes menempati urutan kedua dan ketiga, masing-masing sebesar 29,4 persen dan 15 persen pada Susenas 2011 serta 30,8 persen dan 14,1 persen pada tahun 2012.

Tabel 4.5
Persentase Migran Risen menurut Jenis Atap Terluas Tempat Tinggal,
Susenas 2011 dan 2012

Jenis Atap Terluas	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Beton	3,0	3,3
Genteng	49,7	49,4
Sirap	1,0	0,8
Seng	29,4	30,8
Asbes	15,0	14,1
Ijuk/ Rumbia	1,4	1,1
Lainnya	0,5	0,5

Seluruh migran risen yang tinggal di Pulau Jawa, Bali dan Nusa Tenggara Barat, serta sebagian kecil Pulau Sumatera (Sumatera Selatan dan Lampung) lebih banyak yang tinggal di rumah dengan atap terluas terbuat dari genteng. Sementara migran risen yang tinggal di luar provinsi tersebut, sebagian besar tinggal di rumah dengan atap terluas terbuat dari seng, kecuali Kepulauan Riau dan Bangka Belitung dimana migran risen paling banyak tinggal di rumah dengan atap dari asbes. Persentase migran risen yang tinggal di rumah dengan atap terluas dari asbes di Kepulauan Riau sebesar 51,2 persen berdasar Susenas 2011 dan 50,9 persen untuk hasil 2012. Sedangkan di Bangka Belitung ada sebesar 48,9 persen dan 54,4 persen yang migran risennya tinggal di rumah dengan atap terluas dari asbes masing-masing untuk hasil Susenas 2011 dan 2012.

Persentase migran risen menurut provinsi dan jenis dinding, lantai dan atap terluas ditampilkan pada Lampiran Tabel 17.1 sampai dengan

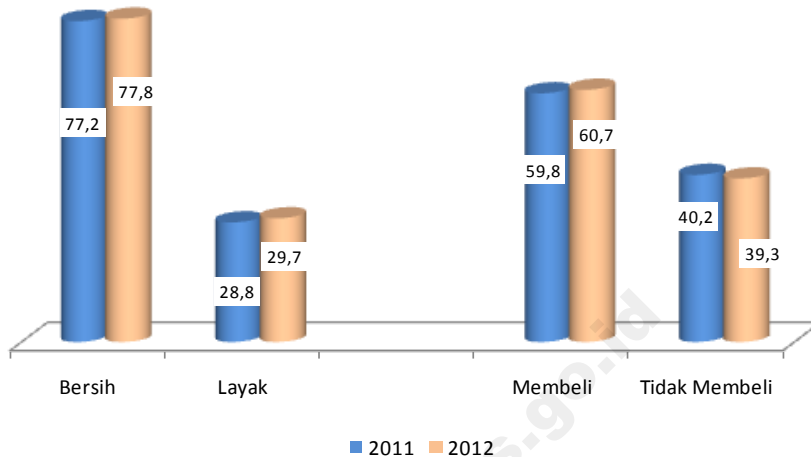
19.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 17.2 sampai dengan 19.2 untuk tahun 2012.

4.7.4 Sumber Air Minum

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia terutama untuk minum, dimana manusia normal membutuhkan air minum rata-rata 1,5 liter (\pm 8 gelas) per hari (BPS, 1996). Oleh karena itu, pengadaan air minum yang bersih dan sehat penting sekali bagi setiap orang karena berkaitan erat dengan kesehatan. Sumber air minum mempengaruhi kualitas air minum. Air bersih belum tentu layak diminum. Pada buku ini sumber air minum dikelompokkan menjadi 2 golongan, yaitu air bersih dan air layak. Air bersih terdiri dari air kemasan, air isi ulang, leding. Sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung dengan jarak ke penampungan akhir tinja \geq 10 m juga dikelompokkan dalam air bersih. Sedangkan air layak terdiri dari leding dan air hujan, termasuk juga sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung dengan jarak ke penampungan akhir tinja \geq 10 m.

Migran risen di Indonesia yang minum dari sumber yang layak hanya ada sekitar 29 persen baik berdasar Susenas 2011 maupun 2012. Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi yang memiliki persentase tertinggi dalam hal penggunaan air layak sebagai sumber air minum para migran risen, baik tahun 2011 (61,3 persen) maupun tahun 2012 (60,9 persen). Pada tahun 2011 Banten merupakan provinsi dengan persentase terendah dalam penggunaan air layak sebagai sumber air minum (10,3 persen). Sementara pada tahun 2012 provinsi yang memiliki persentase terendah dalam hal sumber air minum yang layak adalah Kepulauan Riau, yaitu 4 persen.

Gambar 4.9
Persentase Migran Risen menurut Sumber Air Minum, Susenas 2011 dan 2012



Apabila dilihat menurut cara memperoleh air minum, sebagian besar migran risen memperoleh air minum dengan cara membeli, yaitu sebesar 59,8 persen berdasar Susenas 2011 dan 60,7 pada tahun 2012. Jika dilihat menurut provinsi, Kepulauan Riau, DKI Jakarta dan Bali merupakan 3 provinsi yang memiliki persentase tertinggi yang migran risennya membeli air, yaitu lebih dari 80 persen, baik menurut hasil Susenas 2011 maupun 2012.

Persentase migran risen menurut provinsi dan sumber air minum ditampilkan pada Lampiran Tabel 20.1 dan 21.1 untuk tahun 2011 serta Tabel 20.2 dan 21.2 untuk tahun 2012.

4.7.5 Bahan Bakar Utama Memasak

Terkait dengan konversi bahan bakar dari minyak tanah ke gas, maka perlu dilihat bagaimana pemakaian bahan bakar untuk memasak. Selain itu juga perlu untuk mengetahui berapa rumah tangga yang masih menggunakan bahan bakar arang, briket, kayu, dan lainnya atau yang biasa disebut sebagai bahan bakar padat. Penggunaan bahan bakar padat dapat

menimbulkan polusi dan pada pemakaian jangka panjang dapat menyebabkan menurunnya sumber daya hutan.

Berdasarkan hasil Susenas 2011 migran risen yang menggunakan bahan bakar gas (gas/elpiji/gas kota) mencapai lebih dari 56,2 persen, sedangkan tahun 2012 sebesar 61,0 persen. Sementara yang masih menggunakan bahan bakar minyak tanah pada tahun 2011 ada sebanyak 16,3 persen dan pada tahun 2012 ada sebanyak 11,9 persen. Migran risen yang menggunakan bahan bakar padat untuk memasak masih mencapai 19,8 persen untuk hasil 2011 dan 20,3 persen untuk hasil Susenas 2012.

Provinsi yang memiliki persentase terkecil dalam penggunaan bahan bakar gas pada tahun 2011 adalah Maluku dan Papua (1,5 persen dan 2 persen). Sebaliknya untuk pemakaian minyak tanah, Papua memiliki persentase tertinggi sebagai bahan bakar untuk memasak, yaitu 88,2 persen. Sementara untuk tahun 2012, Nusa Tenggara Timur dan Maluku Utara merupakan dua provinsi yang memiliki persentase terkecil dalam penggunaan bahan bakar gas untuk memasak para migran risen (1,7 persen dan 2 persen). Papua dan Papua Barat merupakan provinsi dimana migran risen paling banyak menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar memasak pada tahun 2012, yaitu mencapai 93,8 persen dan 72,2 persen. Provinsi yang paling banyak menggunakan kayu sebagai bahan bakar memasak adalah Nusa Tenggara Timur, yang mencapai 52,9 persen berdasarkan hasil Susenas 2011 dan 68,8 persen pada tahun 2012.

Persentase migran risen menurut provinsi dan bahan bakar utama memasak ditampilkan pada Lampiran Tabel 22.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 22.2 untuk tahun 2012.

4.7.6 Sanitasi

Salah satu kebutuhan penting dalam rumah tinggal adalah tersedianya fasilitas tempat buang air besar. Penggunaan fasilitas buang air besar di rumah sendiri lebih terjaga kebersihannya dibandingkan dengan fasilitas buang air besar bersama atau di tempat umum. Sebagian besar

migran risen di Indonesia telah menggunakan fasilitas buang air besar sendiri, yaitu 74,6 persen pada tahun 2011 dan 75,7 persen untuk tahun 2012. Migran risen yang menggunakan fasilitas bersama untuk buang air besar ada sebesar 15,5 persen untuk hasil tahun 2011 dan 14,4 persen pada tahun 2012. Sedangkan yang menggunakan fasilitas umum ada sekitar 2 persen untuk masing-masing tahun 2011 dan 2012. Sementara mereka yang fasilitas sanitasinya tidak ada masih mencapai sekitar 7 persen.

Tabel 4.6
Persentase Migran Risen menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar, Susenas 2011 dan 2012

Fasilitas Tempat Buang Air Besar	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Sendiri	74,6	75,7
Bersama	15,5	14,4
Umum	2,4	2,3
Tidak Ada	7,5	7,6

Migran risen di seluruh provinsi di Indonesia sebagian besar menggunakan fasilitas sendiri untuk membuang air besar, kecuali Nusa Tenggara Barat dimana sebagian besar tidak ada fasilitas buang air besar pada tahun 2011 (41,7 persen).

Apabila dilihat jenis kloset, antara 8 sampai 9 dari 10 migran risen, menggunakan kloset leher angsa. Sisanya menggunakan jenis kloset lainnya. Jenis kloset lainnya terdiri dari plengsengan, cemplung/cubluk, dan tidak pakai.

Tangki septik merupakan tempat pembuangan tinja akhir yang paling banyak digunakan oleh migran risen (79,4 persen untuk tahun 2011 dan 78,5 persen untuk tahun 2012). Namun demikian masih ada provinsi

yang migrannya dominan menggunakan selain tangki septik sebagai tempat pembuangan akhir tinja, yaitu Bengkulu menurut Susenas 2011 (51,9 persen) dan Sumatera Barat pada tahun 2012 (51,2 persen).

Persentase migran risen menurut provinsi dan sanitasi ditampilkan pada Lampiran Tabel 23.1 sampai dengan 25.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 23.2 sampai dengan 25.2 untuk tahun 2012.

4.7.7 Sumber Penerangan

Listrik PLN merupakan sumber penerangan yang paling banyak digunakan oleh migran risen, yaitu mencapai lebih dari 90 persen, baik pada hasil Susenas 2011 maupun 2012. Masih ada sekitar 6 persen yang menggunakan listrik non PLN dan ada sekitar 2 persen yang menggunakan pelita/sentir/obor sebagai sumber penerangan di tempat tinggalnya.

Tabel 4.7
Persentase Migran Risen menurut Sumber Penerangan yang Digunakan, Susenas 2011 dan 2012

Sumber Penerangan	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Listrik PLN	90,6	90,9
Listrik Non PLN	6,4	6,4
Pelita/Sentir/Obor	2,5	2,2
Lainnya	0,5	0,5

Provinsi-provinsi di Pulau Sumatera, Kalimantan dan sebagian Sulawesi masih banyak yang menggunakan listrik non PLN sebagai sumber penerangannya. Sementara penggunaan pelita/sentir/obor paling banyak di Nusa Tenggara Timur, yaitu 20,6 persen dan 17 persen masing-masing untuk hasil Susenas 2011 dan 2012.

Persentase migran risen menurut provinsi dan sumber penerangan yang digunakan ditampilkan pada Lampiran Tabel 26.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 26.2 untuk tahun 2012.

4.8 Keadaan Sosial Ekonomi Lainnya

4.8.1 Kepemilikan Aset

Kepemilikan aset merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga, semakin banyak aset yang dimiliki biasanya menunjukkan semakin sejahtera suatu rumah tangga.

Tabel 4.8
Persentase Migran Risen menurut Kepemilikan Aset,
Susenas 2011 dan 2012

Kepemilikan Aset	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Sepeda	35,4	36,2
Sepeda Motor	70,1	73,7
Perahu	0,9	0,8
TV Kabel	19,3	13,9
AC	13,6	14,1
Pemanas Air	9,0	8,1
Tabung Gas 12 kg atau Lebih	25,3	23,2
Lemari Es	46,7	49,1
Perahu Motor	0,5	0,5
Mobil	14,6	15,0

Migran risen yang memiliki aset ada sebesar 84,1 persen berdasarkan Susenas 2011 dan 85,6 persen untuk tahun 2012. Sepeda motor merupakan jenis aset yang paling banyak dimiliki, yaitu mencapai lebih dari 70 persen. Lemari es (46,7 persen pada tahun 2011 dan 49,1 persen pada tahun 2012) dan sepeda (35,4 persen dan 36,2 persen untuk

hasil tahun 2011 dan 2012) merupakan urutan berikutnya yang banyak dimiliki para migran. Sementara mereka yang memiliki mobil ada pada kisaran 14-15 persen untuk kedua tahun 2011 dan 2012.

Berdasarkan hasil Susenas 2011, Bali dan Bangka Belitung merupakan 2 provinsi dengan kepemilikan sepeda motor tertinggi (84,7 persen dan 84,5 persen). Sedangkan pada tahun 2012 yang memiliki persentase tertinggi untuk kepemilikan sepeda motor adalah Bangka Belitung (91,5 persen) dan Jambi (88,1 persen). Kepemilikan AC dan mobil yang paling banyak adalah migran yang tinggal di DKI Jakarta, baik pada tahun 2011 maupun 2012. Pada tahun 2011 kepemilikan AC dan mobil di Jakarta mencapai 36,1 persen dan 28 persen. Sedangkan pada tahun 2012 kepemilikan AC dan mobil ada sebesar 40,7 persen dan 28,3 persen.

Persentase migran risen menurut provinsi dan kepemilikan aset ditampilkan pada Lampiran Tabel 27.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 27.2 untuk tahun 2012.

4.8.2 Akses pada Telekomunikasi dan Informasi

Seiring dengan perkembangan teknologi, akses terhadap telepon dan alat komunikasi lain semakin mudah dijangkau. Telepon rumah, telepon seluler, komputer *desktop* dan laptop/*notebook* merupakan alat-alat telekomunikasi dan sumber informasi yang sangat pesat pertumbuhannya.

Hampir semua migran risen di Indonesia memiliki telepon seluler, yaitu mencapai 94,3 persen untuk tahun 2011 dan 96,4 persen untuk tahun 2012. Migran yang memiliki telepon rumah nampaknya semakin sedikit, yaitu 12,6 persen pada tahun 2011 dan 11,1 persen pada tahun 2012. Semakin berkurangnya kepemilikan telepon rumah kemungkinan mereka beralih ke telepon seluler, karena semakin banyak provider layanan telepon seluler dan semakin mudah untuk memperolehnya, dan juga penggunaan telepon seluler yang lebih praktis. Demikian juga kepemilikan komputer *desktop* lebih kecil dan semakin menurun jika dibandingkan

dengan kepemilikan laptop/*notebook*. Hal ini diduga karena laptop lebih mudah dibawa kemana-mana. Migran risen yang memiliki komputer *desktop* pada tahun 2011 sebesar 13,9 persen dan pada tahun 2012 sebesar 12 persen. Sedangkan mereka yang memiliki laptop/*notebook* pada tahun 2011 sebesar 21,8 persen dan tahun 2012 sebesar 25,7 persen.

Tabel 4.9
Persentase Migran Risen menurut Akses pada Teknologi, Telekomunikasi dan Informasi, Susenas 2011 dan 2012

Jenis Alat Komunikasi dan Informasi	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Telepon Rumah	12,6	11,1
Telepon Selular	94,3	96,4
Komputer <i>Desktop /Personal Computer</i>	13,9	12,0
Laptop/ <i>Notebook</i>	21,8	25,7

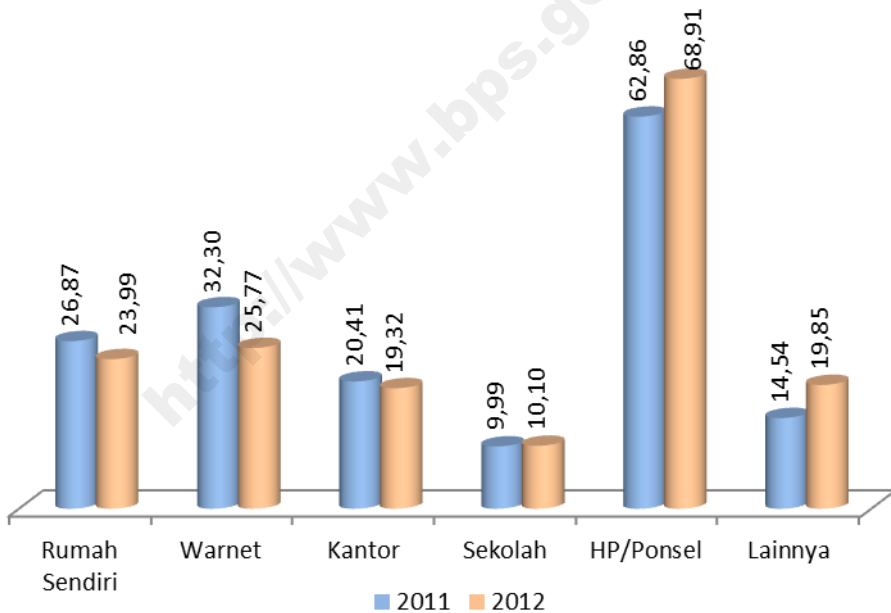
DKI Jakarta merupakan provinsi dimana persentase migran risen yang memiliki telepon seluler tertinggi pada tahun 2011 (99,3 persen). Sedangkan pada tahun 2012 diduduki oleh Provinsi Kepulauan Riau dengan persentase migran risen yang memiliki telepon seluler sebesar 99,6 persen. Sementara itu DI Yogyakarta merupakan provinsi dengan persentase tertinggi dalam hal migran risen yang memiliki laptop/*notebook* untuk kedua tahun survei, 2011 dan 2012 (51,3 persen dan 53,8 persen). Tingginya kepemilikan laptop/*notebook* di DI Yogyakarta diduga karena sebagian besar para migran di DI Yogyakarta adalah para mahasiswa yang lebih melek teknologi, dan memang sudah menjadi kebutuhan mahasiswa untuk memiliki laptop/*notebook* untuk mempermudah menyelesaikan tugas-tugas.

Berdasarkan Susenas 2011, migran risen yang mengakses internet sebesar 25,2 persen, sedangkan pada tahun 2012 menjadi 26,8 persen.

Migran risen yang mengakses internet sebagian besar mengakses melalui HP/Ponsel (62,9 persen pada tahun 2011 dan 68,9 persen pada tahun 2012). Mereka yang mengakses melalui warnet sebesar 32,3 persen pada tahun 2011 dan 25,8 persen pada tahun 2012. Migran risen yang mengakses internet dari rumah sendiri sebesar 26,9 persen pada tahun 2011 dan 24 persen pada tahun 2012. Sementara mereka yang mengakses internet di kantor sebesar 20,4 persen dan 19,3 persen untuk masing-masing tahun 2011 dan 2012. Sedangkan yang mengakses di sekolah berkisar 10 persen untuk hasil Susenas 2011 maupun 2012.

Gambar 4.10

Persentase Migran Risen menurut Akses Terhadap Internet, Susenas 2011 dan 2012



Persentase migran risen menurut provinsi dan akses terhadap media informasi dan telekomunikasi ditampilkan pada Lampiran Tabel 28.1 dan Tabel 29.1 untuk tahun 2011 serta Tabel 28.2 dan Tabel 29.2 untuk tahun 2012.

4.8.3 Melakukan Perjalanan

Migran melakukan perjalanan diantaranya untuk berbagai keperluan diantaranya adalah untuk berlibur/rekreasi, profesi/bisnis, misi/pertemuan/kongres, pendidikan/pelatihan dan kesehatan.

Migran risen yang melakukan perjalanan dalam 3 bulan terakhir, sebagian besar bertujuan untuk mengunjungi teman/keluarga, yaitu sebesar 65,4 persen menurut hasil Susenas 2011 dan 69,3 persen untuk tahun 2012. Sementara mereka yang bertujuan untuk berlibur/rekreasi ada sebesar 18,3 persen pada tahun 2011, dan 15,2 persen untuk tahun 2012.

Pada tahun 2011 persentase migran risen yang melakukan perjalanan dalam 3 bulan terakhir dengan tujuan berlibur/rekreasi terbesar adalah Provinsi Kepulauan Riau yang mencapai 53,3 persen. Sedangkan provinsi dengan persentase tertinggi dalam hal perjalanan dengan tujuan mengunjungi teman/keluarga adalah Provinsi Aceh (77 persen). Sementara pada tahun 2012 Bangka Belitung merupakan provinsi yang memiliki persentase tertinggi untuk migran risen yang melakukan perjalanan untuk tujuan berlibur/rekreasi (44,8 persen). Sedangkan untuk yang bertujuan mengunjungi teman/keluarga persentase terbesar ada di Provinsi Sulawesi Selatan (85,6 persen).

Persentase migran risen yang melakukan perjalanan selama tiga bulan kalender menurut provinsi dan tujuan utama bepergian ditampilkan pada Lampiran Tabel 30.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 30.2 untuk tahun 2012.

4.8.4 Kredit Usaha

Pemerintah telah mencanangkan program pemberian kredit usaha. Program ini ditujukan untuk masyarakat ekonomi rendah dengan syarat-syarat tertentu. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan modal untuk usaha kecil.

Migran risen yang menerima kredit usaha, paling banyak dari jenis program bank selain Kredit Usaha Rakyat (KUR) baik pada tahun 2011 (26,0

persen) maupun tahun 2012 (28,1 persen). Sementara mereka yang mendapatkan kredit usaha dari perorangan juga cukup besar, yaitu 23,9 persen pada tahun 2011 dan 17,7 persen pada tahun 2012. Sedangkan mereka yang mendapatkan kredit usaha dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri berkisar 13 persen baik untuk tahun 2011 maupun 2012.

Tabel 4.10
Persentase Migran Risen yang Menerima Kredit Usaha menurut Jenis Kredit Usaha Terbesar, Susenas 2011 dan 2012

Jenis Kredit Usaha	2011	2012
(1)	(2)	(3)
PNPM Mandiri	13,0	13,8
Program Pemerintah Lainnya	3,8	4,0
KUR	8,4	10,4
Program Bank Selain KUR	26,0	28,1
Koperasi	14,7	13,9
Perorangan	23,9	17,7
Lainnya	10,2	12,1

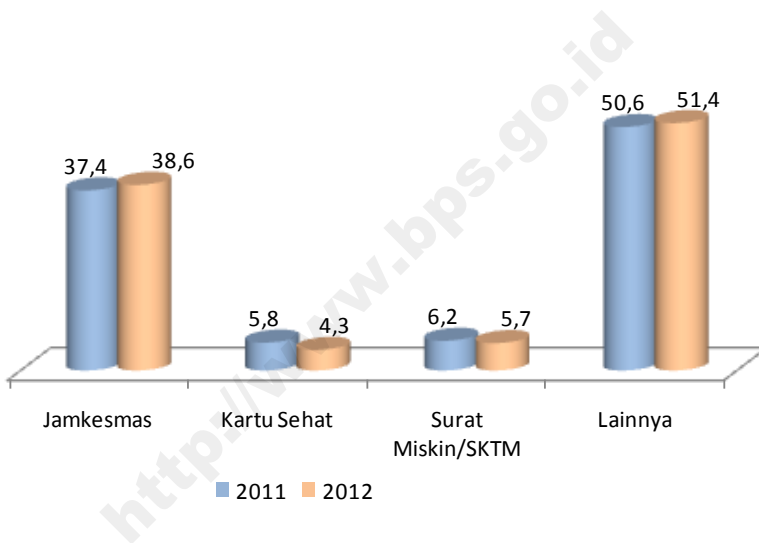
Persentase migran masuk yang menerima kredit usaha menurut provinsi dan jenis kredit usaha terbesar ditampilkan pada Lampiran Tabel 31.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 31.2 untuk tahun 2012.

4.8.5 Pelayanan Kesehatan Gratis

Upaya pemerintah untuk meringankan beban masyarakat tidak hanya pada sektor ekonomi saja. Pemerintah juga berupaya menanggulangi kemiskinan di bidang kesehatan dengan memberikan jaminan kesehatan bagi keluarga miskin. Jaminan kesehatan yang diberikan pemerintah adalah dengan cara pemberian layanan kesehatan gratis kepada keluarga miskin. Pemerintah mendistribusikan kartu Jaminan

Kesahatan Masyarakat (Jamkesmas) kepada masyarakat yang berhak menerima. Kartu ini yang digunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gratis tersebut. Selain Jamkesmas, pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat miskin dapat menggunakan surat-surat lainnya, seperti kartu sehat, surat miskin dan lain sebagainya.

Gambar 4.11
Persentase Migran Risen yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Gratis selama 6 Bulan Terakhir menurut Kartu/Surat yang Digunakan, Susenas 2011 dan 2012



Berdasarkan Susenas 2011, ada sebesar 11 persen dari migran risen yang mendapat pelayanan kesehatan gratis selama 6 bulan terakhir. Sedangkan pada tahun 2012 ada sebesar 12 persen. Mereka yang mendapat pelayanan kesehatan gratis, sebagian besar menggunakan kartu/surat kategori lainnya untuk mendapat pelayanan gratis, yaitu 50,6 persen untuk hasil Susenas 2011 dan 51,4 persen untuk tahun 2012. Sedangkan yang menggunakan Jamkesmas ada sebesar 37,4 persen, pada tahun 2011, sedangkan tahun 2012 ada sebesar 38,6 persen yang menggunakan Jamkesmas.

Persentase migran masuk yang mendapat pelayanan kesehatan gratis selama 6 bulan terakhir menurut provinsi dan kartu/surat yang digunakan ditampilkan pada Lampiran Tabel 32.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 32.2 untuk tahun 2012.

4.8.6 Asuransi Kesehatan

Kesadaran masyarakat untuk memiliki jaminan kesehatan nampaknya semakin baik. Terlihat dari cukup besarnya persentase migran risen yang memiliki jaminan kesehatan/asuransi, yaitu sebesar 43,9 persen berdasarkan Susenas 2011 dan 44,4 persen hasil Susenas 2012. Jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh migran risen adalah JPK Jamsostek, sebesar 30,0 persen pada tahun 2011 dan 28,4 persen pada tahun 2012 seperti pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Persentase Migran Risen yang Memiliki Jaminan Kesehatan/Asuransi Kesehatan menurut Jenisnya, Susenas 2011 dan 2012

Jenis Jaminan Kesehatan/Asuransi	2011	2012
(1)	(2)	(3)
JPK PNS/Veteran/Pensiun	20,7	17,2
JPK Jamsostek	30,0	28,4
Asuransi Kesehatan Swasta	12,0	11,7
Tunjangan/penggantian biaya oleh perusahaan	13,7	13,4
JPK MM/Kartu Sehat/JPK Gakin/Kartu Miskin/Kartu Jamkesmas	18,3	23,0
Dana Sehat	0,6	0,7
JPKM/JPK Lain	4,7	5,6
Memiliki Jaminan Kesehatan/Asuransi	43,9	44,4

Migran risen yang memiliki JPK PNS/veteran/pensiun sebesar 20,7 persen pada tahun 2011, namun pada tahun 2012 menjadi 17,2 persen. Sedangkan mereka yang memiliki JPK MM/kartu sehat/JPK Gakin/kartu miskin/kartu Jamkesmas mengalami kenaikan dari 18,3 persen pada tahun

2011 menjadi 23,0 persen pada tahun 2012. Dana sehat merupakan jenis jaminan kesehatan yang paling sedikit dimiliki, yaitu 0,6 persen pada tahun 2011 dan 0,7 persen untuk hasil Susenas 2012.

Migran risen di Kepulauan Riau memiliki persentase tertinggi yang memiliki jaminan kesehatan, yaitu mencapai 62,2 persen pada tahun 2011 dan 71,8 persen pada tahun 2012. Persentase migran masuk yang memiliki jaminan kesehatan/asuransi kesehatan menurut provinsi dan jenisnya ditampilkan pada Lampiran Tabel 33.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 33.2 untuk tahun 2012.

4.8.7 Pembelian Beras Murah (Raskin)

Pemerintah telah meluncurkan program pengadaan beras murah atau beras miskin yang ditujukan bagi masyarakat miskin agar kebutuhan pangannya bisa tercukupi, melalui Badan Urusan Logistik (Bulog).

Tabel 4.12
Persentase Migran Risen yang Membeli/Mendapat Beras Murah (Raskin)
menurut Jumlah Beras yang Dibeli, Susenas 2011 dan 2012

Jumlah Beras yang Dibeli (Kg)	2011	2012
(1)	(2)	(3)
≤ 10	73,6	72,0
11-30	23,1	25,6
31	3,3	2,4
Membeli Beras Miskin	24,0	27,2

Hasil Susenas 2011 menunjukkan bahwa secara nasional terdapat 24,0 persen migran risen yang membeli beras murah/raskin selama 3 bulan terakhir, dan berdasar Susenas 2012 ada sebesar 27,2 persen. Mereka yang membeli beras murah, sebagian besar membeli sebanyak kurang dari 10 kilogram (73,6 persen pada tahun 2011 dan 72,0 persen pada tahun 2012).

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi dengan persentase tertinggi dalam hal migran risen yang membeli beras murah, yaitu 79,3 persen menurut Susenas 2011, dan 79,2 persen pada tahun 2012. Sedangkan provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan persentase terkecil dalam hal migran risen yang membeli beras murah (2,4 persen tahun 2011, dan 3,4 persen pada tahun 2012).

Persentase migran masuk yang membeli beras murah/beras miskin (raskin) selama 3 bulan terakhir menurut provinsi dan jumlah beras yang dibeli ditampilkan pada Lampiran Tabel 34.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 34.2 untuk tahun 2012.

4.8.8 Tindak Kejahatan

Susenas 2011 dan 2012 juga mengumpulkan informasi mengenai penduduk yang menjadi korban tindak kejahatan selama setahun terakhir. Secara umum hasil Susenas 2011 menunjukkan ada sebanyak 2,19 persen migran risen yang pernah menjadi korban tindak kejahatan selama setahun terakhir. Sedangkan hasil Susenas 2012 mereka yang pernah menjadi korban tindak kejahatan mengalami penurunan, yaitu 1,5 persen. Jika dilihat menurut jenis kejahatan yang paling banyak dialami oleh para migran risen adalah pencurian, sebesar 72,0 persen pada tahun 2011 dan 62,4 persen pada tahun 2012. Migran risen yang pernah menjadi korban penipuan dan perampokan masing-masing sebesar 14,3 persen dan 9,1 persen pada tahun 2011 serta 15,7 persen dan 16,6 persen pada tahun 2012. Migran risen yang pernah menjadi korban kejahatan lainnya, termasuk pembunuhan dan pemerkosaan ada sebanyak 4,6 persen pada tahun 2011 dan 5,3 persen pada tahun 2012.

Tabel 4.13
Persentase Migran Risen yang Mengalami Tindak Kejahatan Selama
Setahun Terakhir menurut Jenis Kejahatan, Susenas 2011 dan 2012

Jenis Kejahatan	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Pencurian	72,0	62,4
Perampokan	9,1	16,6
Penipuan	14,3	15,7
Lainnya *)	4,6	5,3
Mengalami Tindak kejahatan	2,2	1,5

*) Termasuk Pembunuhan dan Perkosaan

Menurut Susenas 2011, Papua (4,8 persen) dan Nusa Tenggara Barat (4,3 persen) merupakan provinsi dengan migran risen yang menjadi korban tindak kejahatan paling banyak. Sedangkan pada tahun 2012 Sulawesi Utara (3,9 persen) dan Nusa Tenggara Barat (3,5 persen) yang merupakan provinsi dengan persentase tertinggi yang mengalami tindak kejahatan selama setahun terakhir.

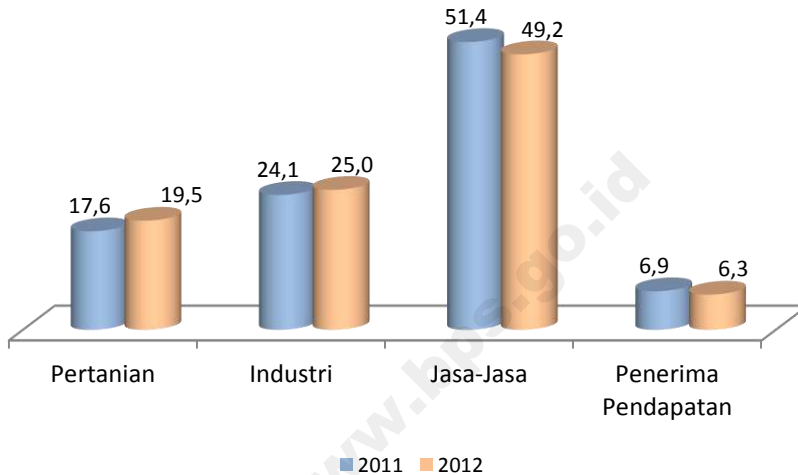
Persentase migran masuk yang mengalami tindak kejahatan menurut provinsi dan jenis kejahatan ditampilkan pada Lampiran Tabel 35.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 35.2 untuk tahun 2012.

4.8.9 Sumber Penghasilan Terbesar Rumah Tangga

Hasil Susenas 2011 dan 2012 menunjukkan bahwa sebagian besar migran risen, penghasilan terbesar rumah tangganya berasal dari sektor jasa, yaitu sebesar 51,4 persen dan 49,2 persen. Sumber penghasilan terbesar berikutnya adalah berasal dari sektor industri, yaitu 24,1 persen untuk tahun 2011 dan 25,0 persen untuk tahun 2012. Menurut Susenas 2011, ada sebesar 17,6 persen migran risen yang sumber penghasilan terbesar rumah tangganya berasal dari sektor pertanian, sedangkan tahun 2012 ada sebesar 19,5 persen. Sementara migran risen yang sumber

penghasilan terbesar rumah tangganya merupakan penerima pendapatan berkisar 6 persen baik pada tahun 2011 maupun 2012.

Gambar 4.12
Persentase Migran Risen menurut Sumber Penghasilan Terbesar Rumah Tangga, Susenas 2011 dan 2012



Menurut hasil Susenas 2011, Kalimantan Tengah merupakan provinsi dengan migran risen yang sumber penghasilan terbesar rumah tangganya berasal dari pertanian (43,8 persen) sedangkan pada tahun 2012 Sulawesi Barat (51 persen) yang memiliki persentase tertinggi dalam sumber penghasilan terbesar rumah tangga berasal dari sektor pertanian. Di Yogyakarta merupakan provinsi tertinggi dalam hal persentase migran risen yang sumber penghasilan utama dari penerima pendapatan, yaitu 46 persen berdasar Susenas 2011 dan 47,9 persen pada tahun 2012.

Persentase migran risen menurut sumber penghasilan terbesar rumah tangga ditampilkan pada Lampiran Tabel 36.1 untuk tahun 2011 dan Tabel 36.2 untuk tahun 2012.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan bab-bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan dalam penulisan ini, antara lain sebagai berikut:

1. Persentase penduduk berstatus migran seumur hidup hasil Susenas 2011 dan 2012 tidak jauh berbeda dengan persentase hasil SP2000 maupun 2010. Demikian juga untuk persentase penduduk berstatus migran risen.
2. Berdasarkan Susenas 2011 dan 2012, Provinsi Kepulauan Riau dan DKI Jakarta merupakan dua provinsi yang memiliki persentase penduduk berstatus migran terbesar, baik untuk migran seumur hidup maupun migran risen.
3. Dari pembahasan arus migrasi seumur hidup menurut provinsi berdasarkan data Susenas 2011 dan 2012 ditemukan Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Riau dan Lampung merupakan lima besar provinsi tujuan para migran seumur hidup di Indonesia. Sementara pengirim migran seumur hidup terbesar adalah Provinsi Jawa Tengah.
4. Dari pembahasan arus migrasi risen menurut provinsi berdasarkan data Susenas 2011 dan 2012 ditemukan bahwa Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Jawa Tengah dan Jawa Timur merupakan lima besar provinsi tujuan migran risen. Sedangkan provinsi pengirim migran risen terbesar adalah DKI Jakarta, baik pada hasil Susenas 2011 maupun 2012.
5. Laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam hal migrasi risen di Indonesia, terlihat dari persentase migran risen

antara laki-laki dan perempuan yang tidak terlalu besar perbedaannya.

6. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kecenderungan para migran risen mayoritas berumur 20-29 tahun dan 30-39 tahun. Ini dapat diartikan bahwa penduduk yang bermigrasi pada umumnya penduduk golongan muda yang lebih mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dan menyesuaikan diri di daerah tujuan daripada orang yang berumur tua.
7. Hasil pembahasan menunjukkan penduduk yang berstatus migran risen mayoritas berstatus kawin, hal ini berlawanan dengan pernyataan Ravenstein (1998) yang menyebutkan bahwa penduduk yang masih muda dan belum kawin lebih banyak melakukan mobilitas daripada mereka yang berstatus kawin.
8. Penduduk Indonesia yang berstatus migran risen mayoritas berpendidikan SMTA, yaitu mereka yang tamat SMU, MA, SMK atau sederajat. Namun demikian, migran yang berpendidikan SD kebawah (mereka yang tidak punya ijazah dan yang tamat SD/MI/sederajat) masih cukup tinggi, yaitu 31,7 persen untuk tahun 2011 dan 30,2 persen pada tahun 2012.
9. Dari sisi ketenagakerjaan ditemukan lebih dari separuh migran risen bekerja di sektor jasa-jasa, sektor kedua adalah industri dan terakhir di sektor pertanian. Pola ini juga terjadi pada migran berdasar Survei Penduduk antar Sensus 2005.
10. Penduduk migran risen yang mempunyai keluhan sakit dan berobat jalan dalam satu bulan terakhir, paling banyak ke dokter/poliklinik baik menurut hasil Susenas 2011 maupun 2012.
11. Penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas yang berstatus migran mayoritas melakukan perkawinan yang pertama kali pada

umur 19-24 tahun. Apabila dilihat penggunaan alat/cara KB, sebagian besar wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin memilih menggunakan suntik.

12. Apabila dilihat kondisi tempat tinggal para migran risen di Indonesia, sebagian besar menempati rumah milik sendiri. Apabila dilihat kualitas rumah para migran, sebagian besar memiliki kualitas yang cukup bagus, yaitu dilihat dari luas lantai perkapita yang sebagian besar mencapai 8-20 meter persegi. Demikian juga jika dilihat jenis dinding, lantai dan atap terluas, sebagian besar migran tinggal di rumah dengan dinding terluas dari tembok dan lantai dari marmer/keramik/granit, serta sebagian besar memiliki atap dari genteng. Demikian juga fasilitas sanitasinya, sebagian besar migran menggunakan fasilitas sendiri untuk buang air besar dimana leher angsa jenis klosetnya dan tangki septi sebagai tempat pembuangan akhir tinja yang banyak digunakan.
13. Penduduk berstatus migran risen yang menggunakan air minum layak sebagai sumber air minum masih relatif kecil, yang hanya berkisar 29 persen. Apabila dilihat cara memperoleh air minum, sebagian migran membeli.
14. Berdasarkan Susenas, penduduk migran risen mayoritas telah menggunakan gas/elpiji/gas kota sebagai bahan bakar untuk memasak, dimana provinsi yang memiliki persentase terkecil dalam menggunakan gas/elpiji/gas kota adalah Maluku untuk tahun 2011 dan Nusa Tenggara Timur untuk tahun 2012.
15. Listrik PLN merupakan sumber penerangan yang paling banyak digunakan oleh para migran risen.
16. Melihat kepemilikan aset para migran risen di Indonesia, sepeda motor merupakan aset yang paling banyak dimiliki oleh migran, Bali

merupakan provinsi dengan kepemilikan sepeda motor tertinggi untuk tahun 2011, sedangkan tahun 2012 menunjukkan bahwa Bangka Belitung yang memiliki persentase tertinggi dalam hal kepemilikan sepeda motor.

17. Kepemilikan telepon seluler para migran terus mengalami kenaikan pada periode 2011-2012, disisi lain kepemilikan telepon mengalami penurunan pada periode yang sama. Migran risen yang mengakses internet, mayoritas melalui HP/Ponsel.
18. Migran risen yang menerima kredit usaha, mayoritas menerima dari program bank selain KUR. Sedangkan migran risen yang mendapat pelayanan kesehatan gratis selama 6 bulan terakhir, paling banyak menggunakan kartu/surat dengan kategori lainnya. Sedangkan jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh migran risen adalah JPK Jamsostek. Sementara itu migran risen yang membeli beras murah, sebagian besar membeli sebanyak kurang dari 10 kilogram.
19. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa sumber penghasilan terbesar rumah tangga dimana migran tinggal sebagian besar berasal dari sektor jasa, kemudian industri dan pertanian. Sementara sumber penghasilan terbesar dari penerima pendapatan merupakan sumber yang terkecil, dimana DI Yogyakarta merupakan provinsi yang memiliki persentase tertinggi dalam hal sumber penghasilan terbesar dari penerima pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta. A & Anwar, E.N. (1995). *Perubahan dan Besaran Migrasi Propinsi: Indonesia, 1975-1980 dan 1980-1985*. Dalam Secha Alatas. *Migrasi dan Distribusi Penduduk di Indonesia*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN.
- Badan Pusat Statistik, 1997. *Profil Migran Masuk di Enam Kota Besar Hasil Survei Urbanisasi 1995*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik, 2009. *Profil Hasil Survei Penduduk antar Sensus 2005*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik, 2009. *Pedoman Kode Provinsi dan Kabupaten/Kota, Negara, Suku Bangsa, Kewarganegaraan, Bahasa, dan Lapangan Usaha*. Sensus Penduduk Indonesia Buku 7. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik, 2010. *Profil Modul 9 Perumahan dan Sosial Lainnya*. Workshop Hasil Olah Cepat SP2010. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik, 2010. *Tren/Pola Migrasi dari Berbagai Sensus dan Survei*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik, 2011. *Survei Sosial Ekonomi Nasional 2011*. Pedoman Pencacahan KOR. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2011*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Statistik Migrasi Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2012*. Jakarta: BPS.
- Lee, S. Everett, 1979. *Suatu Teori Migrasi*. Yogyakarta: PPSK, UGM (Terjemahan).
- Syaukat, Ahmad. 1997. *Faktor-Faktor yang Menentukan Pilihan Daerah Tujuan Migrasi Penduduk Jawa Barat Berdasarkan Data SUPAS 1985*. Tesis di Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan UI, Depok.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1999. *Mobilitas Penduduk dan Otonomi Daerah*. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 1: 1-28.
- Todaro, Michael P. (1998). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Terjemahan Drs. Haris Munandar, MA. Jakarta: Penerbit Erlangga.

L A M P I R A N

<http://www.lps-go.id>

Tabel 1.1
Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Status Migrasi
Seumur Hidup, 2011

Provinsi	Status Migrasi Seumur Hidup		Jumlah
	Non Migran	Migran	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	96,8	3,2	100,0
Sumatera Utara	96,3	3,7	100,0
Sumatera Barat	93,1	6,9	100,0
Riau	68,7	31,3	100,0
Jambi	78,8	21,2	100,0
Sumatera Selatan	88,5	11,5	100,0
Bengkulu	81,1	18,9	100,0
Lampung	81,2	18,8	100,0
Bangka Belitung	85,6	14,4	100,0
Kepulauan Riau	53,4	46,6	100,0
DKI Jakarta	62,6	37,4	100,0
Jawa Barat	90,1	9,9	100,0
Jawa Tengah	97,6	2,4	100,0
DI Yogyakarta	85,7	14,3	100,0
Jawa Timur	98,0	2,0	100,0
Banten	76,6	23,4	100,0
Bali	90,5	9,5	100,0
Nusa Tenggara Barat	97,8	2,2	100,0
Nusa Tenggara Timur	96,5	3,5	100,0
Kalimantan Barat	94,4	5,6	100,0
Kalimantan Tengah	82,4	17,6	100,0
Kalimantan Selatan	88,4	11,6	100,0
Kalimantan Timur	67,8	32,2	100,0
Sulawesi Utara	91,6	8,4	100,0
Sulawesi Tengah	84,7	15,3	100,0
Sulawesi Selatan	95,8	4,2	100,0
Sulawesi Tenggara	81,6	18,4	100,0
Gorontalo	94,7	5,3	100,0
Sulawesi Barat	84,8	15,2	100,0
Maluku	92,6	7,4	100,0
Maluku Utara	91,0	9,0	100,0
Papua	86,0	14,0	100,0
Papua Barat	71,2	28,8	100,0
Indonesia	89,6	10,4	100,0

Tabel 1.2
Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Status Migrasi
Seumur Hidup, 2012

Provinsi	Status Migrasi Seumur Hidup		Jumlah
	Non Migran	Migran	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	96,6	3,4	100,0
Sumatera Utara	96,5	3,5	100,0
Sumatera Barat	93,5	6,5	100,0
Riau	69,0	31,0	100,0
Jambi	78,7	21,3	100,0
Sumatera Selatan	87,9	12,1	100,0
Bengkulu	81,3	18,7	100,0
Lampung	81,2	18,8	100,0
Bangka Belitung	85,0	15,0	100,0
Kepulauan Riau	55,0	45,0	100,0
DKI Jakarta	63,4	36,6	100,0
Jawa Barat	89,9	10,1	100,0
Jawa Tengah	97,3	2,7	100,0
DI Yogyakarta	85,4	14,6	100,0
Jawa Timur	97,8	2,2	100,0
Banten	76,9	23,1	100,0
Bali	90,9	9,1	100,0
Nusa Tenggara Barat	98,2	1,8	100,0
Nusa Tenggara Timur	96,3	3,7	100,0
Kalimantan Barat	94,9	5,1	100,0
Kalimantan Tengah	82,5	17,5	100,0
Kalimantan Selatan	87,8	12,2	100,0
Kalimantan Timur	68,1	31,9	100,0
Sulawesi Utara	92,4	7,6	100,0
Sulawesi Tengah	84,2	15,8	100,0
Sulawesi Selatan	96,1	3,9	100,0
Sulawesi Tenggara	81,0	19,0	100,0
Gorontalo	94,7	5,3	100,0
Sulawesi Barat	85,6	14,4	100,0
Maluku	92,7	7,3	100,0
Maluku Utara	92,0	8,0	100,0
Papua	86,5	13,5	100,0
Papua Barat	70,5	29,5	100,0
Indonesia	89,5	10,5	100,0

Tabel 2.1
Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Status Migrasi Risen, 2011

Provinsi	Status Migrasi Risen		Jumlah
	Non Migran	Migran	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	99,2	0,8	100,0
Sumatera Utara	98,7	1,3	100,0
Sumatera Barat	96,5	3,5	100,0
Riau	94,8	5,2	100,0
Jambi	96,6	3,4	100,0
Sumatera Selatan	98,2	1,8	100,0
Bengkulu	97,2	2,8	100,0
Lampung	98,2	1,8	100,0
Bangka Belitung	95,5	4,5	100,0
Kepulauan Riau	90,6	9,4	100,0
DKI Jakarta	93,8	6,2	100,0
Jawa Barat	98,0	2,0	100,0
Jawa Tengah	98,7	1,3	100,0
DI Yogyakarta	93,9	6,1	100,0
Jawa Timur	99,2	0,8	100,0
Banten	96,0	4,0	100,0
Bali	97,1	2,9	100,0
Nusa Tenggara Barat	98,1	1,9	100,0
Nusa Tenggara Timur	98,7	1,3	100,0
Kalimantan Barat	99,2	0,8	100,0
Kalimantan Tengah	97,0	3,0	100,0
Kalimantan Selatan	97,7	2,3	100,0
Kalimantan Timur	95,9	4,1	100,0
Sulawesi Utara	98,2	1,8	100,0
Sulawesi Tengah	97,8	2,2	100,0
Sulawesi Selatan	98,2	1,8	100,0
Sulawesi Tenggara	97,2	2,8	100,0
Gorontalo	98,0	2,0	100,0
Sulawesi Barat	96,5	3,5	100,0
Maluku	98,1	1,9	100,0
Maluku Utara	98,3	1,7	100,0
Papua	97,8	2,2	100,0
Papua Barat	93,9	6,1	100,0
Indonesia	97,8	2,2	100,0

Tabel 2.2
Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Status Migrasi Risen, 2012

Provinsi	Status Migrasi Risen		Jumlah
	Non Migran	Migran	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	99,4	0,6	100,0
Sumatera Utara	99,1	0,9	100,0
Sumatera Barat	97,1	2,9	100,0
Riau	95,9	4,1	100,0
Jambi	97,3	2,7	100,0
Sumatera Selatan	98,7	1,3	100,0
Bengkulu	97,9	2,1	100,0
Lampung	98,3	1,7	100,0
Bangka Belitung	96,7	3,3	100,0
Kepulauan Riau	91,4	8,6	100,0
DKI Jakarta	95,7	4,3	100,0
Jawa Barat	98,6	1,4	100,0
Jawa Tengah	98,5	1,5	100,0
DI Yogyakarta	94,9	5,1	100,0
Jawa Timur	99,3	0,7	100,0
Banten	96,9	3,1	100,0
Bali	97,3	2,7	100,0
Nusa Tenggara Barat	98,6	1,4	100,0
Nusa Tenggara Timur	98,8	1,2	100,0
Kalimantan Barat	99,3	0,7	100,0
Kalimantan Tengah	96,6	3,4	100,0
Kalimantan Selatan	97,7	2,3	100,0
Kalimantan Timur	96,5	3,5	100,0
Sulawesi Utara	98,6	1,4	100,0
Sulawesi Tengah	97,9	2,1	100,0
Sulawesi Selatan	98,7	1,3	100,0
Sulawesi Tenggara	97,4	2,6	100,0
Gorontalo	98,5	1,5	100,0
Sulawesi Barat	97,6	2,4	100,0
Maluku	98,2	1,8	100,0
Maluku Utara	98,7	1,3	100,0
Papua	98,1	1,9	100,0
Papua Barat	94,2	5,8	100,0
Indonesia	98,2	1,8	100,0

Tabel 3.1
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Golongan Umur, 2011

Provinsi	Golongan Umur							Jumlah
	5 - 9	10 - 19	20 - 29	30 - 39	40 - 49	50 - 59	60 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	11,3	14,8	31,2	26,0	11,5	1,8	3,4	100,0
Sumatera Utara	14,2	16,4	29,9	23,2	9,6	4,7	2,0	100,0
Sumatera Barat	11,7	18,7	31,8	20,9	11,3	3,9	1,7	100,0
Riau	8,2	16,0	42,8	19,7	7,5	3,9	1,9	100,0
Jambi	9,9	18,1	37,5	19,7	8,7	3,8	2,3	100,0
Sumatera Selatan	11,1	17,7	34,7	22,4	10,4	1,7	2,0	100,0
Bengkulu	11,1	16,2	35,0	23,2	9,5	3,1	1,9	100,0
Lampung	12,0	15,4	37,4	18,4	8,9	3,8	4,1	100,0
Bangka Belitung	7,0	18,1	43,4	18,2	8,8	3,5	1,0	100,0
Kepulauan Riau	4,1	13,1	57,3	17,0	4,6	3,2	0,7	100,0
DKI Jakarta	4,8	22,9	47,1	16,9	5,4	1,8	1,1	100,0
Jawa Barat	8,9	15,8	34,0	24,5	9,2	4,2	3,4	100,0
Jawa Tengah	8,8	12,8	33,7	27,9	10,4	4,8	1,6	100,0
DI Yogyakarta	6,0	25,7	42,4	13,7	5,7	5,1	1,4	100,0
Jawa Timur	8,8	12,6	34,6	26,4	10,4	5,1	2,1	100,0
Banten	8,3	15,7	42,4	22,0	5,8	3,4	2,4	100,0
Bali	5,1	12,5	46,2	20,2	10,7	4,7	0,6	100,0
Nusa Tenggara Barat	6,4	8,9	35,3	34,9	10,9	2,7	0,9	100,0
Nusa Tenggara Timur	11,6	14,7	34,6	22,6	9,3	4,7	2,5	100,0
Kalimantan Barat	10,7	13,7	32,9	24,4	12,4	2,9	3,0	100,0
Kalimantan Tengah	6,9	15,9	40,3	20,7	10,5	4,1	1,6	100,0
Kalimantan Selatan	11,6	14,4	37,4	22,4	8,9	3,6	1,7	100,0
Kalimantan Timur	7,1	15,7	42,8	22,6	6,6	2,7	2,5	100,0
Sulawesi Utara	11,3	24,2	28,1	23,2	7,8	1,9	3,5	100,0
Sulawesi Tengah	10,7	18,2	29,6	22,7	10,9	5,8	2,1	100,0
Sulawesi Selatan	13,0	23,5	30,8	16,9	9,3	4,8	1,7	100,0
Sulawesi Tenggara	11,1	15,7	36,5	23,0	7,3	2,6	3,8	100,0
Gorontalo	9,2	26,7	28,9	17,9	8,3	5,2	3,8	100,0
Sulawesi Barat	10,5	17,3	36,3	22,2	7,1	4,2	2,4	100,0
Maluku	11,7	16,1	31,7	24,0	8,5	4,3	3,7	100,0
Maluku Utara	13,8	19,1	28,7	19,5	11,9	5,4	1,6	100,0
Papua	7,4	16,5	41,1	22,0	9,5	2,9	0,6	100,0
Papua Barat	8,7	17,1	41,2	22,8	6,8	1,2	2,2	100,0
Indonesia	8,6	16,9	38,4	21,9	8,4	3,7	2,1	100,0

Tabel 3.2
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Golongan Umur, 2012

Provinsi	Golongan Umur							Jumlah
	5 - 9	10 - 19	20 - 29	30 - 39	40 - 49	50 - 59	60 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	10,1	12,8	34,7	21,8	12,5	4,6	3,5	100,0
Sumatera Utara	12,5	21,1	32,7	22,3	6,8	2,4	2,2	100,0
Sumatera Barat	12,7	17,6	21,9	22,1	13,5	6,7	5,5	100,0
Riau	9,5	17,6	38,6	22,4	7,0	2,7	2,2	100,0
Jambi	9,6	18,4	33,4	22,9	10,4	2,9	2,4	100,0
Sumatera Selatan	12,8	16,6	34,5	22,5	8,1	3,6	1,9	100,0
Bengkulu	7,7	15,3	41,0	20,8	6,8	3,4	5,0	100,0
Lampung	12,1	16,7	30,6	22,7	9,9	3,6	4,4	100,0
Bangka Belitung	6,6	17,1	42,5	23,0	5,6	2,8	2,4	100,0
Kepulauan Riau	3,7	11,2	67,5	12,3	2,8	1,3	1,2	100,0
DKI Jakarta	3,6	18,9	51,6	14,9	5,9	2,9	2,2	100,0
Jawa Barat	8,1	16,1	35,2	23,9	9,7	4,4	2,6	100,0
Jawa Tengah	8,9	12,9	35,6	24,6	11,9	3,9	2,2	100,0
DI Yogyakarta	5,4	22,6	47,6	13,7	6,5	2,8	1,4	100,0
Jawa Timur	8,3	17,5	29,8	27,0	10,8	5,0	1,6	100,0
Banten	5,6	19,0	42,2	19,5	7,8	3,3	2,6	100,0
Bali	5,5	15,8	48,2	18,3	10,3	1,8	0,1	100,0
Nusa Tenggara Barat	2,7	3,8	46,2	32,2	9,3	3,2	2,6	100,0
Nusa Tenggara Timur	10,8	10,6	37,7	26,1	8,8	4,0	2,0	100,0
Kalimantan Barat	11,1	16,6	33,4	23,8	10,4	2,1	2,6	100,0
Kalimantan Tengah	8,4	18,5	34,7	23,4	11,2	1,8	2,0	100,0
Kalimantan Selatan	7,8	17,5	37,6	21,1	10,4	3,4	2,2	100,0
Kalimantan Timur	8,1	16,1	35,7	24,2	9,6	4,1	2,2	100,0
Sulawesi Utara	9,7	18,0	34,5	18,8	12,2	3,9	2,9	100,0
Sulawesi Tengah	11,1	17,7	32,6	22,4	9,4	4,4	2,4	100,0
Sulawesi Selatan	12,6	24,6	30,9	20,0	6,6	3,2	2,1	100,0
Sulawesi Tenggara	11,6	17,8	37,4	20,8	6,9	2,9	2,6	100,0
Gorontalo	10,5	29,7	21,0	21,3	12,7	2,6	2,2	100,0
Sulawesi Barat	12,5	15,8	34,1	24,4	6,9	2,9	3,4	100,0
Maluku	10,9	15,8	34,8	23,8	10,3	2,4	2,0	100,0
Maluku Utara	8,3	16,3	37,4	21,2	9,5	4,3	3,0	100,0
Papua	4,8	11,8	50,1	22,2	8,4	1,7	1,0	100,0
Papua Barat	7,7	19,0	43,2	20,0	6,3	2,0	1,8	100,0
Indonesia	8,0	16,8	39,1	21,5	8,8	3,5	2,3	100,0

Tabel 4.1
Persentase Migran Masuk Risen Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2011

Provinsi	Status Perkawinan				Jumlah
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	27,2	70,2	1,2	1,4	100,0
Sumatera Utara	30,0	66,0	1,2	2,8	100,0
Sumatera Barat	34,2	61,7	2,6	1,5	100,0
Riau	33,6	62,5	1,5	2,4	100,0
Jambi	34,3	62,9	1,1	1,7	100,0
Sumatera Selatan	32,2	65,9	0,6	1,3	100,0
Bengkulu	30,7	64,2	1,6	3,5	100,0
Lampung	26,5	68,7	0,5	4,3	100,0
Bangka Belitung	39,4	57,5	1,0	2,1	100,0
Kepulauan Riau	58,3	38,5	1,3	1,9	100,0
DKI Jakarta	51,8	43,0	2,6	2,6	100,0
Jawa Barat	33,8	62,5	1,6	2,1	100,0
Jawa Tengah	24,1	72,0	2,1	1,8	100,0
DI Yogyakarta	59,2	36,8	2,0	2,0	100,0
Jawa Timur	29,9	65,5	2,6	2,0	100,0
Banten	39,5	55,8	1,9	2,8	100,0
Bali	38,7	56,4	2,7	2,2	100,0
Nusa Tenggara Barat	20,9	72,7	5,4	1,0	100,0
Nusa Tenggara Timur	37,1	60,3	1,0	1,6	100,0
Kalimantan Barat	31,6	64,7	1,2	2,5	100,0
Kalimantan Tengah	30,0	67,1	2,0	0,9	100,0
Kalimantan Selatan	29,9	66,1	1,8	2,2	100,0
Kalimantan Timur	33,9	63,7	0,8	1,6	100,0
Sulawesi Utara	41,3	54,1	1,9	2,7	100,0
Sulawesi Tengah	33,4	62,8	1,9	1,9	100,0
Sulawesi Selatan	43,0	51,3	4,2	1,5	100,0
Sulawesi Tenggara	29,2	66,0	1,7	3,1	100,0
Gorontalo	48,4	47,8	-	3,8	100,0
Sulawesi Barat	31,3	63,0	3,4	2,3	100,0
Maluku	30,0	66,4	2,8	0,8	100,0
Maluku Utara	35,6	61,1	1,1	2,2	100,0
Papua	42,6	55,0	1,2	1,2	100,0
Papua Barat	42,8	55,2	0,8	1,2	100,0
Indonesia	37,2	58,7	1,9	2,2	100,0

Tabel 4.2
Persentase Migran Masuk Risen Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan
Status Perkawinan, 2012

Provinsi	Status Perkawinan				Jumlah
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	28,5	66,3	1,3	3,9	100,0
Sumatera Utara	38,3	59,0	0,3	2,4	100,0
Sumatera Barat	32,7	62,2	1,9	3,2	100,0
Riau	33,7	63,6	1,3	1,4	100,0
Jambi	37,1	61,1	1,0	0,8	100,0
Sumatera Selatan	27,6	69,8	1,6	1,0	100,0
Bengkulu	29,7	63,1	1,9	5,3	100,0
Lampung	28,6	66,5	1,6	3,3	100,0
Bangka Belitung	34,3	62,5	1,9	1,3	100,0
Kepulauan Riau	55,8	41,0	1,4	1,8	100,0
DKI Jakarta	54,9	40,8	3,0	1,3	100,0
Jawa Barat	36,3	60,1	1,6	2,0	100,0
Jawa Tengah	23,9	71,5	2,9	1,7	100,0
DI Yogyakarta	63,5	33,3	1,4	1,8	100,0
Jawa Timur	30,7	66,2	1,5	1,6	100,0
Banten	41,5	54,5	1,1	2,9	100,0
Bali	40,4	55,3	2,9	1,4	100,0
Nusa Tenggara Barat	15,8	80,3	2,4	1,5	100,0
Nusa Tenggara Timur	32,8	64,8	0,9	1,5	100,0
Kalimantan Barat	31,3	65,4	1,0	2,3	100,0
Kalimantan Tengah	33,7	63,6	1,3	1,4	100,0
Kalimantan Selatan	36,2	60,0	1,3	2,5	100,0
Kalimantan Timur	35,9	59,7	1,7	2,7	100,0
Sulawesi Utara	34,5	61,1	2,1	2,3	100,0
Sulawesi Tengah	35,5	59,8	1,2	3,5	100,0
Sulawesi Selatan	40,5	54,6	3,5	1,4	100,0
Sulawesi Tenggara	35,1	60,7	2,8	1,4	100,0
Gorontalo	42,6	53,2	2,5	1,7	100,0
Sulawesi Barat	31,6	64,1	2,1	2,2	100,0
Maluku	34,0	61,8	1,6	2,6	100,0
Maluku Utara	28,1	66,3	4,5	1,1	100,0
Papua	45,6	52,0	1,2	1,2	100,0
Papua Barat	37,3	59,6	1,1	2,0	100,0
Indonesia	37,8	58,4	1,9	1,9	100,0

Tabel 5.1
Persentase Migran Masuk Risen Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2011

Provinsi	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan									Jumlah
	Tidak punya	SD/MI /sederajat	SMP/MTs /sederajat	SMU/MA/se derajat	SM kejuruan	Diploma I/II	Diploma III / Sarmud	Diploma IV / S1	S2 / S3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	11,7	19,1	22,0	24,9	3,5	2,2	4,9	10,7	1,0	100,0
Sumatera Utara	12,6	17,5	19,0	29,1	10,5	0,4	3,8	6,5	0,6	100,0
Sumatera Barat	21,2	22,4	20,2	19,5	7,0	0,9	2,5	5,6	0,7	100,0
Riau	13,3	23,4	25,0	22,8	7,8	0,8	2,6	3,9	0,4	100,0
Jambi	13,1	23,1	29,6	23,9	4,6	-	1,1	4,5	0,1	100,0
Sumatera Selatan	15,7	20,3	22,9	22,9	6,6	2,0	3,6	5,0	1,0	100,0
Bengkulu	9,4	19,5	23,4	26,2	5,9	2,1	4,0	8,6	0,9	100,0
Lampung	18,3	24,4	21,9	20,4	5,6	0,5	2,2	6,3	0,4	100,0
Bangka Belitung	18,2	24,0	19,5	17,6	6,7	-	5,1	8,9	-	100,0
Kepulauan Riau	5,5	10,1	14,2	47,3	12,6	0,9	3,3	6,1	-	100,0
DKI Jakarta	5,9	20,4	30,9	21,1	11,2	0,7	2,6	6,2	1,0	100,0
Jawa Barat	8,6	18,1	16,9	26,1	14,5	1,2	4,9	7,8	1,9	100,0
Jawa Tengah	10,2	28,2	25,2	18,8	10,1	1,3	1,7	4,0	0,5	100,0
DI Yogyakarta	4,0	7,5	11,4	51,9	12,2	1,0	4,0	7,2	0,8	100,0
Jawa Timur	10,7	23,3	28,6	20,2	8,3	0,9	1,1	6,5	0,4	100,0
Banten	8,5	13,7	20,4	31,3	13,7	0,9	2,5	7,8	1,2	100,0
Bali	5,9	19,1	23,7	28,9	10,4	1,3	3,7	5,7	1,3	100,0
Nusa Tenggara Barat	21,0	30,5	19,8	18,4	4,1	-	1,7	4,5	-	100,0
Nusa Tenggara Timur	26,2	23,9	13,2	17,4	4,9	0,6	3,8	8,9	1,1	100,0
Kalimantan Barat	17,1	24,2	20,5	19,5	6,6	0,1	2,4	9,3	0,3	100,0
Kalimantan Tengah	12,7	29,7	26,1	18,9	4,3	0,9	1,2	5,9	0,3	100,0
Kalimantan Selatan	10,9	23,1	19,6	25,2	7,3	0,9	2,6	8,0	2,4	100,0
Kalimantan Timur	15,4	23,8	22,3	22,1	5,6	0,9	3,4	6,5	-	100,0
Sulawesi Utara	14,3	13,0	18,3	28,2	6,3	2,5	3,9	11,7	1,8	100,0
Sulawesi Tengah	16,2	26,5	17,1	24,1	5,8	1,3	1,9	6,6	0,5	100,0
Sulawesi Selatan	18,8	26,1	21,5	23,4	4,3	0,4	0,8	4,7	-	100,0
Sulawesi Tenggara	17,1	26,1	17,1	25,2	5,3	0,3	2,5	6,0	0,4	100,0
Gorontalo	19,8	26,2	10,3	24,5	2,8	0,4	2,2	12,5	1,3	100,0
Sulawesi Barat	19,8	28,8	19,0	12,9	6,3	0,6	0,8	11,8	-	100,0
Maluku	10,8	16,6	17,2	26,7	7,8	1,1	4,2	13,9	1,7	100,0
Maluku Utara	11,5	23,5	18,6	26,7	3,8	0,6	5,5	9,6	0,2	100,0
Papua	7,2	18,1	20,9	36,6	6,5	1,5	2,5	6,1	0,6	100,0
Papua Barat	7,8	14,8	29,2	26,4	7,6	0,4	3,1	10,3	0,4	100,0
Indonesia	11,0	20,7	22,0	25,5	9,7	0,9	2,9	6,5	0,8	100,0

Tabel 5.2
Persentase Migran Masuk Risen Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012

Provinsi	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan									Jumlah
	Tidak punya	SD/MI /sederajat	SMP/MTs /sederajat	SMU/MA/se derajat	SM kejuruan	Diploma I/II	Diploma III / Sarmud	Diploma IV / S1	S2 / S3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	10,4	15,3	18,4	30,5	7,5	1,9	3,8	10,1	2,1	100,0
Sumatera Utara	12,6	17,4	21,9	26,2	12,7	1,3	1,9	5,2	0,8	100,0
Sumatera Barat	15,9	21,1	22,0	24,9	8,3	0,3	3,3	3,8	0,4	100,0
Riau	12,2	22,0	23,3	25,4	8,0	0,8	2,7	5,5	0,1	100,0
Jambi	12,6	24,9	27,3	21,4	5,9	1,3	1,7	4,5	0,4	100,0
Sumatera Selatan	11,6	23,2	22,4	24,8	5,7	1,1	3,3	6,9	1,0	100,0
Bengkulu	11,1	23,8	22,8	22,6	9,0	0,5	4,1	5,6	0,5	100,0
Lampung	15,5	23,3	23,6	24,2	7,9	0,9	1,2	3,4	-	100,0
Bangka Belitung	14,0	22,8	21,7	21,4	4,2	1,0	2,9	11,1	0,9	100,0
Kepulauan Riau	6,8	11,2	15,4	43,8	13,8	1,4	2,2	5,1	0,3	100,0
DKI Jakarta	5,9	22,1	25,6	23,5	11,0	0,2	3,8	7,3	0,6	100,0
Jawa Barat	9,0	16,7	19,6	26,3	13,8	1,0	4,2	8,8	0,6	100,0
Jawa Tengah	11,8	27,7	22,8	17,5	9,5	0,7	3,0	6,2	0,8	100,0
DI Yogyakarta	4,7	6,4	14,7	46,9	12,5	1,1	2,5	10,3	0,9	100,0
Jawa Timur	11,3	19,4	25,6	24,6	10,2	0,7	2,3	5,4	0,5	100,0
Banten	7,0	12,9	20,6	31,7	10,9	1,1	5,2	9,3	1,3	100,0
Bali	7,9	14,8	21,4	33,3	6,3	2,8	1,9	10,5	1,1	100,0
Nusa Tenggara Barat	22,8	30,7	22,1	15,4	1,3	0,9	1,7	4,5	0,6	100,0
Nusa Tenggara Timur	18,5	22,1	16,5	21,8	5,2	2,5	5,5	6,8	1,1	100,0
Kalimantan Barat	14,7	23,8	21,8	18,8	9,7	1,1	1,4	7,4	1,3	100,0
Kalimantan Tengah	12,8	32,9	23,6	17,9	4,1	0,4	1,8	6,5	-	100,0
Kalimantan Selatan	13,0	22,4	24,2	22,7	6,7	0,4	2,1	7,6	0,9	100,0
Kalimantan Timur	9,2	23,0	21,0	25,6	5,6	0,8	3,7	10,3	0,8	100,0
Sulawesi Utara	13,6	17,9	17,2	25,4	8,8	1,3	2,9	11,1	1,8	100,0
Sulawesi Tengah	14,3	24,8	20,2	23,0	5,7	2,7	2,8	6,4	0,1	100,0
Sulawesi Selatan	15,6	21,9	20,7	28,6	5,9	0,8	2,0	4,3	0,2	100,0
Sulawesi Tenggara	12,6	23,0	25,9	22,4	6,1	0,6	1,6	7,3	0,5	100,0
Gorontalo	18,9	18,9	13,7	30,9	6,6	2,8	2,3	5,9	-	100,0
Sulawesi Barat	21,1	27,3	21,7	16,8	3,2	1,6	2,1	5,3	0,9	100,0
Maluku	14,4	22,0	20,6	26,7	7,4	0,6	1,2	6,2	0,9	100,0
Maluku Utara	13,1	23,6	22,5	23,6	5,3	1,1	1,1	9,2	0,5	100,0
Papua	8,4	18,9	22,3	28,4	7,5	1,0	2,9	10,1	0,5	100,0
Papua Barat	12,0	17,2	21,7	29,7	5,7	1,4	2,0	9,7	0,6	100,0
Indonesia	10,4	19,8	21,7	26,3	9,7	0,9	3,2	7,3	0,7	100,0

Tabel 6.1
Persentase Migran Masuk Risen Berumur 10 Tahun ke Atas
menurut Provinsi dan Kemampuan Membaca dan Menulis
Huruf Latin, 2011

Provinsi	Dapat Membaca dan Menulis		Jumlah
	Huruf Latin		
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	96,6	3,4	100,0
Sumatera Utara	98,9	1,1	100,0
Sumatera Barat	98,7	1,3	100,0
Riau	98,9	1,1	100,0
Jambi	99,6	0,4	100,0
Sumatera Selatan	99,0	1,0	100,0
Bengkulu	99,0	1,0	100,0
Lampung	96,7	3,3	100,0
Bangka Belitung	97,7	2,3	100,0
Kepulauan Riau	99,4	0,6	100,0
DKI Jakarta	99,1	0,9	100,0
Jawa Barat	99,4	0,6	100,0
Jawa Tengah	99,1	0,9	100,0
DI Yogyakarta	99,6	0,4	100,0
Jawa Timur	98,8	1,2	100,0
Banten	99,5	0,5	100,0
Bali	98,8	1,2	100,0
Nusa Tenggara Barat	92,2	7,8	100,0
Nusa Tenggara Timur	97,5	2,5	100,0
Kalimantan Barat	95,8	4,2	100,0
Kalimantan Tengah	97,2	2,8	100,0
Kalimantan Selatan	98,8	1,2	100,0
Kalimantan Timur	98,1	1,9	100,0
Sulawesi Utara	99,8	0,2	100,0
Sulawesi Tengah	98,6	1,4	100,0
Sulawesi Selatan	96,7	3,3	100,0
Sulawesi Tenggara	96,7	3,3	100,0
Gorontalo	98,9	1,1	100,0
Sulawesi Barat	95,4	4,6	100,0
Maluku	98,9	1,1	100,0
Maluku Utara	97,9	2,1	100,0
Papua	97,6	2,4	100,0
Papua Barat	99,1	0,9	100,0
Indonesia	98,7	1,3	100,0

Tabel 6.2
Persentase Migran Masuk Risen Berumur 10 Tahun ke Atas
menurut Provinsi dan Kemampuan Membaca dan Menulis
Huruf Latin, 2012

Provinsi	Dapat Membaca dan Menulis Huruf Latin		Jumlah
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	99,9	0,1	100,0
Sumatera Utara	98,9	1,1	100,0
Sumatera Barat	98,7	1,3	100,0
Riau	98,8	1,2	100,0
Jambi	99,5	0,5	100,0
Sumatera Selatan	98,7	1,3	100,0
Bengkulu	99,3	0,7	100,0
Lampung	97,6	2,4	100,0
Bangka Belitung	98,1	1,9	100,0
Kepulauan Riau	99,0	1,0	100,0
DKI Jakarta	99,2	0,8	100,0
Jawa Barat	98,5	1,5	100,0
Jawa Tengah	98,2	1,8	100,0
DI Yogyakarta	99,5	0,5	100,0
Jawa Timur	98,0	2,0	100,0
Banten	99,0	1,0	100,0
Bali	96,6	3,4	100,0
Nusa Tenggara Barat	95,0	5,0	100,0
Nusa Tenggara Timur	96,5	3,5	100,0
Kalimantan Barat	96,0	4,0	100,0
Kalimantan Tengah	96,5	3,5	100,0
Kalimantan Selatan	97,9	2,1	100,0
Kalimantan Timur	98,6	1,4	100,0
Sulawesi Utara	99,1	0,9	100,0
Sulawesi Tengah	98,0	2,0	100,0
Sulawesi Selatan	96,5	3,5	100,0
Sulawesi Tenggara	97,0	3,0	100,0
Gorontalo	98,5	1,5	100,0
Sulawesi Barat	92,5	7,5	100,0
Maluku	97,3	2,7	100,0
Maluku Utara	99,2	0,8	100,0
Papua	99,3	0,7	100,0
Papua Barat	96,8	3,2	100,0
Indonesia	98,4	1,6	100,0

Tabel 7.1
Persentase Migran Masuk Risen Berumur 15 Tahun ke Atas menurut
Provinsi dan Status Bekerja, 2011

Provinsi	Migran Berumur 15 Tahun ke Atas		Jumlah
	Bekerja	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	49,9	50,1	100,0
Sumatera Utara	53,4	46,6	100,0
Sumatera Barat	50,4	49,6	100,0
Riau	55,7	44,3	100,0
Jambi	55,1	44,9	100,0
Sumatera Selatan	55,8	44,2	100,0
Bengkulu	55,8	44,2	100,0
Lampung	49,3	50,7	100,0
Bangka Belitung	61,3	38,7	100,0
Kepulauan Riau	68,6	31,4	100,0
DKI Jakarta	72,4	27,6	100,0
Jawa Barat	52,1	47,9	100,0
Jawa Tengah	50,6	49,4	100,0
DI Yogyakarta	37,4	62,6	100,0
Jawa Timur	53,0	47,0	100,0
Banten	60,6	39,4	100,0
Bali	70,7	29,3	100,0
Nusa Tenggara Barat	66,7	33,3	100,0
Nusa Tenggara Timur	56,4	43,6	100,0
Kalimantan Barat	62,6	37,4	100,0
Kalimantan Tengah	68,6	31,4	100,0
Kalimantan Selatan	58,2	41,8	100,0
Kalimantan Timur	55,2	44,8	100,0
Sulawesi Utara	45,4	54,6	100,0
Sulawesi Tengah	55,8	44,2	100,0
Sulawesi Selatan	44,5	55,5	100,0
Sulawesi Tenggara	57,8	42,2	100,0
Gorontalo	39,1	60,9	100,0
Sulawesi Barat	55,8	44,2	100,0
Maluku	51,7	48,3	100,0
Maluku Utara	49,4	50,6	100,0
Papua	58,0	42,0	100,0
Papua Barat	55,9	44,1	100,0
Indonesia	56,4	43,6	100,0

Tabel 7.2
Persentase Migran Masuk Risen Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut
Provinsi dan Status Bekerja, 2012

Provinsi	Migran Berumur 15 Tahun ke Atas		Jumlah
	Bekerja	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	51,8	48,2	100,0
Sumatera Utara	56,6	43,4	100,0
Sumatera Barat	50,9	49,1	100,0
Riau	53,1	46,9	100,0
Jambi	56,8	43,2	100,0
Sumatera Selatan	49,1	50,9	100,0
Bengkulu	56,3	43,7	100,0
Lampung	47,9	52,1	100,0
Bangka Belitung	62,5	37,5	100,0
Kepulauan Riau	68,9	31,1	100,0
DKI Jakarta	71,7	28,3	100,0
Jawa Barat	56,8	43,2	100,0
Jawa Tengah	51,4	48,6	100,0
DI Yogyakarta	33,7	66,3	100,0
Jawa Timur	51,5	48,5	100,0
Banten	60,2	39,8	100,0
Bali	67,6	32,4	100,0
Nusa Tenggara Barat	70,5	29,5	100,0
Nusa Tenggara Timur	62,9	37,1	100,0
Kalimantan Barat	59,4	40,6	100,0
Kalimantan Tengah	63,1	36,9	100,0
Kalimantan Selatan	56,2	43,8	100,0
Kalimantan Timur	59,4	40,6	100,0
Sulawesi Utara	43,3	56,7	100,0
Sulawesi Tengah	56,8	43,2	100,0
Sulawesi Selatan	43,2	56,8	100,0
Sulawesi Tenggara	59,3	40,7	100,0
Gorontalo	47,4	52,6	100,0
Sulawesi Barat	58,5	41,5	100,0
Maluku	52,9	47,1	100,0
Maluku Utara	65,7	34,3	100,0
Papua	61,3	38,7	100,0
Papua Barat	54,5	45,5	100,0
Indonesia	56,6	43,4	100,0

Tabel 8.1
Persentase Migran Masuk Risen Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2011

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Jumlah
	Pertanian	Industri	Jasa-jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	23,7	9,0	67,3	100,0
Sumatera Utara	37,8	14,1	48,1	100,0
Sumatera Barat	29,6	20,4	50,0	100,0
Riau	36,0	14,3	49,7	100,0
Jambi	38,8	13,1	48,1	100,0
Sumatera Selatan	40,8	10,5	48,7	100,0
Bengkulu	40,1	10,5	49,4	100,0
Lampung	34,9	16,5	48,6	100,0
Bangka Belitung	11,4	32,4	56,2	100,0
Kepulauan Riau	3,3	52,3	44,4	100,0
DKI Jakarta	-	20,9	79,1	100,0
Jawa Barat	3,1	30,9	66,0	100,0
Jawa Tengah	22,2	25,8	52,0	100,0
DI Yogyakarta	10,6	19,4	70,0	100,0
Jawa Timur	28,6	22,2	49,2	100,0
Banten	1,2	36,8	62,0	100,0
Bali	2,3	24,1	73,6	100,0
Nusa Tenggara Barat	45,5	22,3	32,2	100,0
Nusa Tenggara Timur	36,0	7,3	56,7	100,0
Kalimantan Barat	31,6	6,9	61,5	100,0
Kalimantan Tengah	50,6	6,3	43,1	100,0
Kalimantan Selatan	28,1	21,5	50,4	100,0
Kalimantan Timur	19,4	27,6	53,0	100,0
Sulawesi Utara	12,6	10,9	76,5	100,0
Sulawesi Tengah	34,9	9,5	55,6	100,0
Sulawesi Selatan	28,3	16,9	54,8	100,0
Sulawesi Tenggara	34,5	11,3	54,2	100,0
Gorontalo	20,2	21,7	58,1	100,0
Sulawesi Barat	41,6	10,5	47,9	100,0
Maluku	30,2	11,5	58,3	100,0
Maluku Utara	20,7	15,2	64,1	100,0
Papua	15,6	15,3	69,1	100,0
Papua Barat	7,5	23,7	68,8	100,0
Indonesia	17,0	23,5	59,5	100,0

Tabel 8.2
Persentase Migran Masuk Risen Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2012

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Jumlah
	Pertanian	Industri	Jasa-jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	39,1	5,9	55,0	100,0
Sumatera Utara	47,3	9,0	43,7	100,0
Sumatera Barat	25,0	16,1	58,9	100,0
Riau	41,1	16,9	42,0	100,0
Jambi	38,3	12,5	49,2	100,0
Sumatera Selatan	45,5	7,1	47,4	100,0
Bengkulu	34,4	6,1	59,5	100,0
Lampung	40,1	14,5	45,4	100,0
Bangka Belitung	19,9	23,5	56,6	100,0
Kepulauan Riau	2,0	54,4	43,6	100,0
DKI Jakarta	0,7	15,3	84,0	100,0
Jawa Barat	3,2	29,7	67,1	100,0
Jawa Tengah	16,7	30,0	53,3	100,0
DI Yogyakarta	10,7	24,5	64,8	100,0
Jawa Timur	24,7	22,7	52,6	100,0
Banten	2,8	39,8	57,4	100,0
Bali	2,7	24,8	72,5	100,0
Nusa Tenggara Barat	45,7	16,5	37,8	100,0
Nusa Tenggara Timur	39,3	11,7	49,0	100,0
Kalimantan Barat	42,5	7,0	50,5	100,0
Kalimantan Tengah	40,4	14,2	45,4	100,0
Kalimantan Selatan	30,8	20,9	48,3	100,0
Kalimantan Timur	25,7	21,9	52,4	100,0
Sulawesi Utara	10,9	11,8	77,3	100,0
Sulawesi Tengah	32,2	12,5	55,3	100,0
Sulawesi Selatan	31,8	11,4	56,8	100,0
Sulawesi Tenggara	35,5	13,7	50,8	100,0
Gorontalo	26,0	13,6	60,4	100,0
Sulawesi Barat	50,5	7,7	41,8	100,0
Maluku	17,4	16,7	65,9	100,0
Maluku Utara	18,2	13,4	68,4	100,0
Papua	16,4	19,8	63,8	100,0
Papua Barat	10,5	18,3	71,2	100,0
Indonesia	18,0	23,2	58,8	100,0

Tabel 9.1
Persentase Migran Masuk Risen Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2011

Provinsi	Status Pekerjaan Utama						Jumlah
	Berusaha sendiri	Berusaha dibantu buruh tetap/tidak dibayar	Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	Buruh/karyawan/pegawai	Pekerja bebas	Pekerja keluarga atau tidak dibayar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	15,3	6,3	4,7	58,2	8,9	6,6	100,0
Sumatera Utara	13,9	16,4	3,2	39,6	7,8	19,1	100,0
Sumatera Barat	23,4	13,6	4,4	38,4	9,7	10,5	100,0
Riau	15,4	4,4	2,2	62,1	7,4	8,5	100,0
Jambi	20,9	10,3	2,5	45,6	7,9	12,8	100,0
Sumatera Selatan	15,7	13,0	2,1	50,5	3,2	15,5	100,0
Bengkulu	16,1	14,8	2,6	42,7	7,3	16,5	100,0
Lampung	15,8	13,2	3,3	31,2	14,1	22,4	100,0
Bangka Belitung	15,3	2,9	2,6	69,9	4,4	4,9	100,0
Kepulauan Riau	4,9	0,9	1,4	89,7	1,9	1,2	100,0
DKI Jakarta	8,1	2,1	2,1	83,4	1,0	3,3	100,0
Jawa Barat	13,3	3,9	2,4	72,8	3,7	3,9	100,0
Jawa Tengah	16,9	12,9	4,4	41,1	13,6	11,1	100,0
DI Yogyakarta	16,1	5,0	2,4	60,4	5,2	10,9	100,0
Jawa Timur	16,0	16,9	2,8	40,1	11,1	13,1	100,0
Banten	8,9	2,6	2,8	81,9	2,5	1,3	100,0
Bali	5,8	5,7	2,2	77,2	3,1	6,0	100,0
Nusa Tenggara Barat	12,5	15,6	3,9	20,0	38,0	10,0	100,0
Nusa Tenggara Timur	16,5	19,3	1,0	31,1	3,5	28,6	100,0
Kalimantan Barat	25,8	10,8	1,9	49,1	2,3	10,1	100,0
Kalimantan Tengah	12,6	6,2	1,3	69,5	1,9	8,5	100,0
Kalimantan Selatan	16,3	8,2	2,4	60,7	2,6	9,8	100,0
Kalimantan Timur	12,5	5,5	1,8	69,2	5,7	5,3	100,0
Sulawesi Utara	17,9	7,2	4,3	50,5	9,8	10,3	100,0
Sulawesi Tengah	19,0	12,3	3,8	42,8	4,6	17,5	100,0
Sulawesi Selatan	12,1	15,3	2,0	49,7	6,8	14,1	100,0
Sulawesi Tenggara	21,0	13,6	3,1	39,1	2,0	21,2	100,0
Gorontalo	16,6	9,2	2,5	53,2	8,1	10,4	100,0
Sulawesi Barat	15,7	14,0	2,7	45,2	4,9	17,5	100,0
Maluku	29,1	12,0	3,7	32,4	2,9	19,9	100,0
Maluku Utara	25,6	11,2	2,7	38,3	3,9	18,3	100,0
Papua	16,1	5,8	4,5	60,3	4,7	8,6	100,0
Papua Barat	12,1	5,8	2,0	66,5	2,8	10,8	100,0
Indonesia	13,3	7,4	2,7	62,4	5,9	8,3	100,0

Tabel 9.2
Persentase Migran Masuk Risen Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2012

Provinsi	Status Pekerjaan Utama					Pekerja keluarga atau tidak dibayar	Jumlah
	Berusaha sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	Buruh/karyawan/pegawai	Pekerja bebas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	16,0	11,6	5,5	54,8	4,9	7,2	100,0
Sumatera Utara	21,6	12,1	1,7	33,4	8,3	22,9	100,0
Sumatera Barat	22,8	14,5	5,4	31,6	11,3	14,4	100,0
Riau	11,6	5,8	2,7	62,2	7,2	10,5	100,0
Jambi	15,6	7,2	4,4	50,6	10,7	11,5	100,0
Sumatera Selatan	17,3	8,1	2,2	48,7	4,9	18,8	100,0
Bengkulu	17,0	15,0	3,3	42,6	8,7	13,4	100,0
Lampung	19,3	14,3	2,7	31,8	14,1	17,8	100,0
Bangka Belitung	14,6	6,9	4,3	61,2	5,3	7,7	100,0
Kepulauan Riau	2,8	1,0	0,5	91,3	2,6	1,8	100,0
DKI Jakarta	7,7	0,2	2,1	83,9	3,8	2,3	100,0
Jawa Barat	13,3	3,8	2,6	71,8	4,7	3,8	100,0
Jawa Tengah	20,0	10,7	3,8	39,0	12,8	13,7	100,0
DI Yogyakarta	18,6	8,7	1,2	54,9	4,1	12,5	100,0
Jawa Timur	12,7	12,5	3,7	43,5	15,5	12,1	100,0
Banten	7,3	3,1	3,0	80,2	3,6	2,8	100,0
Bali	6,3	4,3	3,7	76,1	4,2	5,4	100,0
Nusa Tenggara Barat	19,2	23,0	2,4	19,1	26,8	9,5	100,0
Nusa Tenggara Timur	20,1	21,2	1,9	23,3	6,9	26,6	100,0
Kalimantan Barat	8,9	12,2	4,6	54,2	3,1	17,0	100,0
Kalimantan Tengah	14,2	4,4	3,3	67,5	2,6	8,0	100,0
Kalimantan Selatan	12,5	6,6	1,4	63,3	3,7	12,5	100,0
Kalimantan Timur	13,3	4,5	1,5	68,0	7,2	5,5	100,0
Sulawesi Utara	23,6	3,7	2,7	52,5	7,8	9,7	100,0
Sulawesi Tengah	14,6	16,8	3,9	37,7	7,2	19,8	100,0
Sulawesi Selatan	20,4	12,2	2,8	43,2	5,8	15,6	100,0
Sulawesi Tenggara	20,8	10,2	6,2	38,2	5,1	19,5	100,0
Gorontalo	16,0	10,6	-	52,8	4,5	16,1	100,0
Sulawesi Barat	17,5	10,4	4,7	45,1	7,1	15,2	100,0
Maluku	19,3	5,4	4,5	56,2	3,6	11,0	100,0
Maluku Utara	14,3	14,5	1,4	50,7	2,5	16,6	100,0
Papua	18,2	2,4	2,7	63,6	5,4	7,7	100,0
Papua Barat	15,6	6,1	2,4	57,4	4,8	13,7	100,0
Indonesia	13,6	7,0	2,8	60,3	7,2	9,1	100,0

Tabel 10.1
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan
Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir, 2011

Provinsi	Mengalami Keluhan Kesehatan	Tidak Mengalami Keluhan Kesehatan
(1)	(2)	(3)
Aceh	32,2	67,8
Sumatera Utara	25,8	74,2
Sumatera Barat	33,0	67,0
Riau	22,6	77,4
Jambi	20,1	79,9
Sumatera Selatan	28,8	71,2
Bengkulu	27,4	72,6
Lampung	30,1	69,9
Bangka Belitung	28,6	71,4
Kepulauan Riau	13,6	86,4
DKI Jakarta	22,7	77,3
Jawa Barat	24,2	75,8
Jawa Tengah	29,2	70,8
DI Yogyakarta	32,4	67,6
Jawa Timur	24,0	76,0
Banten	28,7	71,3
Bali	30,6	69,4
Nusa Tenggara Barat	34,1	65,9
Nusa Tenggara Timur	29,7	70,3
Kalimantan Barat	21,9	78,1
Kalimantan Tengah	23,6	76,4
Kalimantan Selatan	27,5	72,5
Kalimantan Timur	19,4	80,6
Sulawesi Utara	26,7	73,3
Sulawesi Tengah	30,8	69,2
Sulawesi Selatan	26,9	73,1
Sulawesi Tenggara	28,0	72,0
Gorontalo	22,3	77,7
Sulawesi Barat	28,2	71,8
Maluku	28,4	71,6
Maluku Utara	21,7	78,3
Papua	23,3	76,7
Papua Barat	24,7	75,3
Indonesia	25,9	74,1

Tabel 10.2
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan
Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir, 2012

Provinsi	Mengalami Keluhan Kesehatan	Tidak Mengalami Keluhan Kesehatan
(1)	(2)	(3)
Aceh	23,8	76,2
Sumatera Utara	19,7	80,3
Sumatera Barat	36,4	63,6
Riau	20,2	79,8
Jambi	17,9	82,1
Sumatera Selatan	26,0	74,0
Bengkulu	24,5	75,5
Lampung	26,2	73,8
Bangka Belitung	25,0	75,0
Kepulauan Riau	23,7	76,3
DKI Jakarta	22,7	77,3
Jawa Barat	24,0	76,0
Jawa Tengah	30,9	69,1
DI Yogyakarta	33,9	66,1
Jawa Timur	27,0	73,0
Banten	26,1	73,9
Bali	27,8	72,2
Nusa Tenggara Barat	38,9	61,1
Nusa Tenggara Timur	37,8	62,2
Kalimantan Barat	34,1	65,9
Kalimantan Tengah	23,1	76,9
Kalimantan Selatan	30,1	69,9
Kalimantan Timur	18,9	81,1
Sulawesi Utara	28,0	72,0
Sulawesi Tengah	22,5	77,5
Sulawesi Selatan	26,2	73,8
Sulawesi Tenggara	26,5	73,5
Gorontalo	23,2	76,8
Sulawesi Barat	32,1	67,9
Maluku	21,9	78,1
Maluku Utara	23,8	76,2
Papua	21,3	78,7
Papua Barat	22,0	78,0
Indonesia	26,1	73,9

Tabel 11.1
Persentase Migran Masuk Risen yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1
Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Fasilitas Pengobatan, 2011

Provinsi	Fasilitas Pengobatan						
	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poliklinik	Puskesmas /Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra/Dukun Lainnya	Bersalin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	19,4	-	17,2	42,0	27,8	4,3	3,1
Sumatera Utara	9,1	5,5	18,5	23,6	41,0	4,0	5,9
Sumatera Barat	8,1	3,4	13,2	32,6	43,0	5,0	-
Riau	4,5	8,7	28,2	26,2	27,2	4,9	5,0
Jambi	1,9	1,2	28,7	30,4	37,7	-	2,9
Sumatera Selatan	6,9	-	33,3	26,5	27,8	3,4	4,8
Bengkulu	4,5	-	31,1	9,2	42,9	-	14,3
Lampung	1,3	4,8	21,4	35,2	41,0	2,4	0,7
Bangka Belitung	16,3	8,0	40,8	18,7	27,0	2,4	3,3
Kepulauan Riau	2,4	21,7	48,3	21,7	8,5	-	4,3
DKI Jakarta	3,1	7,0	70,3	14,5	3,9	0,5	0,8
Jawa Barat	7,6	14,1	43,2	27,8	9,1	1,1	4,9
Jawa Tengah	4,6	6,1	36,5	26,5	32,8	2,5	1,5
DI Yogyakarta	3,0	29,6	38,0	12,1	14,5	1,1	3,6
Jawa Timur	2,1	2,2	29,3	26,2	39,6	3,6	3,3
Banten	4,0	12,8	56,9	16,4	11,9	1,7	1,4
Bali	4,3	9,0	37,8	32,6	16,9	-	1,6
Nusa Tenggara Barat	-	3,1	25,1	31,4	36,6	8,0	4,9
Nusa Tenggara Timur	7,7	3,5	28,1	53,8	10,1	-	2,6
Kalimantan Barat	-	2,3	38,8	20,4	35,2	9,5	-
Kalimantan Tengah	10,7	-	39,9	39,6	8,1	-	5,3
Kalimantan Selatan	4,4	4,9	32,0	31,6	30,8	-	2,6
Kalimantan Timur	7,8	21,1	38,6	33,6	1,3	2,0	2,4
Sulawesi Utara	1,3	-	51,5	33,7	13,6	0,7	-
Sulawesi Tengah	7,4	-	29,9	37,3	24,2	2,5	1,9
Sulawesi Selatan	9,8	3,4	24,5	48,6	17,6	-	0,9
Sulawesi Tenggara	2,5	5,3	19,5	51,1	9,5	2,4	10,8
Gorontalo	-	-	47,4	47,8	4,8	-	5,9
Sulawesi Barat	-	3,0	24,4	58,8	18,7	2,9	-
Maluku	6,4	7,8	28,3	34,6	16,4	-	6,7
Maluku Utara	15,0	-	8,3	61,6	21,1	-	4,8
Papua	16,9	3,4	35,1	49,3	3,1	-	2,3
Papua Barat	15,0	11,2	47,4	26,2	1,4	-	1,3
Indonesia	5,6	9,0	38,6	26,8	20,7	2,1	3,0

Tabel 11.2
Persentase Migran Masuk Risen yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1
Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Fasilitas Pengobatan, 2012

Provinsi	Fasilitas Pengobatan						
	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poliklinik	Puskesmas /Pustu	Praktek Nakes	Praktek Brata/Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	12,7	6,5	26,0	44,3	12,9	-	5,0
Sumatera Utara	3,0	6,1	15,4	29,6	46,5	4,9	2,1
Sumatera Barat	5,3	4,3	14,4	27,1	52,5	6,2	0,2
Riau	3,7	7,3	23,2	39,8	43,4	3,6	7,7
Jambi	6,0	3,9	14,3	40,9	32,1	2,2	1,7
Sumatera Selatan	1,5	3,4	26,4	24,7	46,2	1,8	-
Bengkulu	18,3	6,1	32,3	13,9	28,7	-	3,8
Lampung	-	0,6	9,8	52,6	40,4	-	0,9
Bangka Belitung	15,9	13,3	41,8	40,0	35,9	26,7	19,8
Kepulauan Riau	2,9	14,6	39,2	13,3	23,7	6,1	0,8
DKI Jakarta	5,7	15,9	48,9	24,0	-	-	5,5
Jawa Barat	5,2	14,7	58,7	21,0	10,4	4,4	2,2
Jawa Tengah	2,7	9,1	36,2	22,8	34,8	0,9	1,0
DI Yogyakarta	6,7	16,1	44,4	15,1	18,2	5,7	-
Jawa Timur	3,5	8,1	28,7	26,0	39,5	5,8	0,5
Banten	1,7	18,0	65,6	12,7	2,6	1,0	-
Bali	3,3	5,5	65,4	13,4	8,8	5,8	-
Nusa Tenggara Barat	1,5	-	6,4	44,9	54,4	16,4	-
Nusa Tenggara Timur	12,9	0,9	16,9	64,5	2,9	1,9	4,4
Kalimantan Barat	9,7	-	7,1	32,7	50,3	-	8,1
Kalimantan Tengah	23,1	-	25,0	33,4	29,0	-	1,0
Kalimantan Selatan	12,8	4,7	45,2	21,7	15,6	1,9	-
Kalimantan Timur	15,7	6,0	48,1	27,2	5,0	-	-
Sulawesi Utara	3,5	3,2	51,5	21,0	20,1	1,1	2,7
Sulawesi Tengah	16,2	2,0	22,2	40,7	19,9	-	8,4
Sulawesi Selatan	8,2	-	20,8	40,3	30,3	2,9	0,5
Sulawesi Tenggara	15,7	-	20,2	54,5	20,4	4,0	0,8
Gorontalo	-	-	35,7	52,8	16,9	5,5	-
Sulawesi Barat	4,1	-	28,1	47,4	12,4	8,1	-
Maluku	24,4	2,3	35,7	30,1	9,8	-	-
Maluku Utara	15,9	3,2	42,4	38,5	-	-	-
Papua	9,5	2,3	49,7	35,9	6,6	1,5	0,8
Papua Barat	24,5	3,7	19,6	51,4	3,2	-	-
Indonesia	5,3	9,1	38,0	27,0	24,6	3,3	1,9

Tabel 12.1
Persentase Migran Masuk Risen Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Umur Perkawinan Pertama, 2011

Provinsi	Umur Perkawinan Pertama				Jumlah
	10-15	16-18	19-24	25+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,1	24,2	51,8	22,9	100,0
Sumatera Utara	2,4	13,9	48,2	35,5	100,0
Sumatera Barat	2,6	16,5	58,2	22,7	100,0
Riau	4,6	21,5	53,1	20,8	100,0
Jambi	10,0	23,7	47,6	18,7	100,0
Sumatera Selatan	3,9	21,9	46,7	27,5	100,0
Bengkulu	7,1	26,9	47,0	19,0	100,0
Lampung	6,9	27,9	51,8	13,4	100,0
Bangka Belitung	1,9	29,2	45,6	23,3	100,0
Kepulauan Riau	4,3	7,3	65,8	22,6	100,0
DKI Jakarta	4,3	22,8	53,3	19,6	100,0
Jawa Barat	3,6	18,4	52,2	25,8	100,0
Jawa Tengah	4,4	21,1	53,9	20,6	100,0
DI Yogyakarta	1,9	8,1	62,7	27,3	100,0
Jawa Timur	8,5	22,6	49,5	19,4	100,0
Banten	2,3	15,2	55,2	27,3	100,0
Bali	2,9	25,8	52,6	18,7	100,0
Nusa Tenggara Barat	1,4	34,9	40,7	23,0	100,0
Nusa Tenggara Timur	3,3	17,9	52,3	26,5	100,0
Kalimantan Barat	0,8	21,4	56,0	21,8	100,0
Kalimantan Tengah	10,6	31,5	44,5	13,4	100,0
Kalimantan Selatan	16,3	20,7	44,1	18,9	100,0
Kalimantan Timur	5,6	20,4	57,9	16,1	100,0
Sulawesi Utara	1,5	12,5	54,7	31,3	100,0
Sulawesi Tengah	7,7	29,3	46,5	16,5	100,0
Sulawesi Selatan	10,7	21,1	47,8	20,4	100,0
Sulawesi Tenggara	6,9	23,9	44,0	25,2	100,0
Gorontalo	2,6	29,0	50,3	18,1	100,0
Sulawesi Barat	19,1	21,3	41,3	18,3	100,0
Maluku	6,5	19,3	51,4	22,8	100,0
Maluku Utara	7,5	20,7	40,7	31,1	100,0
Papua	4,2	16,2	53,2	26,4	100,0
Papua Barat	4,6	23,2	50,5	21,7	100,0
Indonesia	4,9	20,2	52,4	22,5	100,0

Tabel 12.2
Persentase Migran Masuk Risen Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan
Umur Perkawinan Pertama, 2012

Provinsi	Umur Perkawinan Pertama				Jumlah
	10-15	16-18	19-24	25+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,9	23,5	48,5	27,1	100,0
Sumatera Utara	1,6	14,5	48,4	35,5	100,0
Sumatera Barat	4,8	20,5	56,2	18,5	100,0
Riau	5,9	19,2	55,9	19,0	100,0
Jambi	3,5	36,6	46,5	13,4	100,0
Sumatera Selatan	4,2	18,9	58,9	18,0	100,0
Bengkulu	7,7	18,5	49,7	24,1	100,0
Lampung	7,2	18,8	51,5	22,5	100,0
Bangka Belitung	8,8	26,9	48,6	15,7	100,0
Kepulauan Riau	2,3	22,5	55,5	19,7	100,0
DKI Jakarta	3,8	20,6	55,8	19,8	100,0
Jawa Barat	6,7	16,2	47,5	29,6	100,0
Jawa Tengah	4,7	18,2	54,7	22,4	100,0
DI Yogyakarta	2,9	12,6	46,0	38,5	100,0
Jawa Timur	7,5	19,9	49,9	22,7	100,0
Banten	1,4	16,7	49,9	32,0	100,0
Bali	3,6	16,8	59,8	19,8	100,0
Nusa Tenggara Barat	5,1	23,8	52,1	19,0	100,0
Nusa Tenggara Timur	0,9	17,9	51,7	29,5	100,0
Kalimantan Barat	4,4	22,4	59,5	13,7	100,0
Kalimantan Tengah	13,6	30,7	40,6	15,1	100,0
Kalimantan Selatan	10,3	25,2	47,0	17,5	100,0
Kalimantan Timur	7,0	25,0	46,0	22,0	100,0
Sulawesi Utara	6,2	23,6	51,1	19,1	100,0
Sulawesi Tengah	10,4	28,6	44,4	16,6	100,0
Sulawesi Selatan	6,6	30,4	46,3	16,7	100,0
Sulawesi Tenggara	5,3	27,2	50,6	16,9	100,0
Gorontalo	5,5	16,7	46,0	31,8	100,0
Sulawesi Barat	22,0	25,3	38,5	14,2	100,0
Maluku	0,8	20,1	47,6	31,5	100,0
Maluku Utara	9,8	23,8	43,4	23,0	100,0
Papua	4,2	13,0	57,5	25,3	100,0
Papua Barat	5,6	27,6	44,4	22,4	100,0
Indonesia	5,3	19,9	51,3	23,5	100,0

Tabel 13.1
Persentase Migran Masuk Risen Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB menurut Provinsi dan Alat/Cara KB yang Digunakan, 2011

Provinsi	Alat/Cara KB							% Wanita yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB
	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi/ Kondom/ Kondom Wanita	AKDR/IUD/ Spiral	Suntikan	Susuk KB/ Implan	Pil	Cara Tradisional	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	-	0,9	2,8	57,4	3,8	30,1	5,0	57,6
Sumatera Utara	5,2	0,0	10,1	57,4	4,9	19,7	2,7	49,3
Sumatera Barat	0,9	0,7	12,3	51,3	9,8	25,0	-	54,7
Riau	0,8	1,3	4,9	63,3	4,3	23,1	2,3	49,8
Jambi	3,8	0,0	5,4	65,1	5,0	20,7	-	58,0
Sumatera Selatan	-	0,0	3,9	71,7	6,4	17,6	0,4	62,9
Bengkulu	3,1	0,0	1,7	69,7	7,4	15,6	2,5	59,0
Lampung	-	2,4	0,3	78,5	3,1	15,7	-	55,9
Bangka Belitung	1,4	1,1	8,2	53,0	3,0	31,4	1,9	60,3
Kepulauan Riau	4,0	0,0	4,4	55,0	2,2	34,0	0,4	43,0
DKI Jakarta	-	2,4	20,4	51,6	5,1	17,0	3,5	48,1
Jawa Barat	1,3	0,6	13,1	59,6	2,2	20,7	2,5	57,1
Jawa Tengah	2,9	0,9	11,7	65,2	3,8	14,6	0,9	56,9
DI Yogyakarta	5,5	2,9	22,0	45,3	6,9	9,6	7,8	50,2
Jawa Timur	4,6	1,6	11,4	48,9	1,1	30,9	1,5	50,4
Banten	3,4	1,0	4,6	63,9	-	26,4	0,7	58,3
Bali	7,3	2,5	8,0	45,9	5,6	26,1	4,6	46,2
Nusa Tenggara Barat	-	0,0	9,2	69,6	11,4	9,8	-	50,5
Nusa Tenggara Timur	1,7	1,3	11,1	54,0	10,1	15,3	6,5	41,1
Kalimantan Barat	-	4,6	15,2	58,4	1,7	12,9	7,2	63,9
Kalimantan Tengah	1,1	2,7	2,1	62,4	5,2	26,5	-	61,9
Kalimantan Selatan	4,2	0,0	2,7	41,1	10,9	39,8	1,3	60,9
Kalimantan Timur	0,8	2,6	5,6	60,0	2,2	27,6	1,2	57,4
Sulawesi Utara	2,3	3,6	13,5	65,2	5,2	10,2	-	49,8
Sulawesi Tengah	0,8	0,9	4,6	58,7	3,0	28,1	3,9	61,4
Sulawesi Selatan	-	0,0	4,1	46,8	4,7	44,4	-	44,5
Sulawesi Tenggara	-	1,4	-	55,5	7,6	28,5	7,0	44,1
Gorontalo	-	0,0	3,0	55,2	31,4	8,8	1,6	55,8
Sulawesi Barat	1,2	0,0	3,5	58,5	-	34,6	2,2	48,5
Maluku	2,1	0,0	-	60,7	19,9	15,4	1,9	34,3
Maluku Utara	-	0,0	-	62,6	9,0	21,6	6,8	49,3
Papua	1,8	0,0	7,1	52,4	9,5	28,5	0,7	38,4
Papua Barat	-	2,3	5,1	56,0	3,6	32,2	0,8	44,8
Indonesia	2,0	1,1	9,6	59,0	4,1	22,2	2,0	53,4

Tabel 13.2

Persentase Migran Masuk Risen Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB menurut Provinsi dan Alat/Cara KB yang Digunakan, 2012

Provinsi	Alat/Cara KB							% Wanita yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB
	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi/ Kondom/ Kondom Wanita	AKDR/IUD/ Spiral	Suntikan	Susuk KB/ Implan	Pil	Cara Tradisional	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	0,6	-	6,0	60,9	3,7	28,5	0,4	46,0
Sumatera Utara	2,7	6,7	6,3	59,8	6,1	15,4	3,1	39,1
Sumatera Barat	4,3	1,4	7,4	58,7	11,7	13,7	2,8	53,7
Riau	1,3	1,4	4,5	58,1	3,9	29,5	1,3	52,8
Jambi	0,3	0,0	1,4	62,2	8,7	22,5	5,0	75,3
Sumatera Selatan	-	2,1	4,3	61,5	1,5	26,1	4,3	59,1
Bengkulu	-	-	-	69,3	9,5	18,4	2,8	53,5
Lampung	-	2,3	6,5	66,9	3,3	18,6	2,3	65,8
Bangka Belitung	-	-	4,9	76,0	-	16,7	2,4	59,9
Kepulauan Riau	-	8,1	3,3	56,6	-	32,0	-	45,3
DKI Jakarta	-	1,5	12,5	54,6	1,5	29,6	0,1	50,6
Jawa Barat	1,2	4,0	12,2	64,1	1,5	16,1	1,0	61,6
Jawa Tengah	2,0	2,1	6,3	74,6	3,3	10,2	1,5	59,2
DI Yogyakarta	-	3,8	8,9	56,9	13,8	12,0	4,7	58,1
Jawa Timur	3,2	2,9	7,5	66,6	3,6	15,1	1,2	51,9
Banten	1,6	0,9	5,0	74,0	-	17,1	1,3	50,2
Bali	2,4	1,1	11,7	65,0	3,4	14,3	2,1	57,1
Nusa Tenggara Barat	6,1	-	4,1	79,3	6,7	3,7	-	46,8
Nusa Tenggara Timur	2,5	-	16,9	61,4	5,1	14,0	-	27,2
Kalimantan Barat	1,0	0,9	17,5	56,0	1,9	20,4	2,4	61,1
Kalimantan Tengah	1,3	2,1	1,7	67,9	5,6	20,9	0,5	68,5
Kalimantan Selatan	3,4	2,4	10,7	43,9	4,8	33,4	1,4	50,6
Kalimantan Timur	1,8	1,9	5,1	49,2	7,4	31,4	3,3	52,6
Sulawesi Utara	-	-	12,5	48,4	12,0	27,1	-	38,5
Sulawesi Tengah	-	-	-	52,4	3,1	40,6	4,0	52,6
Sulawesi Selatan	-	-	1,9	52,0	2,2	41,9	2,0	46,6
Sulawesi Tenggara	1,1	1,2	4,4	47,2	10,5	30,8	4,7	46,7
Gorontalo	-	-	5,9	43,0	25,7	25,5	-	52,2
Sulawesi Barat	-	-	9,6	53,2	8,8	28,5	-	58,6
Maluku	9,5	-	1,3	57,5	-	28,1	3,7	50,9
Maluku Utara	-	-	-	69,7	8,3	22,0	-	47,2
Papua	1,8	1,4	3,2	72,4	5,1	15,7	0,5	34,5
Papua Barat	0,9	0,7	0,8	42,1	11,3	41,8	2,5	33,9
Indonesia	1,5	2,2	7,3	63,5	3,8	20,0	1,7	54,3

Tabel 14.1

Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Status Penguasaan Tempat Tinggal, 2011

Provinsi	Status Penguasaan Tempat Tinggal							Jumlah
	Milik Sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas Sewa	Milik Orang Tua/Sanak/Saudara	Dinas	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	42,9	15,2	11,0	4,1	18,5	7,2	1,1	100,0
Sumatera Utara	44,1	24,5	5,1	5,1	16,5	4,7	0,0	100,0
Sumatera Barat	50,4	12,2	5,5	5,4	18,0	7,6	0,9	100,0
Riau	32,0	11,7	27,7	10,6	6,2	11,7	0,1	100,0
Jambi	51,6	23,7	2,6	6,8	9,8	5,3	0,2	100,0
Sumatera Selatan	54,7	15,2	2,7	7,4	15,2	4,2	0,6	100,0
Bengkulu	51,3	18,4	8,2	4,8	10,7	6,4	0,2	100,0
Lampung	66,6	13,0	6,2	4,9	6,6	2,7	-	100,0
Bangka Belitung	36,6	35,6	10,8	6,5	3,4	6,7	0,4	100,0
Kepulauan Riau	35,3	4,5	45,2	7,7	2,0	5,2	0,1	100,0
DKI Jakarta	34,4	18,2	30,3	4,1	6,0	7,0	-	100,0
Jawa Barat	54,8	21,8	12,9	2,5	7,2	0,6	0,2	100,0
Jawa Tengah	75,3	6,6	3,6	2,1	10,4	2,0	0,0	100,0
DI Yogyakarta	42,3	27,9	22,0	1,4	5,3	0,6	0,5	100,0
Jawa Timur	69,9	10,4	7,7	1,7	7,9	2,3	0,1	100,0
Banten	45,7	20,3	27,4	2,4	2,3	1,1	0,8	100,0
Bali	23,1	12,3	48,5	9,2	4,5	2,2	0,2	100,0
Nusa Tenggara Barat	74,1	3,5	6,9	0,3	14,5	0,6	0,1	100,0
Nusa Tenggara Timur	64,4	6,2	9,0	3,2	7,5	9,2	0,5	100,0
Kalimantan Barat	52,4	17,9	6,6	3,8	9,8	8,3	1,2	100,0
Kalimantan Tengah	27,0	10,0	18,1	3,5	2,5	32,9	6,0	100,0
Kalimantan Selatan	36,7	11,0	25,0	7,8	4,7	14,5	0,3	100,0
Kalimantan Timur	31,8	15,4	28,1	7,0	7,6	7,9	2,2	100,0
Sulawesi Utara	55,8	9,9	10,8	8,1	9,9	3,5	2,0	100,0
Sulawesi Tengah	62,1	8,1	7,8	6,5	9,5	5,7	0,3	100,0
Sulawesi Selatan	60,9	19,2	3,4	2,5	9,4	4,5	0,1	100,0
Sulawesi Tenggara	64,3	15,2	5,1	4,6	7,9	2,9	-	100,0
Gorontalo	65,5	6,2	11,9	0,5	12,5	2,8	0,6	100,0
Sulawesi Barat	54,8	13,3	5,8	3,6	7,8	14,3	0,4	100,0
Maluku	56,8	7,3	16,1	7,5	7,2	2,9	2,2	100,0
Maluku Utara	59,6	8,3	10,2	5,9	10,8	4,2	1,0	100,0
Papua	33,1	9,7	37,5	5,8	4,6	8,9	0,4	100,0
Papua Barat	31,4	12,2	26,5	12,0	6,5	10,8	0,6	100,0
Indonesia	49,8	15,9	17,3	4,3	7,7	4,6	0,4	100,0

Tabel 14.2

Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Status Penguasaan Tempat Tinggal, 2012

Provinsi	Status Penguasaan Tempat Tinggal							Jumlah
	Milik Sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas Sewa	Milik Orang Tua/Sanak/Saudara	Dinas	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	51,0	13,7	7,2	3,3	6,8	18,0	-	100,0
Sumatera Utara	48,0	23,1	3,5	3,8	17,3	3,6	0,7	100,0
Sumatera Barat	63,7	8,6	4,6	2,0	19,0	1,9	0,2	100,0
Riau	37,3	6,9	21,8	4,6	4,8	23,5	1,1	100,0
Jambi	51,0	25,5	4,5	5,1	8,1	4,9	0,9	100,0
Sumatera Selatan	61,6	18,9	4,3	3,5	10,2	1,5	-	100,0
Bengkulu	51,1	18,6	8,7	2,7	13,3	4,7	0,9	100,0
Lampung	72,0	6,6	6,3	4,6	7,8	2,7	-	100,0
Bangka Belitung	45,0	21,7	14,5	4,9	3,5	9,2	1,2	100,0
Kepulauan Riau	39,6	2,8	47,7	2,1	3,1	4,7	-	100,0
DKI Jakarta	46,5	17,2	24,7	1,8	4,6	5,2	-	100,0
Jawa Barat	61,9	13,6	15,1	0,6	7,2	1,0	0,6	100,0
Jawa Tengah	78,6	7,9	3,4	1,3	8,5	0,1	0,2	100,0
DI Yogyakarta	39,3	26,1	25,0	1,9	6,8	-	0,9	100,0
Jawa Timur	77,4	6,0	6,7	2,1	6,6	1,2	-	100,0
Banten	50,9	17,2	26,6	0,7	3,6	1,0	-	100,0
Bali	21,6	15,5	50,1	8,6	3,4	0,8	-	100,0
Nusa Tenggara Barat	79,0	5,0	4,4	2,0	9,6	-	-	100,0
Nusa Tenggara Timur	75,9	5,7	6,0	2,6	6,8	3,0	-	100,0
Kalimantan Barat	65,7	9,3	3,9	1,5	8,1	7,7	3,8	100,0
Kalimantan Tengah	29,9	6,6	19,1	6,3	6,9	29,9	1,3	100,0
Kalimantan Selatan	23,7	13,5	28,1	2,9	2,0	29,5	0,3	100,0
Kalimantan Timur	38,6	7,8	34,7	10,3	4,8	3,3	0,5	100,0
Sulawesi Utara	49,2	11,1	12,4	4,9	16,3	6,1	-	100,0
Sulawesi Tengah	73,9	3,4	9,2	3,3	4,0	5,1	1,1	100,0
Sulawesi Selatan	66,5	11,2	2,6	6,9	10,4	2,4	-	100,0
Sulawesi Tenggara	54,8	14,4	5,0	4,8	11,1	9,9	-	100,0
Gorontalo	67,4	2,2	3,9	10,4	6,3	7,2	2,6	100,0
Sulawesi Barat	58,9	11,6	2,1	4,0	6,1	17,3	-	100,0
Maluku	68,1	10,1	6,5	3,9	6,7	4,7	-	100,0
Maluku Utara	55,5	14,2	18,3	2,3	5,0	3,7	1,0	100,0
Papua	22,7	6,7	41,3	4,6	7,2	16,8	0,7	100,0
Papua Barat	34,5	11,4	25,5	10,1	6,8	11,7	0,0	100,0
Indonesia	55,6	12,4	16,7	2,9	7,1	4,9	0,4	100,0

Tabel 15.1
Rata-rata Luas Lantai per Kapita Tempat Tinggal Migran Masuk Risen
menurut Provinsi, 2011

Provinsi	Rata-rata Luas Lantai Tempat Tinggal per Kapita (m ²)			Jumlah
	<8	8-20	>20	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	20,8	55,3	23,9	100,0
Sumatera Utara	19,8	63,1	17,1	100,0
Sumatera Barat	20,6	59,4	20,0	100,0
Riau	18,7	66,8	14,5	100,0
Jambi	16,8	63,0	20,2	100,0
Sumatera Selatan	24,2	56,6	19,2	100,0
Bengkulu	21,4	64,3	14,3	100,0
Lampung	16,5	59,3	24,2	100,0
Bangka Belitung	24,7	57,2	18,1	100,0
Kepulauan Riau	23,0	57,9	19,1	100,0
DKI Jakarta	31,6	37,5	30,9	100,0
Jawa Barat	16,2	58,5	25,3	100,0
Jawa Tengah	3,7	55,0	41,3	100,0
DI Yogyakarta	6,0	61,0	33,0	100,0
Jawa Timur	6,9	53,3	39,8	100,0
Banten	21,0	61,9	17,1	100,0
Bali	36,2	41,7	22,1	100,0
Nusa Tenggara Barat	30,8	58,8	10,4	100,0
Nusa Tenggara Timur	29,7	56,3	14,0	100,0
Kalimantan Barat	21,1	61,9	17,0	100,0
Kalimantan Tengah	21,8	63,6	14,6	100,0
Kalimantan Selatan	17,9	62,6	19,5	100,0
Kalimantan Timur	22,9	52,2	24,9	100,0
Sulawesi Utara	18,4	47,9	33,7	100,0
Sulawesi Tengah	18,7	61,0	20,3	100,0
Sulawesi Selatan	22,5	55,2	22,3	100,0
Sulawesi Tenggara	26,1	54,2	19,7	100,0
Gorontalo	32,9	52,5	14,6	100,0
Sulawesi Barat	23,6	55,1	21,3	100,0
Maluku	36,9	47,4	15,7	100,0
Maluku Utara	23,1	59,8	17,1	100,0
Papua	35,7	49,8	14,5	100,0
Papua Barat	42,4	42,9	14,7	100,0
Indonesia	19,5	55,6	24,9	100,0

Tabel 15.2
Rata-rata Luas Lantai per Kapita Tempat Tinggal Migran Masuk Risen
menurut Provinsi, 2012

Provinsi	Rata-rata Luas Lantai Tempat Tinggal per Kapita (m ²)			Jumlah
	<8	8-20	>20	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	24,2	55,4	20,4	100,0
Sumatera Utara	26,4	51,6	22,0	100,0
Sumatera Barat	19,7	56,4	23,9	100,0
Riau	23,0	57,0	20,0	100,0
Jambi	24,8	56,5	18,7	100,0
Sumatera Selatan	24,3	57,7	18,0	100,0
Bengkulu	16,7	65,9	17,4	100,0
Lampung	12,4	57,1	30,5	100,0
Bangka Belitung	25,2	54,4	20,4	100,0
Kepulauan Riau	19,7	60,2	20,1	100,0
DKI Jakarta	30,9	35,7	33,4	100,0
Jawa Barat	16,3	56,4	27,3	100,0
Jawa Tengah	4,8	53,0	42,2	100,0
DI Yogyakarta	2,4	67,8	29,8	100,0
Jawa Timur	7,8	47,3	44,9	100,0
Banten	19,7	52,6	27,7	100,0
Bali	38,5	35,6	25,9	100,0
Nusa Tenggara Barat	24,0	63,0	13,0	100,0
Nusa Tenggara Timur	39,3	47,8	12,9	100,0
Kalimantan Barat	20,9	49,5	29,6	100,0
Kalimantan Tengah	21,8	61,8	16,4	100,0
Kalimantan Selatan	14,0	62,1	23,9	100,0
Kalimantan Timur	30,1	51,4	18,5	100,0
Sulawesi Utara	17,8	51,9	30,3	100,0
Sulawesi Tengah	23,2	52,3	24,5	100,0
Sulawesi Selatan	17,5	53,6	28,9	100,0
Sulawesi Tenggara	22,2	60,5	17,3	100,0
Gorontalo	21,2	45,3	33,5	100,0
Sulawesi Barat	16,6	65,6	17,8	100,0
Maluku	20,2	58,5	21,3	100,0
Maluku Utara	23,3	62,1	14,6	100,0
Papua	37,8	48,3	13,9	100,0
Papua Barat	29,9	53,6	16,5	100,0
Indonesia	18,8	53,2	28,0	100,0

Tabel 16.1

Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Jenis Dinding Terluas Tempat Tinggal, 2011

Provinsi	Jenis Dinding Terluas				Jumlah
	Tembok	Kayu	Bambu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	51,3	45,0	-	3,7	100,0
Sumatera Utara	52,6	43,7	3,0	0,7	100,0
Sumatera Barat	69,2	27,8	1,0	2,0	100,0
Riau	52,5	46,3	1,0	0,2	100,0
Jambi	50,1	48,4	0,2	1,3	100,0
Sumatera Selatan	54,2	43,3	2,1	0,4	100,0
Bengkulu	47,9	43,1	8,5	0,5	100,0
Lampung	70,8	21,3	7,8	0,1	100,0
Bangka Belitung	71,4	25,4	0,7	2,5	100,0
Kepulauan Riau	84,0	15,9	-	0,1	100,0
DKI Jakarta	92,9	7,0	-	0,1	100,0
Jawa Barat	94,9	0,9	3,9	0,3	100,0
Jawa Tengah	79,9	13,4	6,1	0,6	100,0
DI Yogyakarta	96,0	2,1	1,9	-	100,0
Jawa Timur	86,6	7,1	5,4	0,9	100,0
Banten	94,9	1,8	2,5	0,8	100,0
Bali	93,4	1,1	3,4	2,1	100,0
Nusa Tenggara Barat	73,6	6,5	19,4	0,5	100,0
Nusa Tenggara Timur	57,3	12,2	23,3	7,2	100,0
Kalimantan Barat	58,6	41,4	-	-	100,0
Kalimantan Tengah	43,5	55,8	0,5	0,2	100,0
Kalimantan Selatan	41,5	57,0	0,3	1,2	100,0
Kalimantan Timur	42,2	54,8	-	3,0	100,0
Sulawesi Utara	79,1	17,7	3,2	-	100,0
Sulawesi Tengah	45,8	52,7	0,9	0,6	100,0
Sulawesi Selatan	48,8	35,9	4,7	10,6	100,0
Sulawesi Tenggara	42,9	50,8	5,5	0,8	100,0
Gorontalo	62,3	21,9	15,8	-	100,0
Sulawesi Barat	30,3	62,4	4,2	3,1	100,0
Maluku	62,7	32,0	1,6	3,7	100,0
Maluku Utara	65,5	30,5	2,9	1,1	100,0
Papua	53,9	43,2	0,5	2,4	100,0
Papua Barat	52,9	43,8	-	3,3	100,0
Indonesia	76,4	19,3	3,2	1,1	100,0

Tabel 16.2

Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Jenis Dinding Terluas Tempat Tinggal, 2012

Provinsi	Jenis Dinding Terluas				Jumlah
	Tembok	Kayu	Bambu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	45,9	51,1	-	3,0	100,0
Sumatera Utara	44,0	54,0	2,0	-	100,0
Sumatera Barat	74,6	22,8	1,8	0,8	100,0
Riau	54,5	45,0	0,1	0,4	100,0
Jambi	46,0	50,2	-	3,8	100,0
Sumatera Selatan	53,2	43,7	0,7	2,4	100,0
Bengkulu	59,1	36,7	3,4	0,8	100,0
Lampung	70,3	18,2	11,5	-	100,0
Bangka Belitung	67,2	32,5	0,3	-	100,0
Kepulauan Riau	86,2	11,6	-	2,2	100,0
DKI Jakarta	90,4	8,6	0,4	0,6	100,0
Jawa Barat	94,3	1,8	3,7	0,2	100,0
Jawa Tengah	77,8	14,6	7,0	0,6	100,0
DI Yogyakarta	94,8	1,7	3,3	0,2	100,0
Jawa Timur	87,5	5,5	4,6	2,4	100,0
Banten	93,6	3,0	3,4	-	100,0
Bali	95,8	1,9	2,3	-	100,0
Nusa Tenggara Barat	71,7	7,5	20,7	0,1	100,0
Nusa Tenggara Timur	48,3	9,1	33,8	8,8	100,0
Kalimantan Barat	55,9	44,1	-	-	100,0
Kalimantan Tengah	49,7	49,2	0,3	0,8	100,0
Kalimantan Selatan	35,4	63,3	-	1,3	100,0
Kalimantan Timur	35,8	61,6	1,6	1,0	100,0
Sulawesi Utara	75,0	21,7	2,0	1,3	100,0
Sulawesi Tengah	38,6	60,4	0,6	0,4	100,0
Sulawesi Selatan	41,9	41,1	9,1	7,9	100,0
Sulawesi Tenggara	44,5	52,3	2,6	0,6	100,0
Gorontalo	66,6	27,5	5,7	0,2	100,0
Sulawesi Barat	47,8	46,3	3,1	2,8	100,0
Maluku	68,6	29,0	0,6	1,8	100,0
Maluku Utara	69,3	28,8	-	1,9	100,0
Papua	50,0	49,1	-	0,9	100,0
Papua Barat	53,3	41,6	0,4	4,7	100,0
Indonesia	74,6	20,6	3,7	1,1	100,0

Tabel 17.1

Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Jenis Lantai Terluas Tempat Tinggal, 2011

Provinsi	Jenis Lantai Terluas						Jumlah
	Marmor/ Keramik/ Granit	Tegel/ Teraso	Semen	Kayu	Tanah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	23,6	5,2	58,4	9,0	3,8	-	100,0
Sumatera Utara	26,2	2,2	57,2	10,8	3,6	-	100,0
Sumatera Barat	18,6	4,5	61,2	12,9	2,4	0,4	100,0
Riau	18,4	1,0	68,3	7,4	4,9	-	100,0
Jambi	18,6	1,5	62,6	9,1	8,2	0,0	100,0
Sumatera Selatan	31,2	1,9	39,6	18,1	8,8	0,4	100,0
Bengkulu	22,4	4,3	55,4	10,1	5,6	2,2	100,0
Lampung	23,8	2,7	61,0	2,9	8,6	1,0	100,0
Bangka Belitung	45,1	1,8	47,3	3,6	2,0	0,2	100,0
Kepulauan Riau	52,5	8,7	33,7	4,4	0,7	-	100,0
DKI Jakarta	82,3	6,2	7,2	3,9	0,2	0,2	100,0
Jawa Barat	80,9	7,8	8,2	2,0	0,6	0,5	100,0
Jawa Tengah	45,7	13,0	27,2	0,2	13,6	0,3	100,0
DI Yogyakarta	72,8	8,8	14,8	-	3,0	0,6	100,0
Jawa Timur	49,1	14,8	25,7	0,1	10,2	0,1	100,0
Banten	86,4	4,4	7,7	0,3	1,0	0,2	100,0
Bali	65,6	9,5	22,4	0,3	1,4	0,8	100,0
Nusa Tenggara Barat	16,5	1,1	67,6	7,1	4,7	3,0	100,0
Nusa Tenggara Timur	21,9	1,7	57,4	2,7	15,8	0,5	100,0
Kalimantan Barat	18,2	7,8	28,8	45,2	-	-	100,0
Kalimantan Tengah	21,2	2,2	37,6	37,9	0,7	0,4	100,0
Kalimantan Selatan	24,0	3,0	19,1	52,1	1,8	-	100,0
Kalimantan Timur	23,5	10,0	16,9	48,1	1,5	-	100,0
Sulawesi Utara	35,8	17,6	40,0	4,2	2,4	-	100,0
Sulawesi Tengah	22,3	7,2	55,6	11,4	3,5	-	100,0
Sulawesi Selatan	22,6	12,7	26,4	35,6	1,7	1,0	100,0
Sulawesi Tenggara	19,4	3,3	47,5	23,8	2,6	3,4	100,0
Gorontalo	22,3	12,3	52,8	2,9	4,4	5,3	100,0
Sulawesi Barat	12,9	5,3	42,3	34,9	3,9	0,7	100,0
Maluku	24,5	6,4	54,8	8,1	5,7	0,5	100,0
Maluku Utara	28,5	3,8	38,9	18,3	9,6	0,9	100,0
Papua	24,3	11,2	43,1	19,2	1,7	0,5	100,0
Papua Barat	24,2	6,6	45,5	22,6	0,8	0,3	100,0
Indonesia	51,7	7,0	28,6	8,4	3,9	0,4	100,0

Tabel 17.2

Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Jenis Lantai Terluas Tempat Tinggal, 2012

Provinsi	Jenis Lantai Terluas						Jumlah
	Marmar/ Keramik/ Granit	Tegel/ Teraso	Semen	Kayu	Tanah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	19,3	1,3	68,0	8,8	2,6	-	100,0
Sumatera Utara	22,8	1,7	61,4	11,5	2,6	-	100,0
Sumatera Barat	31,2	1,3	56,1	10,0	1,3	0,1	100,0
Riau	19,0	0,7	63,5	9,7	7,1	-	100,0
Jambi	19,2	1,1	61,0	13,3	5,1	0,3	100,0
Sumatera Selatan	29,0	4,5	40,1	20,3	5,9	0,2	100,0
Bengkulu	29,7	1,0	57,7	7,4	4,2	-	100,0
Lampung	24,4	3,4	57,9	4,1	9,3	0,9	100,0
Bangka Belitung	39,9	1,9	55,1	1,7	1,2	0,2	100,0
Kepulauan Riau	52,5	2,1	42,1	3,3	-	-	100,0
DKI Jakarta	83,3	3,8	9,0	3,3	0,6	-	100,0
Jawa Barat	78,9	8,5	8,7	2,6	1,1	0,2	100,0
Jawa Tengah	44,2	11,1	29,6	0,6	13,9	0,6	100,0
DI Yogyakarta	71,4	6,3	18,1	-	3,4	0,8	100,0
Jawa Timur	50,4	10,6	26,2	0,3	12,0	0,5	100,0
Banten	86,1	4,9	7,2	0,9	0,5	0,4	100,0
Bali	72,4	6,8	19,5	-	1,3	-	100,0
Nusa Tenggara Barat	22,1	3,1	60,4	7,1	6,1	1,2	100,0
Nusa Tenggara Timur	14,5	1,5	56,1	0,9	24,4	2,6	100,0
Kalimantan Barat	26,2	7,7	22,9	41,7	1,5	-	100,0
Kalimantan Tengah	33,9	1,3	28,5	34,7	1,6	-	100,0
Kalimantan Selatan	20,1	4,1	27,1	47,7	0,5	0,5	100,0
Kalimantan Timur	27,5	3,5	15,0	50,9	3,1	-	100,0
Sulawesi Utara	31,1	20,4	34,0	11,1	3,4	-	100,0
Sulawesi Tengah	14,0	10,5	51,6	20,9	2,8	0,2	100,0
Sulawesi Selatan	21,3	8,9	32,3	35,0	1,5	1,0	100,0
Sulawesi Tenggara	14,6	12,4	39,0	27,5	3,5	3,0	100,0
Gorontalo	29,6	7,6	53,7	1,7	7,4	-	100,0
Sulawesi Barat	13,0	17,3	30,5	37,4	1,8	-	100,0
Maluku	40,4	4,8	41,9	11,9	1,0	-	100,0
Maluku Utara	36,1	4,9	45,0	10,2	3,8	-	100,0
Papua	26,1	6,0	44,7	22,6	0,6	-	100,0
Papua Barat	27,9	4,7	46,3	18,3	1,7	1,1	100,0
Indonesia	50,4	6,0	29,7	8,9	4,6	0,4	100,0

Tabel 18.1

Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Jenis Atap Terluas Tempat Tinggal, 2011

Provinsi	Jenis Atap Terluas							Jumlah
	Beton	Genteng	Sirap	Seng	Asbes	Ijuk/ Rumbia	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	1,0	1,7	0,4	83,8	5,5	7,6	-	100,0
Sumatera Utara	0,7	2,5	0,2	93,1	0,7	2,8	-	100,0
Sumatera Barat	2,7	1,4	0,1	91,3	2,0	2,3	0,2	100,0
Riau	3,4	4,1	1,1	83,2	7,0	1,1	0,1	100,0
Jambi	2,7	26,1	-	59,9	8,6	0,9	1,8	100,0
Sumatera Selatan	1,1	56,6	1,8	27,4	9,0	3,5	0,6	100,0
Bengkulu	1,0	7,5	2,0	82,5	5,4	0,1	1,5	100,0
Lampung	1,4	82,1	-	6,7	7,9	1,9	-	100,0
Bangka Belitung	1,8	14,4	-	25,1	48,9	9,8	-	100,0
Kepulauan Riau	9,2	13,6	1,0	20,9	51,2	2,2	1,9	100,0
DKI Jakarta	6,4	53,1	1,5	1,4	37,2	-	0,4	100,0
Jawa Barat	2,6	74,5	0,2	0,4	22,3	-	-	100,0
Jawa Tengah	1,6	88,7	0,1	5,7	3,7	0,2	-	100,0
DI Yogyakarta	0,8	97,8	-	-	1,4	-	-	100,0
Jawa Timur	1,2	95,2	0,8	-	2,6	0,2	-	100,0
Banten	7,3	71,6	0,4	0,4	20,1	0,2	-	100,0
Bali	1,3	70,8	-	4,3	23,6	-	-	100,0
Nusa Tenggara Barat	1,1	75,7	-	6,6	11,2	1,6	3,8	100,0
Nusa Tenggara Timur	2,2	0,9	0,2	88,2	2,8	0,9	4,8	100,0
Kalimantan Barat	1,2	4,0	2,4	82,2	3,7	3,9	2,6	100,0
Kalimantan Tengah	1,0	7,0	9,9	64,7	14,3	2,8	0,3	100,0
Kalimantan Selatan	0,8	10,4	11,1	55,1	18,0	4,6	-	100,0
Kalimantan Timur	2,0	14,0	3,2	69,8	9,0	1,3	0,7	100,0
Sulawesi Utara	1,3	2,6	0,2	91,1	1,3	3,3	0,2	100,0
Sulawesi Tengah	2,8	2,2	2,1	82,6	1,0	9,3	-	100,0
Sulawesi Selatan	2,5	4,5	0,5	84,9	2,5	2,3	2,8	100,0
Sulawesi Tenggara	0,9	4,2	0,6	78,3	2,8	9,9	3,3	100,0
Gorontalo	0,9	0,7	0,8	89,8	0,5	5,7	1,6	100,0
Sulawesi Barat	0,4	1,2	2,3	75,1	0,8	18,7	1,5	100,0
Maluku	0,8	3,0	-	89,9	0,7	3,1	2,5	100,0
Maluku Utara	0,2	0,8	0,5	87,6	1,1	1,0	8,8	100,0
Papua	1,1	1,9	0,4	93,4	1,8	0,2	1,2	100,0
Papua Barat	0,8	0,9	0,4	96,8	0,9	-	0,2	100,0
Indonesia	3,0	49,7	1,0	29,4	15,0	1,4	0,5	100,0

Tabel 18.2

Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Jenis Atap Terluas Tempat Tinggal, 2012

Provinsi	Jenis Atap Terluas							Jumlah
	Beton	Genteng	Sirap	Seng	Asbes	Ijuk/ Rumbia	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	1,6	3,0	3,4	85,3	0,7	5,6	0,4	100,0
Sumatera Utara	2,9	2,0	0,3	92,2	0,1	2,0	0,5	100,0
Sumatera Barat	4,8	4,1	0,4	87,3	1,6	1,8	-	100,0
Riau	2,1	1,9	0,1	87,0	8,4	0,5	-	100,0
Jambi	2,6	18,4	3,8	68,4	5,7	0,3	0,8	100,0
Sumatera Selatan	8,2	47,1	0,6	31,1	8,1	1,7	3,2	100,0
Bengkulu	2,5	7,4	0,2	81,7	8,2	-	-	100,0
Lampung	0,9	81,5	0,6	6,0	10,7	0,2	0,1	100,0
Bangka Belitung	1,0	12,8	0,7	27,6	54,4	3,5	-	100,0
Kepulauan Riau	7,0	15,6	2,2	23,7	50,9	0,6	0,0	100,0
DKI Jakarta	8,7	46,3	0,5	3,5	40,8	-	0,2	100,0
Jawa Barat	4,0	78,1	-	0,4	17,5	-	-	100,0
Jawa Tengah	0,7	88,4	0,2	6,3	4,4	-	-	100,0
DI Yogyakarta	0,6	96,5	-	1,2	1,7	-	-	100,0
Jawa Timur	2,1	94,4	0,4	0,3	2,8	-	-	100,0
Banten	6,1	72,4	0,1	0,9	20,0	0,5	-	100,0
Bali	1,1	74,2	0,5	3,0	20,4	-	0,8	100,0
Nusa Tenggara Barat	3,5	64,2	0,6	11,3	17,7	2,5	0,2	100,0
Nusa Tenggara Timur	0,4	0,8	-	91,6	0,5	0,9	5,8	100,0
Kalimantan Barat	-	3,2	2,1	87,0	0,7	3,5	3,5	100,0
Kalimantan Tengah	1,3	10,5	7,0	56,1	22,6	1,5	1,0	100,0
Kalimantan Selatan	0,7	4,2	11,0	60,2	22,0	1,9	-	100,0
Kalimantan Timur	1,3	5,7	1,2	82,7	4,5	4,6	-	100,0
Sulawesi Utara	1,3	3,9	1,0	88,8	2,6	2,0	0,4	100,0
Sulawesi Tengah	-	0,8	0,2	82,7	0,6	15,1	0,6	100,0
Sulawesi Selatan	0,7	5,7	0,6	84,0	0,6	2,4	6,0	100,0
Sulawesi Tenggara	0,3	1,7	0,4	76,0	4,0	12,2	5,4	100,0
Gorontalo	0,8	3,7	-	88,0	-	7,5	-	100,0
Sulawesi Barat	0,4	1,8	0,9	83,7	3,1	10,1	-	100,0
Maluku	1,7	7,4	1,3	84,4	2,3	1,8	1,1	100,0
Maluku Utara	0,4	0,9	0,5	92,0	-	6,2	-	100,0
Papua	4,0	1,7	-	93,1	1,1	0,1	-	100,0
Papua Barat	2,6	0,6	0,7	93,6	1,3	0,7	0,5	100,0
Indonesia	3,3	49,4	0,8	30,8	14,1	1,1	0,5	100,0

Tabel 19.1
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan
Sumber Air Minum, 2011

Provinsi	Sumber Air Minum	
	Sumber Air Minum Bersih *)	Sumber Air Minum Layak **)
(1)	(2)	(3)
Aceh	74,9	24,7
Sumatera Utara	67,2	43,0
Sumatera Barat	65,0	32,7
Riau	66,2	20,1
Jambi	59,3	21,9
Sumatera Selatan	66,7	34,2
Bengkulu	51,0	21,8
Lampung	60,3	32,3
Bangka Belitung	87,2	17,8
Kepulauan Riau	95,0	13,3
DKI Jakarta	94,7	14,7
Jawa Barat	80,4	23,1
Jawa Tengah	72,5	53,4
DI Yogyakarta	85,7	37,9
Jawa Timur	72,7	45,1
Banten	85,9	10,3
Bali	95,0	18,5
Nusa Tenggara Barat	59,6	40,7
Nusa Tenggara Timur	66,0	61,3
Kalimantan Barat	52,5	45,2
Kalimantan Tengah	65,1	35,5
Kalimantan Selatan	71,3	36,4
Kalimantan Timur	80,5	28,4
Sulawesi Utara	84,5	34,4
Sulawesi Tengah	64,3	32,5
Sulawesi Selatan	74,9	34,0
Sulawesi Tenggara	67,8	47,1
Gorontalo	65,7	40,0
Sulawesi Barat	51,2	28,9
Maluku	62,5	47,0
Maluku Utara	68,0	45,4
Papua	75,5	29,6
Papua Barat	73,1	24,2
Indonesia	77,2	28,8

*) Terdiri dari air kemasan, air isi ulang, leding dan {(sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung) dengan jarak ke penampungan akhir tinja ≥ 10 m}

***) Terdiri dari leding, air hujan, dan {(sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung) dengan jarak ke penampungan akhir tinja ≥ 10 m}

Tabel 19.2
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan
Sumber Air Minum, 2012

Provinsi	Sumber Air Minum	
	Sumber Air Minum Bersih *)	Sumber Air Minum Layak **)
(1)	(2)	(3)
Aceh	73,7	21,4
Sumatera Utara	67,1	39,6
Sumatera Barat	72,1	39,0
Riau	68,3	19,7
Jambi	67,2	35,4
Sumatera Selatan	67,4	42,1
Bengkulu	55,2	24,3
Lampung	52,2	34,7
Bangka Belitung	86,5	19,8
Kepulauan Riau	97,3	4,0
DKI Jakarta	97,8	17,2
Jawa Barat	80,5	21,4
Jawa Tengah	71,9	51,7
DI Yogyakarta	84,5	25,3
Jawa Timur	75,1	44,4
Banten	85,7	10,4
Bali	96,3	12,5
Nusa Tenggara Barat	59,0	40,7
Nusa Tenggara Timur	67,4	60,9
Kalimantan Barat	41,9	48,0
Kalimantan Tengah	71,8	33,4
Kalimantan Selatan	77,7	35,3
Kalimantan Timur	75,5	34,9
Sulawesi Utara	86,2	43,0
Sulawesi Tengah	63,4	34,8
Sulawesi Selatan	74,3	43,4
Sulawesi Tenggara	63,5	31,5
Gorontalo	64,9	27,7
Sulawesi Barat	64,1	36,6
Maluku	64,7	44,2
Maluku Utara	72,6	47,2
Papua	86,3	24,8
Papua Barat	84,3	30,3
Indonesia	77,8	29,7

*) Terdiri dari air kemasan, air isi ulang, leding dan {(sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung) dengan jarak ke penampungan akhir tinja ≥ 10 m}

**) Terdiri dari leding, air hujan, dan {(sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung) dengan jarak ke penampungan akhir tinja ≥ 10 m}

Tabel 20.1
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Cara Memperoleh
Air Minum, 2011

Provinsi	Cara Memperoleh Air Minum		Jumlah
	Membeli	Tidak Membeli	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	62,2	37,8	100,0
Sumatera Utara	46,3	53,7	100,0
Sumatera Barat	49,2	50,8	100,0
Riau	53,2	46,8	100,0
Jambi	45,8	54,2	100,0
Sumatera Selatan	45,7	54,3	100,0
Bengkulu	38,6	61,4	100,0
Lampung	33,5	66,5	100,0
Bangka Belitung	70,7	29,3	100,0
Kepulauan Riau	89,5	10,5	100,0
DKI Jakarta	87,6	12,4	100,0
Jawa Barat	64,0	36,0	100,0
Jawa Tengah	38,9	61,1	100,0
DI Yogyakarta	53,1	46,9	100,0
Jawa Timur	43,0	57,0	100,0
Banten	76,7	23,3	100,0
Bali	90,5	9,5	100,0
Nusa Tenggara Barat	28,9	71,1	100,0
Nusa Tenggara Timur	40,4	59,6	100,0
Kalimantan Barat	42,0	58,0	100,0
Kalimantan Tengah	40,9	59,1	100,0
Kalimantan Selatan	58,4	41,6	100,0
Kalimantan Timur	72,8	27,2	100,0
Sulawesi Utara	67,5	32,5	100,0
Sulawesi Tengah	44,9	55,1	100,0
Sulawesi Selatan	53,1	46,9	100,0
Sulawesi Tenggara	49,3	50,7	100,0
Gorontalo	39,2	60,8	100,0
Sulawesi Barat	37,7	62,3	100,0
Maluku	37,2	62,8	100,0
Maluku Utara	49,3	50,7	100,0
Papua	69,5	30,5	100,0
Papua Barat	64,1	35,9	100,0
Indonesia	59,8	40,2	100,0

Tabel 20.2
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Cara Memperoleh
Air Minum, 2012

Provinsi	Cara Memperoleh Air Minum		Jumlah
	Membeli	Tidak Membeli	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	60,5	39,5	100,0
Sumatera Utara	44,3	55,7	100,0
Sumatera Barat	55,8	44,2	100,0
Riau	54,3	45,7	100,0
Jambi	47,4	52,6	100,0
Sumatera Selatan	48,2	51,8	100,0
Bengkulu	38,6	61,4	100,0
Lampung	23,0	77,0	100,0
Bangka Belitung	68,2	31,8	100,0
Kepulauan Riau	95,9	4,1	100,0
DKI Jakarta	86,7	13,3	100,0
Jawa Barat	67,7	32,3	100,0
Jawa Tengah	38,8	61,2	100,0
DI Yogyakarta	64,2	35,8	100,0
Jawa Timur	45,8	54,2	100,0
Banten	79,2	20,8	100,0
Bali	94,2	5,8	100,0
Nusa Tenggara Barat	30,2	69,8	100,0
Nusa Tenggara Timur	36,5	63,5	100,0
Kalimantan Barat	37,4	62,6	100,0
Kalimantan Tengah	50,8	49,2	100,0
Kalimantan Selatan	68,6	31,4	100,0
Kalimantan Timur	72,5	27,5	100,0
Sulawesi Utara	79,0	21,0	100,0
Sulawesi Tengah	42,1	57,9	100,0
Sulawesi Selatan	49,1	50,9	100,0
Sulawesi Tenggara	52,3	47,7	100,0
Gorontalo	51,7	48,3	100,0
Sulawesi Barat	41,3	58,7	100,0
Maluku	49,0	51,0	100,0
Maluku Utara	51,7	48,3	100,0
Papua	70,4	29,6	100,0
Papua Barat	68,5	31,5	100,0
Indonesia	60,7	39,3	100,0

Tabel 21.1

Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Bahan Bakar Utama untuk Memasak, 2011

Provinsi	Bahan Bakar Utama untuk Memasak							Jumlah
	Listrik	Gas/Elpiji/ Gas Kota	Arang/ Briket	Minyak Tanah	Kayu	Tidak Memasak	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	0,8	39,1	-	35,9	21,9	1,5	0,8	100,0
Sumatera Utara	0,7	41,4	-	25,0	32,6	0,1	0,2	100,0
Sumatera Barat	3,0	17,2	-	38,7	39,3	1,8	-	100,0
Riau	0,5	34,4	0,7	40,3	23,1	1,0	-	100,0
Jambi	-	27,1	1,7	30,7	39,3	1,2	-	100,0
Sumatera Selatan	0,2	59,6	0,4	5,4	33,7	0,1	0,6	100,0
Bengkulu	1,5	41,9	-	14,1	41,3	1,1	0,1	100,0
Lampung	0,2	41,8	0,3	6,2	48,4	0,3	2,8	100,0
Bangka Belitung	2,5	37,5	0,2	46,2	12,0	1,4	0,2	100,0
Kepulauan Riau	2,7	65,4	0,4	28,1	1,9	1,5	-	100,0
DKI Jakarta	3,8	78,3	-	1,5	0,0	3,8	12,6	100,0
Jawa Barat	2,8	86,4	-	2,5	5,6	1,8	0,9	100,0
Jawa Tengah	1,8	58,3	-	1,3	35,2	1,3	2,1	100,0
DI Yogyakarta	-	55,2	0,6	3,5	13,4	-	27,3	100,0
Jawa Timur	1,3	58,5	-	2,1	33,4	4,2	0,5	100,0
Banten	6,2	79,5	-	3,2	5,1	6,0	-	100,0
Bali	4,1	60,6	-	14,6	7,1	8,7	4,9	100,0
Nusa Tenggara Barat	1,2	17,0	-	32,7	47,4	0,2	1,5	100,0
Nusa Tenggara Timur	2,3	2,5	-	41,6	52,9	0,7	-	100,0
Kalimantan Barat	0,3	61,4	-	21,3	15,9	0,4	0,7	100,0
Kalimantan Tengah	1,0	7,4	-	56,0	33,9	1,3	0,4	100,0
Kalimantan Selatan	1,1	18,2	-	63,6	16,7	0,4	-	100,0
Kalimantan Timur	1,3	57,5	-	24,3	15,5	0,8	0,6	100,0
Sulawesi Utara	5,3	14,1	-	65,1	14,5	1,0	-	100,0
Sulawesi Tengah	1,3	6,9	1,6	44,2	45,5	0,5	-	100,0
Sulawesi Selatan	2,2	61,2	2,5	6,2	24,5	0,4	3,0	100,0
Sulawesi Tenggara	0,7	6,9	4,5	47,4	39,9	0,4	0,2	100,0
Gorontalo	1,5	7,5	-	46,9	38,6	2,3	3,2	100,0
Sulawesi Barat	0,9	28,3	0,3	21,1	49,2	0,2	-	100,0
Maluku	0,7	1,5	-	57,2	39,2	0,5	0,9	100,0
Maluku Utara	-	2,6	-	58,5	37,8	0,3	0,8	100,0
Papua	0,5	2,0	-	88,2	8,7	0,6	-	100,0
Papua Barat	0,6	6,1	-	75,1	14,6	3,4	0,2	100,0
Indonesia	2,3	56,2	0,3	16,3	19,5	2,1	3,3	100,0

Tabel 22.1
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Fasilitas
Tempat Buang Air Besar, 2011

Provinsi	Fasilitas Tempat Buang Air Besar				Jumlah
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	70,5	8,4	4,9	16,2	100,0
Sumatera Utara	74,4	6,1	3,9	15,6	100,0
Sumatera Barat	60,2	14,4	5,3	20,1	100,0
Riau	86,0	8,8	1,0	4,2	100,0
Jambi	72,9	11,0	3,2	12,9	100,0
Sumatera Selatan	75,6	8,6	2,6	13,2	100,0
Bengkulu	73,2	9,0	1,5	16,3	100,0
Lampung	75,8	16,3	0,8	7,1	100,0
Bangka Belitung	80,0	5,1	4,4	10,5	100,0
Kepulauan Riau	84,5	15,0	-	0,5	100,0
DKI Jakarta	73,7	23,8	2,3	0,2	100,0
Jawa Barat	86,7	7,6	2,7	3,0	100,0
Jawa Tengah	67,9	17,7	1,9	12,5	100,0
DI Yogyakarta	59,1	39,4	0,6	0,9	100,0
Jawa Timur	69,2	18,3	1,3	11,2	100,0
Banten	82,2	14,8	0,7	2,3	100,0
Bali	69,2	26,7	1,6	2,5	100,0
Nusa Tenggara Barat	39,5	18,3	0,5	41,7	100,0
Nusa Tenggara Timur	71,2	16,0	0,7	12,1	100,0
Kalimantan Barat	84,4	8,4	4,0	3,2	100,0
Kalimantan Tengah	74,9	17,1	5,2	2,8	100,0
Kalimantan Selatan	80,8	12,5	3,4	3,3	100,0
Kalimantan Timur	78,5	11,1	5,9	4,5	100,0
Sulawesi Utara	73,6	21,0	0,4	5,0	100,0
Sulawesi Tengah	67,5	8,7	5,8	18,0	100,0
Sulawesi Selatan	66,7	14,0	3,2	16,1	100,0
Sulawesi Tenggara	56,1	15,8	2,0	26,1	100,0
Gorontalo	44,6	22,4	6,2	26,8	100,0
Sulawesi Barat	54,7	15,7	3,0	26,6	100,0
Maluku	64,4	15,8	10,6	9,2	100,0
Maluku Utara	61,3	18,9	3,6	16,2	100,0
Papua	71,0	20,8	4,9	3,3	100,0
Papua Barat	59,2	27,2	10,7	2,9	100,0
Indonesia	74,6	15,5	2,4	7,5	100,0

Tabel 22.1
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Fasilitas
Tempat Buang Air Besar, 2011

Provinsi	Fasilitas Tempat Buang Air Besar				Jumlah
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	70,5	8,4	4,9	16,2	100,0
Sumatera Utara	74,4	6,1	3,9	15,6	100,0
Sumatera Barat	60,2	14,4	5,3	20,1	100,0
Riau	86,0	8,8	1,0	4,2	100,0
Jambi	72,9	11,0	3,2	12,9	100,0
Sumatera Selatan	75,6	8,6	2,6	13,2	100,0
Bengkulu	73,2	9,0	1,5	16,3	100,0
Lampung	75,8	16,3	0,8	7,1	100,0
Bangka Belitung	80,0	5,1	4,4	10,5	100,0
Kepulauan Riau	84,5	15,0	-	0,5	100,0
DKI Jakarta	73,7	23,8	2,3	0,2	100,0
Jawa Barat	86,7	7,6	2,7	3,0	100,0
Jawa Tengah	67,9	17,7	1,9	12,5	100,0
DI Yogyakarta	59,1	39,4	0,6	0,9	100,0
Jawa Timur	69,2	18,3	1,3	11,2	100,0
Banten	82,2	14,8	0,7	2,3	100,0
Bali	69,2	26,7	1,6	2,5	100,0
Nusa Tenggara Barat	39,5	18,3	0,5	41,7	100,0
Nusa Tenggara Timur	71,2	16,0	0,7	12,1	100,0
Kalimantan Barat	84,4	8,4	4,0	3,2	100,0
Kalimantan Tengah	74,9	17,1	5,2	2,8	100,0
Kalimantan Selatan	80,8	12,5	3,4	3,3	100,0
Kalimantan Timur	78,5	11,1	5,9	4,5	100,0
Sulawesi Utara	73,6	21,0	0,4	5,0	100,0
Sulawesi Tengah	67,5	8,7	5,8	18,0	100,0
Sulawesi Selatan	66,7	14,0	3,2	16,1	100,0
Sulawesi Tenggara	56,1	15,8	2,0	26,1	100,0
Gorontalo	44,6	22,4	6,2	26,8	100,0
Sulawesi Barat	54,7	15,7	3,0	26,6	100,0
Maluku	64,4	15,8	10,6	9,2	100,0
Maluku Utara	61,3	18,9	3,6	16,2	100,0
Papua	71,0	20,8	4,9	3,3	100,0
Papua Barat	59,2	27,2	10,7	2,9	100,0
Indonesia	74,6	15,5	2,4	7,5	100,0

Tabel 22.2
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Fasilitas
Tempat Buang Air Besar, 2012

Provinsi	Fasilitas Tempat Buang Air Besar				Jumlah
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	76,5	7,7	2,8	13,0	100,0
Sumatera Utara	71,0	3,9	6,8	18,3	100,0
Sumatera Barat	65,2	12,5	3,1	19,2	100,0
Riau	85,5	5,4	1,7	7,4	100,0
Jambi	82,0	7,2	2,3	8,5	100,0
Sumatera Selatan	78,0	6,6	1,9	13,5	100,0
Bengkulu	72,4	13,2	0,4	14,0	100,0
Lampung	73,7	14,0	2,8	9,5	100,0
Bangka Belitung	74,9	9,4	4,4	11,3	100,0
Kepulauan Riau	83,1	14,0	1,0	1,9	100,0
DKI Jakarta	79,1	18,0	2,6	0,3	100,0
Jawa Barat	86,1	9,1	1,7	3,1	100,0
Jawa Tengah	72,1	13,8	2,8	11,3	100,0
DI Yogyakarta	51,9	46,5	0,8	0,8	100,0
Jawa Timur	74,4	14,7	1,1	9,8	100,0
Banten	83,0	13,2	1,9	1,9	100,0
Bali	72,6	22,4	1,0	4,0	100,0
Nusa Tenggara Barat	46,9	19,0	1,5	32,6	100,0
Nusa Tenggara Timur	63,1	18,5	2,9	15,5	100,0
Kalimantan Barat	84,8	6,8	-	8,4	100,0
Kalimantan Tengah	77,2	15,2	2,6	5,0	100,0
Kalimantan Selatan	82,0	15,9	1,3	0,8	100,0
Kalimantan Timur	79,2	10,2	3,1	7,5	100,0
Sulawesi Utara	70,0	23,1	1,3	5,6	100,0
Sulawesi Tengah	66,7	8,0	1,7	23,6	100,0
Sulawesi Selatan	67,2	15,7	2,8	14,3	100,0
Sulawesi Tenggara	66,1	10,4	1,7	21,8	100,0
Gorontalo	57,6	14,1	5,0	23,3	100,0
Sulawesi Barat	66,2	8,7	2,8	22,3	100,0
Maluku	64,4	23,9	5,4	6,3	100,0
Maluku Utara	64,2	15,4	8,6	11,8	100,0
Papua	70,9	24,0	4,7	0,4	100,0
Papua Barat	64,3	29,6	4,2	1,9	100,0
Indonesia	75,7	14,4	2,3	7,6	100,0

Tabel 23.1
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Jenis Kloset yang Digunakan, 2011

Provinsi	Jenis Kloset		Jumlah
	Leher Angsa	Lainnya*)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	87,2	12,8	100,0
Sumatera Utara	71,3	28,7	100,0
Sumatera Barat	83,3	16,7	100,0
Riau	73,4	26,6	100,0
Jambi	76,3	23,7	100,0
Sumatera Selatan	72,1	27,9	100,0
Bengkulu	83,2	16,8	100,0
Lampung	72,1	27,9	100,0
Bangka Belitung	94,6	5,4	100,0
Kepulauan Riau	90,6	9,4	100,0
DKI Jakarta	97,5	2,5	100,0
Jawa Barat	93,6	6,4	100,0
Jawa Tengah	89,0	11,0	100,0
DI Yogyakarta	97,0	3,0	100,0
Jawa Timur	86,1	13,9	100,0
Banten	97,0	3,0	100,0
Bali	98,3	1,7	100,0
Nusa Tenggara Barat	94,2	5,8	100,0
Nusa Tenggara Timur	78,4	21,6	100,0
Kalimantan Barat	83,8	16,2	100,0
Kalimantan Tengah	80,5	19,5	100,0
Kalimantan Selatan	85,3	14,7	100,0
Kalimantan Timur	83,9	16,1	100,0
Sulawesi Utara	97,3	2,7	100,0
Sulawesi Tengah	88,3	11,7	100,0
Sulawesi Selatan	93,4	6,6	100,0
Sulawesi Tenggara	90,8	9,2	100,0
Gorontalo	97,5	2,5	100,0
Sulawesi Barat	84,1	15,9	100,0
Maluku	70,7	29,3	100,0
Maluku Utara	83,5	16,5	100,0
Papua	86,4	13,6	100,0
Papua Barat	69,3	30,7	100,0
Indonesia	88,8	11,2	100,0

*) Lainnya terdiri dari plengsengan, cemplung/cubluk, dan tidak pakai

Tabel 23.2
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Jenis Kloset yang Digunakan, 2012

Provinsi	Jenis Kloset		Jumlah
	Leher Angsa	Lainnya*)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	70,3	29,7	100,0
Sumatera Utara	79,9	20,1	100,0
Sumatera Barat	82,7	17,3	100,0
Riau	77,6	22,4	100,0
Jambi	76,0	24,0	100,0
Sumatera Selatan	68,2	31,8	100,0
Bengkulu	86,8	13,2	100,0
Lampung	74,6	25,4	100,0
Bangka Belitung	88,5	11,5	100,0
Kepulauan Riau	94,3	5,7	100,0
DKI Jakarta	89,5	10,5	100,0
Jawa Barat	90,1	9,9	100,0
Jawa Tengah	90,1	9,9	100,0
DI Yogyakarta	96,7	3,3	100,0
Jawa Timur	90,7	9,3	100,0
Banten	96,9	3,1	100,0
Bali	95,9	4,1	100,0
Nusa Tenggara Barat	95,2	4,8	100,0
Nusa Tenggara Timur	79,6	20,4	100,0
Kalimantan Barat	74,0	26,0	100,0
Kalimantan Tengah	86,3	13,7	100,0
Kalimantan Selatan	90,4	9,6	100,0
Kalimantan Timur	85,2	14,8	100,0
Sulawesi Utara	93,1	6,9	100,0
Sulawesi Tengah	93,4	6,6	100,0
Sulawesi Selatan	84,8	15,2	100,0
Sulawesi Tenggara	86,8	13,2	100,0
Gorontalo	88,7	11,3	100,0
Sulawesi Barat	87,4	12,6	100,0
Maluku	86,4	13,6	100,0
Maluku Utara	90,5	9,5	100,0
Papua	80,6	19,4	100,0
Papua Barat	79,7	20,3	100,0
Indonesia	88,0	12,0	100,0

*) Lainnya terdiri dari plengsengan, cemplung/cubluk, dan tidak pakai

Tabel 24.1
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Tempat
Pembuangan Akhir Tinja, 2011

Provinsi	Tempat Pembuangan Akhir Tinja		Jumlah
	Tangki Septik	Selain tangki Septik*)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	74,6	25,4	100,0
Sumatera Utara	68,2	31,8	100,0
Sumatera Barat	57,2	42,8	100,0
Riau	71,1	28,9	100,0
Jambi	62,1	37,9	100,0
Sumatera Selatan	64,9	35,1	100,0
Bengkulu	48,1	51,9	100,0
Lampung	62,6	37,4	100,0
Bangka Belitung	85,0	15,0	100,0
Kepulauan Riau	94,9	5,1	100,0
DKI Jakarta	96,4	3,6	100,0
Jawa Barat	82,8	17,2	100,0
Jawa Tengah	73,6	26,4	100,0
DI Yogyakarta	95,4	4,6	100,0
Jawa Timur	72,1	27,9	100,0
Banten	93,7	6,3	100,0
Bali	95,0	5,0	100,0
Nusa Tenggara Barat	55,1	44,9	100,0
Nusa Tenggara Timur	54,3	45,7	100,0
Kalimantan Barat	77,1	22,9	100,0
Kalimantan Tengah	71,4	28,6	100,0
Kalimantan Selatan	71,2	28,8	100,0
Kalimantan Timur	76,9	23,1	100,0
Sulawesi Utara	89,8	10,2	100,0
Sulawesi Tengah	74,2	25,8	100,0
Sulawesi Selatan	76,6	23,4	100,0
Sulawesi Tenggara	68,3	31,7	100,0
Gorontalo	68,8	31,2	100,0
Sulawesi Barat	65,4	34,6	100,0
Maluku	70,7	29,3	100,0
Maluku Utara	73,3	26,7	100,0
Papua	81,9	18,1	100,0
Papua Barat	83,5	16,5	100,0
Indonesia	79,4	20,6	100,0

*) Terdiri dari kolam/sawah, sungai/danau/laut, lobang tanah, pantai/kebun, dan lainnya

Tabel 24.2
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Tempat
Pembuangan Akhir Tinja, 2012

Provinsi	Tempat Pembuangan Akhir Tinja		Jumlah
	Tangki Septik	Selain tangki Septik*)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	64,4	35,6	100,0
Sumatera Utara	65,6	34,4	100,0
Sumatera Barat	48,8	51,2	100,0
Riau	70,0	30,0	100,0
Jambi	64,8	35,2	100,0
Sumatera Selatan	64,2	35,8	100,0
Bengkulu	56,4	43,6	100,0
Lampung	54,8	45,2	100,0
Bangka Belitung	83,6	16,4	100,0
Kepulauan Riau	92,9	7,1	100,0
DKI Jakarta	95,0	5,0	100,0
Jawa Barat	85,9	14,1	100,0
Jawa Tengah	69,0	31,0	100,0
DI Yogyakarta	94,8	5,2	100,0
Jawa Timur	74,9	25,1	100,0
Banten	94,9	5,1	100,0
Bali	92,7	7,3	100,0
Nusa Tenggara Barat	64,6	35,4	100,0
Nusa Tenggara Timur	58,4	41,6	100,0
Kalimantan Barat	68,1	31,9	100,0
Kalimantan Tengah	79,4	20,6	100,0
Kalimantan Selatan	78,6	21,4	100,0
Kalimantan Timur	75,0	25,0	100,0
Sulawesi Utara	87,7	12,3	100,0
Sulawesi Tengah	69,1	30,9	100,0
Sulawesi Selatan	75,3	24,7	100,0
Sulawesi Tenggara	67,9	32,1	100,0
Gorontalo	72,3	27,7	100,0
Sulawesi Barat	71,8	28,2	100,0
Maluku	79,6	20,4	100,0
Maluku Utara	86,3	13,7	100,0
Papua	76,2	23,8	100,0
Papua Barat	81,2	18,8	100,0
Indonesia	78,5	21,5	100,0

*) Terdiri dari kolam/sawah, sungai/danau/laut, lobang tanah, pantai/kebun, dan lainnya

Tabel 25.1
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Sumber Penerangan
yang Digunakan, 2011

Provinsi	Sumber Penerangan				Jumlah
	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Pelita/Sentir/Obor	Lainnya*)	
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)
Aceh	95,0	0,9	2,5	1,6	100,0
Sumatera Utara	93,6	4,0	2,0	0,4	100,0
Sumatera Barat	88,2	7,1	2,4	2,3	100,0
Riau	61,9	32,2	4,9	1,0	100,0
Jambi	71,1	19,6	7,5	1,8	100,0
Sumatera Selatan	79,9	11,8	7,4	0,9	100,0
Bengkulu	65,2	21,1	13,3	0,4	100,0
Lampung	82,9	11,6	3,9	1,6	100,0
Bangka Belitung	77,8	14,4	6,9	0,9	100,0
Kepulauan Riau	91,0	7,5	1,5	-	100,0
DKI Jakarta	99,9	0,1	-	-	100,0
Jawa Barat	99,0	0,6	0,4	-	100,0
Jawa Tengah	99,6	0,3	0,1	-	100,0
DI Yogyakarta	100,0	-	-	-	100,0
Jawa Timur	98,8	0,9	0,2	0,1	100,0
Banten	98,3	1,7	-	-	100,0
Bali	99,9	-	0,1	-	100,0
Nusa Tenggara Barat	81,6	7,3	10,1	1,0	100,0
Nusa Tenggara Timur	71,1	8,3	20,6	-	100,0
Kalimantan Barat	79,0	11,1	9,9	-	100,0
Kalimantan Tengah	54,4	39,1	2,2	4,3	100,0
Kalimantan Selatan	85,7	12,7	1,6	-	100,0
Kalimantan Timur	76,4	16,9	4,7	2,0	100,0
Sulawesi Utara	96,3	1,5	2,2	-	100,0
Sulawesi Tengah	76,9	13,1	8,2	1,8	100,0
Sulawesi Selatan	92,3	3,1	4,6	0,0	100,0
Sulawesi Tenggara	80,9	6,7	12,2	0,2	100,0
Gorontalo	80,5	6,5	8,4	4,6	100,0
Sulawesi Barat	52,0	36,7	11,3	-	100,0
Maluku	75,0	5,5	18,1	1,4	100,0
Maluku Utara	77,7	12,8	6,5	3,0	100,0
Papua	84,8	10,6	2,5	2,1	100,0
Papua Barat	83,7	9,2	6,6	0,5	100,0
Indonesia	90,6	6,4	2,5	0,5	100,0

*) Lainnya termasuk petromak/aladin

Tabel 25.2
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Sumber Penerangan
yang Digunakan, 2012

Provinsi	Sumber Penerangan				Jumlah
	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Pelita/Sentir /Obor	Lainnya*)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	89,3	6,6	3,8	0,3	100,0
Sumatera Utara	92,1	2,7	3,5	1,7	100,0
Sumatera Barat	95,3	1,1	1,9	1,7	100,0
Riau	51,9	41,2	5,7	1,2	100,0
Jambi	79,3	14,9	4,7	1,1	100,0
Sumatera Selatan	84,2	9,9	3,7	2,2	100,0
Bengkulu	84,5	10,1	5,1	0,3	100,0
Lampung	84,5	11,0	3,2	1,3	100,0
Bangka Belitung	81,2	17,0	1,8	-	100,0
Kepulauan Riau	95,5	3,1	0,6	0,8	100,0
DKI Jakarta	99,5	0,3	-	0,2	100,0
Jawa Barat	99,6	0,2	0,2	-	100,0
Jawa Tengah	99,7	0,2	0,1	-	100,0
DI Yogyakarta	100,0	-	-	-	100,0
Jawa Timur	99,1	0,9	-	-	100,0
Banten	98,9	0,1	-	1,0	100,0
Bali	98,6	0,7	0,7	-	100,0
Nusa Tenggara Barat	89,7	3,7	6,2	0,4	100,0
Nusa Tenggara Timur	71,0	11,7	17,0	0,3	100,0
Kalimantan Barat	85,4	10,5	4,1	-	100,0
Kalimantan Tengah	61,9	32,4	4,8	0,9	100,0
Kalimantan Selatan	80,3	18,9	0,8	-	100,0
Kalimantan Timur	76,5	18,4	3,8	1,3	100,0
Sulawesi Utara	98,4	0,4	0,7	0,5	100,0
Sulawesi Tengah	71,1	16,6	10,9	1,4	100,0
Sulawesi Selatan	91,7	2,5	5,8	-	100,0
Sulawesi Tenggara	78,1	10,3	11,6	-	100,0
Gorontalo	82,9	4,2	10,7	2,2	100,0
Sulawesi Barat	54,9	35,7	9,4	-	100,0
Maluku	85,3	2,0	12,4	0,3	100,0
Maluku Utara	86,0	8,6	5,4	-	100,0
Papua	80,9	17,2	1,0	0,9	100,0
Papua Barat	86,5	6,3	7,2	-	100,0
Indonesia	90,9	6,4	2,2	0,5	100,0

*) Lainnya termasuk petromak/aladin

Tabel 26.1
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Kepemilikan Aset, 2011

Provinsi	Persen yang Memiliki Aset	Aset yang Dimiliki									
		Sepeda	Sepeda Motor	Perahu	TV Kabel	AC	Pemanas Air	Tabung Gas 12 kg atau Lebih	Lemari Es	Perahu Motor	Mobil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Aceh	88,2	31,4	72,5	0,8	23,1	13,7	10,9	30,7	50,5	0,3	12,0
Sumatera Utara	79,8	31,8	60,3	1,5	17,0	5,8	11,8	17,5	36,4	-	9,0
Sumatera Barat	85,3	23,0	74,7	1,5	27,8	2,6	6,9	19,4	42,1	1,6	9,1
Riau	89,9	27,3	82,0	0,4	15,0	6,5	10,8	18,8	33,6	0,6	8,0
Jambi	87,6	28,8	83,7	1,3	8,9	5,7	7,1	24,4	36,2	0,5	10,6
Sumatera Selatan	85,0	25,8	69,2	1,8	21,1	9,5	4,3	24,9	38,5	0,2	14,7
Bengkulu	77,6	23,9	69,9	0,2	16,2	2,9	12,3	26,4	33,5	-	6,7
Lampung	84,4	42,7	76,7	0,8	10,6	2,8	2,8	14,7	29,2	0,4	9,5
Bangka Belitung	93,7	37,5	84,5	2,7	22,0	8,7	16,7	41,9	40,4	0,9	10,1
Kepulauan Riau	83,2	12,7	72,2	1,6	35,3	21,7	7,5	22,7	50,0	0,4	10,5
DKI Jakarta	83,3	39,4	66,3	0,1	24,7	36,1	13,4	41,8	61,8	0,1	28,0
Jawa Barat	84,6	36,4	69,4	0,1	19,4	16,4	8,6	29,3	63,4	0,2	14,9
Jawa Tengah	86,1	56,9	68,6	1,1	10,9	5,9	3,8	19,0	32,9	0,2	12,0
DI Yogyakarta	87,9	43,1	77,0	-	11,4	7,9	6,4	26,7	38,1	0,1	17,6
Jawa Timur	88,8	55,3	79,9	0,2	14,8	8,3	4,6	19,4	32,7	0,3	14,8
Banten	85,9	41,6	67,5	1,3	16,5	21,9	7,9	30,4	63,1	0,8	20,5
Bali	89,1	23,6	84,7	-	11,9	14,7	9,2	35,4	43,8	0,4	20,0
Nusa Tenggara Barat	51,2	11,6	41,5	0,3	8,0	1,5	2,2	6,1	12,0	0,7	4,1
Nusa Tenggara Timur	55,3	16,9	47,2	0,7	21,7	4,7	14,6	4,0	27,3	-	5,4
Kalimantan Barat	94,2	45,9	81,2	0,8	10,3	5,8	2,7	32,0	49,6	-	9,3
Kalimantan Tengah	82,9	30,2	72,0	1,4	16,3	4,4	10,0	9,1	25,3	0,6	6,1
Kalimantan Selatan	90,4	40,2	79,7	3,8	20,3	4,8	14,7	15,4	43,2	1,0	10,8
Kalimantan Timur	88,4	20,0	77,9	0,4	43,3	17,2	14,2	34,0	53,9	1,3	16,9
Sulawesi Utara	76,8	10,6	45,9	1,8	34,3	10,3	14,9	15,6	55,4	-	16,8
Sulawesi Tengah	80,0	33,3	65,3	4,1	20,5	8,9	7,4	11,9	36,9	3,4	11,4
Sulawesi Selatan	80,9	28,7	62,3	1,5	22,9	8,9	8,6	32,5	49,1	1,5	10,4
Sulawesi Tenggara	76,8	23,8	58,8	3,9	17,8	2,5	13,8	17,3	37,2	0,5	9,1
Gorontalo	65,9	18,8	48,6	3,9	11,8	2,9	7,0	3,2	30,4	0,3	6,4
Sulawesi Barat	75,9	23,4	62,6	2,5	10,1	4,3	5,5	25,4	28,4	0,6	6,6
Maluku	67,7	24,4	35,8	2,4	3,4	5,1	4,2	2,3	31,8	5,2	3,8
Maluku Utara	68,7	11,9	56,8	7,4	10,1	5,9	5,6	2,9	33,2	4,6	5,6
Papua	79,1	22,6	58,7	2,5	39,5	8,7	21,9	3,3	43,9	1,3	7,8
Papua Barat	77,4	13,2	53,8	4,1	45,2	7,0	35,0	7,0	40,6	2,2	8,8
Indonesia	84,1	35,4	70,1	0,9	19,3	13,6	9,0	25,3	46,7	0,5	14,6

Tabel 26.2
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Kepemilikan Aset, 2012

Provinsi	Persen yang Memiliki Aset	Aset yang Dimiliki									
		Sepeda	Sepeda Motor	Perahu	TV Kabel	AC	Pemanas Air	Tabung Gas 12 kg atau Lebih	Lemari Es	Perahu Motor	Mobil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Aceh	88,6	28,4	77,4	1,0	22,7	12,6	5,8	35,5	48,5	0,8	9,7
Sumatera Utara	72,3	14,3	62,7	0,2	3,8	6,6	3,9	13,2	34,1	-	7,8
Sumatera Barat	90,0	31,1	76,9	0,1	13,8	4,5	7,8	21,8	53,6	0,6	13,8
Riau	89,6	22,2	82,2	0,2	11,0	6,2	12,9	17,0	38,0	0,6	10,1
Jambi	91,7	22,4	88,1	0,9	7,2	5,1	6,1	31,2	45,2	0,6	17,8
Sumatera Selatan	83,7	36,9	71,9	3,7	15,8	8,5	2,8	18,0	41,0	-	13,1
Bengkulu	87,0	18,6	76,0	0,7	8,2	8,1	4,5	29,8	41,6	0,9	13,6
Lampung	83,9	41,2	70,9	0,4	4,0	4,3	2,0	14,3	32,9	0,5	7,8
Bangka Belitung	95,5	29,7	91,5	0,8	20,5	11,2	12,6	54,1	45,5	0,5	12,9
Kepulauan Riau	90,0	20,7	76,8	1,0	40,0	18,6	3,3	21,8	61,1	0,1	9,8
DKI Jakarta	85,4	40,0	67,7	0,4	21,6	40,7	17,8	46,1	69,5	0,2	28,3
Jawa Barat	86,8	41,6	74,5	-	10,0	20,4	7,8	28,8	62,3	0,3	16,8
Jawa Tengah	88,1	57,1	74,4	0,6	3,3	3,4	3,0	11,5	35,7	0,2	10,2
DI Yogyakarta	84,7	39,0	78,0	-	7,6	10,6	8,3	20,3	36,8	0,1	17,2
Jawa Timur	88,9	59,2	79,3	-	8,8	7,4	4,6	16,9	40,4	-	16,6
Banten	89,2	43,1	77,3	0,6	11,8	26,0	10,7	28,3	72,5	0,2	22,6
Bali	89,4	23,2	85,7	0,3	14,2	16,1	8,8	31,4	49,3	0,7	16,8
Nusa Tenggara Barat	53,0	12,1	48,2	0,4	6,8	0,9	1,9	4,4	23,8	0,9	4,4
Nusa Tenggara Timur	52,4	7,7	45,6	1,6	4,2	1,4	6,3	3,2	20,0	2,0	6,0
Kalimantan Barat	92,8	41,9	85,3	3,3	7,2	11,9	3,8	23,0	37,8	2,2	7,3
Kalimantan Tengah	86,2	27,6	78,1	1,8	5,4	5,4	6,3	14,4	38,4	0,1	10,5
Kalimantan Selatan	90,1	36,1	75,4	0,7	16,3	13,2	5,1	19,5	47,1	1,4	16,7
Kalimantan Timur	90,6	20,3	80,4	3,8	41,0	9,0	11,4	30,7	48,3	1,8	10,0
Sulawesi Utara	73,6	9,8	57,0	1,8	38,7	8,6	10,2	8,0	53,7	0,5	10,9
Sulawesi Tengah	79,9	23,5	72,3	4,0	6,7	7,6	6,7	9,7	33,3	1,8	13,0
Sulawesi Selatan	80,1	24,4	66,4	1,5	22,5	9,5	5,5	27,2	43,0	1,7	13,4
Sulawesi Tenggara	81,5	21,4	53,5	5,7	32,4	6,4	10,6	25,4	31,3	3,3	13,8
Gorontalo	72,6	20,3	58,4	4,9	10,6	20,1	7,0	9,4	53,9	2,8	16,5
Sulawesi Barat	84,0	25,5	68,9	0,9	9,2	7,5	2,7	30,6	37,9	2,7	5,3
Maluku	73,4	12,4	52,1	8,0	16,7	8,2	8,0	5,7	47,1	1,6	10,4
Maluku Utara	78,5	6,8	56,9	1,5	7,7	14,3	1,8	2,3	41,7	3,2	8,3
Papua	86,3	19,4	70,0	0,8	49,0	11,3	29,3	5,1	45,6	1,8	7,4
Papua Barat	71,8	21,2	56,3	1,0	28,8	8,8	8,3	5,6	43,8	0,8	7,4
Indonesia	85,6	36,2	73,7	0,8	13,9	14,1	8,1	23,2	49,1	0,5	15,0

Tabel 27.1
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Akses pada Teknologi,
Telekomunikasi dan Informasi, 2011

Provinsi	Jenis Alat Komunikasi dan Informasi			
	Telepon Rumah	Telepon Selular	Komputer <i>Desktop / Personal Computer</i>	Laptop/ <i>Notebook</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	3,1	91,6	12,9	23,3
Sumatera Utara	8,2	90,0	5,0	11,5
Sumatera Barat	7,1	94,6	6,9	12,1
Riau	5,1	93,0	6,1	14,1
Jambi	5,0	89,9	4,8	9,4
Sumatera Selatan	9,7	89,6	9,8	16,2
Bengkulu	7,2	92,4	3,5	12,4
Lampung	2,4	90,5	5,5	9,5
Bangka Belitung	4,6	97,6	5,7	21,1
Kepulauan Riau	9,1	98,6	12,2	22,4
DKI Jakarta	31,7	99,3	26,3	35,0
Jawa Barat	15,2	96,7	19,6	20,5
Jawa Tengah	8,8	90,3	11,1	14,0
DI Yogyakarta	14,8	97,8	23,6	51,3
Jawa Timur	8,9	91,5	11,6	19,7
Banten	15,3	98,8	21,7	25,6
Bali	13,2	96,5	10,6	25,8
Nusa Tenggara Barat	2,4	77,6	2,5	6,1
Nusa Tenggara Timur	7,4	84,2	9,4	16,1
Kalimantan Barat	6,3	89,1	2,2	15,6
Kalimantan Tengah	3,0	92,7	3,8	13,4
Kalimantan Selatan	3,9	93,0	7,9	16,2
Kalimantan Timur	15,0	98,0	11,0	29,6
Sulawesi Utara	14,5	95,0	7,8	30,0
Sulawesi Tengah	5,0	88,4	5,0	19,3
Sulawesi Selatan	11,4	94,4	9,6	24,8
Sulawesi Tenggara	4,0	88,2	4,5	15,6
Gorontalo	5,4	90,9	8,2	28,7
Sulawesi Barat	5,1	85,5	3,3	11,7
Maluku	5,0	79,2	8,2	9,5
Maluku Utara	8,0	81,0	7,5	15,8
Papua	8,5	94,0	9,0	23,6
Papua Barat	3,5	91,0	9,5	23,6
Indonesia	12,6	94,3	13,9	21,8

Tabel 27.2
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Akses pada Teknologi, Telekomunikasi dan Informasi, 2012

Provinsi	Jenis Alat Komunikasi dan Informasi			
	Telepon Rumah	Telepon Selular	Komputer <i>Desktop / Personal Computer</i>	Laptop/ <i>Notebook</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	4,6	93,2	5,9	27,5
Sumatera Utara	6,9	91,8	3,9	15,4
Sumatera Barat	9,7	94,7	7,9	18,1
Riau	3,8	96,3	4,5	12,6
Jambi	4,6	95,0	3,6	10,7
Sumatera Selatan	10,5	90,0	9,9	22,3
Bengkulu	5,3	93,9	5,0	22,0
Lampung	3,7	94,4	4,0	16,6
Bangka Belitung	4,1	98,8	4,3	21,6
Kepulauan Riau	7,0	99,6	4,5	23,7
DKI Jakarta	33,5	98,8	28,6	45,0
Jawa Barat	11,6	98,1	16,2	27,8
Jawa Tengah	6,1	96,3	8,4	13,2
DI Yogyakarta	12,7	98,7	16,0	53,8
Jawa Timur	7,5	97,5	15,0	21,1
Banten	18,7	99,1	17,8	32,9
Bali	12,3	97,6	9,8	31,3
Nusa Tenggara Barat	3,3	80,9	0,5	7,5
Nusa Tenggara Timur	4,0	82,9	7,4	13,5
Kalimantan Barat	4,3	95,3	9,2	16,8
Kalimantan Tengah	7,3	98,4	5,2	19,0
Kalimantan Selatan	7,8	99,5	9,0	32,3
Kalimantan Timur	5,7	96,0	7,1	24,0
Sulawesi Utara	17,7	96,6	14,6	42,6
Sulawesi Tengah	4,7	91,4	8,7	22,0
Sulawesi Selatan	6,8	95,0	8,2	25,1
Sulawesi Tenggara	5,7	91,9	4,9	22,6
Gorontalo	10,7	90,9	11,9	31,2
Sulawesi Barat	3,3	93,7	3,0	21,3
Maluku	11,1	93,0	13,6	28,5
Maluku Utara	4,1	89,7	3,2	24,3
Papua	7,6	94,9	9,3	30,0
Papua Barat	5,6	98,5	7,5	32,0
Indonesia	11,1	96,4	12,0	25,7

Tabel 28.1
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Lokasi/Media Mengakses Internet selama
3 Bulan Terakhir, 2011

Provinsi	Akses Internet	Media/Lokasi Mengakses Internet					
		Rumah Sendiri	Warnet	Kantor	Sekolah	HP/Ponsel Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	23,7	12,3	29,4	25,7	7,9	50,4	39,1
Sumatera Utara	16,3	6,9	45,5	13,8	7,8	51,2	8,4
Sumatera Barat	18,6	18,7	59,7	7,6	9,8	43,2	6,8
Riau	20,8	13,3	41,4	14,4	7,7	61,7	17,2
Jambi	15,6	13,7	39,2	5,7	3,3	66,8	3,6
Sumatera Selatan	20,5	39,5	17,5	20,6	4,7	60,1	33,4
Bengkulu	13,1	7,7	48,5	12,8	10,4	40,1	6,5
Lampung	13,9	17,3	35,2	4,4	14,8	60,8	15,8
Bangka Belitung	21,9	32,7	25,0	26,2	5,8	61,4	23,4
Kepulauan Riau	28,0	31,4	26,1	18,9	3,0	69,6	8,6
DKI Jakarta	29,0	32,9	25,6	22,6	3,9	65,2	6,7
Jawa Barat	29,2	26,2	27,9	26,9	6,4	68,0	14,6
Jawa Tengah	21,8	20,7	39,3	16,8	20,2	64,0	12,5
DI Yogyakarta	58,5	28,4	44,0	9,6	31,1	60,5	28,7
Jawa Timur	21,3	39,9	29,7	9,9	19,9	56,6	7,1
Banten	29,7	36,5	21,2	36,6	2,2	62,8	11,4
Bali	30,6	22,0	28,1	26,1	3,7	57,9	14,1
Nusa Tenggara Barat	10,7	20,3	31,8	33,5	2,4	66,2	18,7
Nusa Tenggara Timur	14,8	18,3	42,6	18,6	7,2	64,1	12,3
Kalimantan Barat	16,1	25,2	11,5	21,3	11,4	70,5	20,1
Kalimantan Tengah	14,5	18,3	27,5	16,2	7,0	75,1	14,2
Kalimantan Selatan	21,3	21,0	23,1	19,3	5,7	76,1	14,7
Kalimantan Timur	25,5	37,5	17,0	23,6	5,6	57,8	27,5
Sulawesi Utara	32,6	22,2	40,0	15,4	7,7	57,4	15,8
Sulawesi Tengah	17,3	22,6	43,9	13,9	6,9	66,5	17,3
Sulawesi Selatan	25,5	23,1	56,9	11,1	19,8	57,2	19,1
Sulawesi Tenggara	12,8	13,4	49,1	16,3	2,8	49,6	8,4
Gorontalo	26,3	11,6	66,1	12,7	9,8	44,9	11,4
Sulawesi Barat	14,8	11,5	34,4	14,6	5,6	62,3	17,8
Maluku	11,2	7,4	49,4	11,7	-	70,9	22,2
Maluku Utara	12,5	12,9	46,7	20,6	4,9	59,9	9,0
Papua	20,6	18,0	34,3	24,3	2,5	71,8	4,7
Papua Barat	21,7	14,5	26,6	19,4	4,6	78,9	7,1
Indonesia	25,2	26,9	32,3	20,4	10,0	62,9	14,5

Tabel 28.2
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Lokasi/Media Mengakses Internet selama
3 Bulan Terakhir, 2012

Provinsi	Akses Internet	Media/Lokasi Mengakses Internet					HP/Ponsel Lainnya
		Rumah Sendiri	Warnet	Kantor	Sekolah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	24,8	9,4	25,3	19,4	2,4	66,9	45,2
Sumatera Utara	18,0	28,7	42,9	13,2	11,4	47,6	7,4
Sumatera Barat	20,1	30,0	50,2	11,3	4,5	44,8	13,8
Riau	16,5	22,9	25,3	10,8	8,8	72,5	11,0
Jambi	13,7	22,4	28,3	19,8	3,2	82,0	5,7
Sumatera Selatan	19,8	42,0	19,4	17,4	5,2	57,2	22,5
Bengkulu	18,8	21,7	37,0	14,3	15,5	68,8	14,8
Lampung	13,7	30,2	26,9	27,9	13,1	55,0	11,9
Bangka Belitung	22,3	25,7	8,1	17,8	5,9	79,3	14,8
Kepulauan Riau	38,7	28,2	43,5	19,9	3,7	73,5	6,6
DKI Jakarta	30,2	26,1	17,8	26,7	8,8	71,9	13,4
Jawa Barat	32,4	26,6	19,6	26,7	5,3	68,0	19,6
Jawa Tengah	20,3	20,5	25,2	13,6	12,3	74,0	19,5
DI Yogyakarta	66,9	22,4	41,3	5,9	30,3	63,1	46,5
Jawa Timur	21,4	29,8	41,9	16,3	18,8	54,0	20,0
Banten	37,3	20,7	14,2	22,5	7,2	81,8	12,5
Bali	33,4	18,1	21,3	18,0	4,4	64,7	29,0
Nusa Tenggara Barat	8,4	7,3	16,2	14,1	11,6	53,8	30,8
Nusa Tenggara Timur	12,4	15,5	14,0	33,2	3,0	62,5	28,0
Kalimantan Barat	18,8	20,0	20,6	49,7	7,4	45,9	19,6
Kalimantan Tengah	20,2	26,3	16,9	15,3	5,3	76,0	7,6
Kalimantan Selatan	30,7	18,4	18,0	18,0	6,3	79,5	32,9
Kalimantan Timur	20,6	22,5	15,7	26,1	6,2	81,5	18,9
Sulawesi Utara	36,5	29,5	25,8	27,2	7,1	70,3	27,5
Sulawesi Tengah	18,9	14,0	17,8	20,3	7,0	71,9	4,7
Sulawesi Selatan	19,9	21,0	36,9	12,9	15,2	55,0	24,1
Sulawesi Tenggara	17,3	24,2	17,2	21,5	0,8	57,5	23,1
Gorontalo	33,1	13,9	24,0	17,9	3,7	73,5	5,2
Sulawesi Barat	16,5	14,1	37,3	17,5	3,4	65,8	15,3
Maluku	24,9	15,7	24,4	21,7	2,8	74,6	23,8
Maluku Utara	15,6	2,4	24,7	17,8	-	47,6	21,8
Papua	24,2	17,4	23,6	11,3	5,1	79,6	9,0
Papua Barat	25,6	18,5	21,1	16,8	1,1	74,8	13,8
Indonesia	26,8	24,0	25,8	19,3	10,1	68,9	19,9

Tabel 29.1

Persentase Migran Masuk Risen yang Melakukan Perjalanan selama 3 Bulan Kalender menurut Provinsi dan Tujuan Utama Bepergian, 2011

Provinsi	Tujuan Utama Bepergian							Jumlah	
	Berlibur/ Rekreasi	Profesi/ Bisnis	Misi/Pertemuan/ Kongres/ Berziarah/ Keagamaan/ Olahraga/Kesenian		Pendidikan/ Pelatihan	Kesehatan	Mengunjungi Teman/Keluarga		Lainnya
			(4)	(5)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Aceh	8,3	9,6	1,2	2,2	1,7	77,0	-	100,0	
Sumatera Utara	15,8	2,8	3,0	2,0	1,8	68,2	6,4	100,0	
Sumatera Barat	32,8	10,7	0,8	0,2	1,7	51,0	2,8	100,0	
Riau	11,7	4,5	2,3	0,3	6,7	69,2	5,3	100,0	
Jambi	4,7	21,3	1,2	6,5	2,8	56,6	6,9	100,0	
Sumatera Selatan	12,6	12,7	0,5	1,8	4,3	64,8	3,3	100,0	
Bengkulu	15,2	13,2	0,8	-	1,0	65,5	4,3	100,0	
Lampung	6,3	10,2	2,1	-	-	79,8	1,6	100,0	
Bangka Belitung	30,8	9,5	-	5,7	0,9	49,2	3,9	100,0	
Kepulauan Riau	53,3	3,8	3,0	-	0,4	38,9	0,6	100,0	
DKI Jakarta	23,6	2,4	1,3	-	1,2	70,0	1,5	100,0	
Jawa Barat	18,4	6,7	2,9	-	0,4	69,4	2,2	100,0	
Jawa Tengah	15,7	14,4	3,8	2,2	-	58,9	5,0	100,0	
DI Yogyakarta	21,8	3,5	2,7	2,3	0,5	66,8	2,4	100,0	
Jawa Timur	17,2	11,6	2,0	1,1	-	65,2	2,9	100,0	
Banten	16,4	4,2	0,4	-	-	75,2	3,8	100,0	
Bali	10,2	7,1	9,5	0,7	0,9	69,1	2,5	100,0	
Nusa Tenggara Barat	8,1	20,1	-	-	0,9	66,4	4,5	100,0	
Nusa Tenggara Timur	9,1	21,4	6,1	3,0	6,2	41,7	12,5	100,0	
Kalimantan Barat	18,3	20,1	2,8	-	-	47,8	11,0	100,0	
Kalimantan Tengah	8,9	17,3	0,8	1,6	5,2	58,5	7,7	100,0	
Kalimantan Selatan	27,9	10,6	3,8	3,8	2,5	49,1	2,3	100,0	
Kalimantan Timur	16,2	16,5	2,2	2,2	2,4	59,0	1,5	100,0	
Sulawesi Utara	27,1	6,3	3,9	2,8	0,9	49,3	9,7	100,0	
Sulawesi Tengah	3,2	19,0	2,3	2,0	1,5	60,6	11,4	100,0	
Sulawesi Selatan	12,5	19,2	3,1	1,9	0,7	58,1	4,5	100,0	
Sulawesi Tenggara	16,9	14,0	5,1	3,2	3,0	53,1	4,7	100,0	
Gorontalo	22,2	13,5	3,1	3,3	-	56,4	1,5	100,0	
Sulawesi Barat	6,1	12,4	2,8	3,3	4,4	65,7	5,3	100,0	
Maluku	20,6	16,5	1,3	1,4	7,4	41,2	11,6	100,0	
Maluku Utara	-	25,4	1,4	9,3	3,9	54,0	6,0	100,0	
Papua	28,7	16,8	10,1	6,9	4,0	23,8	9,7	100,0	
Papua Barat	10,9	7,8	-	5,5	3,7	69,6	2,5	100,0	
Indonesia	18,3	8,2	2,5	1,1	1,2	65,4	3,3	100,0	

Tabel 29.2

Persentase Migran Masuk Risen yang Melakukan Perjalanan selama 3 Bulan Kalender menurut Provinsi dan Tujuan Utama Bepergian, 2012

Provinsi	Tujuan Utama Bepergian							Jumlah
	Misi/Pertemuan/					Mengunjungi Teman/Keluarga	Lainnya	
	Berlibur/ Rekreasi	Profesi/ Bisnis	Kongres/Berziarah/ Keagamaan/ Olahraga/ Kesenian	Pendidikan/ Pelatihan	Kesehatan			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	12,1	3,8	1,5	1,6	3,0	76,3	1,7	100,0
Sumatera Utara	13,3	6,4	2,6	-	3,2	70,1	4,4	100,0
Sumatera Barat	23,4	6,1	5,5	0,6	3,6	59,2	1,6	100,0
Riau	7,1	4,0	1,8	1,6	2,2	80,8	2,5	100,0
Jambi	18,0	27,1	1,2	2,1	4,3	47,3	-	100,0
Sumatera Selatan	8,2	4,1	0,0	-	-	84,6	3,1	100,0
Bengkulu	11,6	11,2	6,8	-	2,8	62,9	4,7	100,0
Lampung	5,0	17,4	3,0	1,5	3,9	62,5	6,7	100,0
Bangka Belitung	44,8	5,3	4,1	0,7	1,8	37,8	5,5	100,0
Kepulauan Riau	35,9	4,8	0,4	0,6	0,3	57,7	0,3	100,0
DKI Jakarta	12,3	4,7	0,8	0,9	0,2	79,6	1,5	100,0
Jawa Barat	23,1	6,9	0,7	0,2	-	68,0	1,1	100,0
Jawa Tengah	16,7	16,9	1,0	1,3	5,7	56,1	2,3	100,0
DI Yogyakarta	14,5	4,4	3,6	0,7	-	76,8	-	100,0
Jawa Timur	12,7	7,7	3,7	1,6	1,1	69,9	3,3	100,0
Banten	15,3	4,8	2,0	0,4	1,6	75,9	-	100,0
Bali	3,8	1,1	18,5	2,9	0,5	71,0	2,2	100,0
Nusa Tenggara Barat	21,5	13,5	1,2	2,0	3,0	43,8	15,0	100,0
Nusa Tenggara Timur	6,1	9,8	-	8,1	5,0	47,1	23,9	100,0
Kalimantan Barat	6,3	13,3	3,3	11,3	-	65,8	-	100,0
Kalimantan Tengah	10,7	7,1	-	2,3	1,7	74,3	3,9	100,0
Kalimantan Selatan	29,3	8,1	-	4,4	-	54,6	3,6	100,0
Kalimantan Timur	5,5	6,9	2,1	-	2,0	80,0	3,5	100,0
Sulawesi Utara	4,9	27,2	5,3	8,0	-	52,1	2,5	100,0
Sulawesi Tengah	5,9	5,1	2,7	5,9	4,7	66,0	9,7	100,0
Sulawesi Selatan	2,1	7,5	1,6	-	0,4	85,5	2,9	100,0
Sulawesi Tenggara	3,4	9,5	7,3	2,9	0,2	72,8	3,9	100,0
Gorontalo	13,4	5,0	10,2	2,3	1,8	63,4	3,9	100,0
Sulawesi Barat	11,4	7,8	6,3	2,2	1,0	68,8	2,5	100,0
Maluku	7,0	31,6	-	-	-	61,4	-	100,0
Maluku Utara	-	34,8	4,8	2,7	14,2	36,1	7,4	100,0
Papua	17,4	24,2	2,7	-	4,6	48,8	2,3	100,0
Papua Barat	23,4	14,7	-	2,8	-	55,3	3,8	100,0
Indonesia	15,2	7,9	2,6	1,2	1,6	69,3	2,2	100,0

Tabel 30.1
Persentase Migran Masuk Risen yang Menerima Kredit Usaha menurut Provinsi dan
Jenis Kredit Usaha Terbesar, 2011

Provinsi	Jenis Kredit Usaha Terbesar						
	PNPM Mandiri	Program Pemerintah Lainnya	KUR	Program Bank Selain KUR	Koperasi	Perorangan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	66,2	4,6	-	12,0	14,3	-	2,9
Sumatera Utara	16,3	1,6	17,8	22,5	10,8	25,3	5,7
Sumatera Barat	27,9	5,1	10,5	14,4	7,5	17,3	17,3
Riau	7,5	3,6	8,6	25,4	18,8	27,9	8,2
Jambi	28,1	3,7	10,6	24,7	1,8	31,1	-
Sumatera Selatan	7,8	-	2,5	32,4	8,8	45,2	3,3
Bengkulu	6,1	-	10,2	15,3	29,3	35,1	4,0
Lampung	12,0	-	-	11,3	12,2	30,5	34,0
Bangka Belitung	28,2	-	-	50,2	21,6	-	-
Kepulauan Riau	9,1	1,2	-	58,5	-	26,3	4,9
DKI Jakarta	-	4,9	3,6	45,8	5,9	36,2	3,6
Jawa Barat	8,6	3,0	6,9	20,4	14,6	32,9	13,6
Jawa Tengah	10,2	3,0	5,7	25,1	15,6	31,0	9,4
DI Yogyakarta	11,7	15,1	7,0	23,9	5,3	19,7	17,3
Jawa Timur	8,5	6,6	8,0	19,4	24,4	21,7	11,4
Banten	13,8	-	1,2	25,0	34,2	20,5	5,3
Bali	-	-	35,0	11,3	16,5	16,7	20,5
Nusa Tenggara Barat	4,6	1,6	-	14,2	32,2	32,7	14,7
Nusa Tenggara Timur	40,8	-	2,0	6,2	38,4	4,6	8,0
Kalimantan Barat	14,3	4,7	9,3	20,1	8,5	-	43,1
Kalimantan Tengah	5,2	3,1	4,7	17,1	17,5	36,5	15,9
Kalimantan Selatan	8,5	-	11,8	43,2	-	26,5	10,0
Kalimantan Timur	14,8	3,8	18,1	36,2	22,5	2,0	2,6
Sulawesi Utara	30,1	-	15,5	34,5	10,8	5,5	3,6
Sulawesi Tengah	20,5	4,6	11,7	53,7	6,0	3,5	-
Sulawesi Selatan	12,0	5,7	28,0	33,4	3,5	6,4	11,0
Sulawesi Tenggara	39,7	4,2	0,9	30,7	10,7	4,7	9,1
Gorontalo	61,9	-	2,8	32,4	2,9	-	-
Sulawesi Barat	21,2	2,3	8,1	28,3	7,5	30,5	2,1
Maluku	15,4	8,6	40,8	26,2	9,0	-	-
Maluku Utara	62,0	14,1	23,9	-	-	-	-
Papua	5,2	5,0	4,1	54,2	13,8	14,2	3,5
Papua Barat	2,2	0,8	7,4	64,1	8,7	10,4	6,4
Indonesia	13,0	3,8	8,4	26,0	14,7	23,9	10,2

Tabel 30.2
Persentase Migran Masuk Risen yang Menerima Kredit Usaha menurut Provinsi dan
Jenis Kredit Usaha Terbesar, 2012

Provinsi	Jenis Kredit Usaha Terbesar						
	PNPM Mandiri	Program Pemerintah Lainnya	KUR	Program Bank Selain KUR	Koperasi	Perorangan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	60,9	-	-	26,0	4,4	-	8,7
Sumatera Utara	25,7	-	14,4	34,9	10,4	3,0	11,6
Sumatera Barat	39,4	15,1	4,1	18,5	12,0	7,2	3,7
Riau	5,1	0,6	6,9	21,4	16,6	31,2	18,2
Jambi	14,1	-	26,1	25,3	3,6	10,8	20,1
Sumatera Selatan	27,5	-	-	19,2	-	36,0	17,3
Bengkulu	3,1	-	9,8	57,4	2,1	24,2	3,4
Lampung	37,8	3,7	-	7,2	7,0	15,1	29,2
Bangka Belitung	26,7	-	-	31,1	31,1	11,1	-
Kepulauan Riau	2,4	-	1,5	8,6	0,3	87,2	-
DKI Jakarta	-	-	-	39,8	18,3	29,8	12,1
Jawa Barat	10,5	9,0	7,0	31,3	11,2	19,7	11,3
Jawa Tengah	17,8	0,9	10,9	22,6	15,5	20,8	11,5
DI Yogyakarta	1,9	8,0	7,7	29,3	14,0	3,1	36,0
Jawa Timur	9,3	9,1	2,7	38,1	18,3	16,6	5,9
Banten	-	-	8,7	44,5	13,1	27,1	6,6
Bali	-	2,1	10,9	26,8	24,9	13,1	22,2
Nusa Tenggara Barat	24,7	-	19,8	9,7	12,1	30,2	3,5
Nusa Tenggara Timur	18,1	7,0	8,9	14,3	29,4	13,1	9,2
Kalimantan Barat	-	-	-	34,1	43,5	-	22,4
Kalimantan Tengah	3,7	3,5	8,9	27,1	14,4	29,4	13,0
Kalimantan Selatan	8,1	17,2	19,1	6,3	27,2	6,1	16,0
Kalimantan Timur	7,3	10,2	12,2	33,6	16,9	10,1	9,7
Sulawesi Utara	11,6	-	37,1	23,5	1,6	14,5	11,7
Sulawesi Tengah	15,2	1,3	12,7	36,4	-	4,2	30,2
Sulawesi Selatan	5,7	0,7	53,2	35,0	2,9	0,7	1,8
Sulawesi Tenggara	29,1	0,8	9,3	17,0	12,3	25,3	6,2
Gorontalo	45,2	-	10,8	36,1	-	-	7,9
Sulawesi Barat	2,7	9,3	17,1	42,6	15,6	12,7	-
Maluku	15,0	-	7,7	44,9	32,4	-	-
Maluku Utara	14,3	-	8,3	38,5	16,4	22,5	-
Papua	-	-	17,9	38,3	13,9	13,7	16,2
Papua Barat	-	-	34,9	51,7	6,8	-	6,6
Indonesia	13,8	4,0	10,4	28,1	13,9	17,7	12,1

Tabel 31.1
Persentase Migran Masuk Risen yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Gratis selama 6 Bulan
Terakhir menurut Provinsi dan Kartu/Surat yang Digunakan, 2011

Provinsi	Jenis Kartu/Surat Pelayanan Kesehatan Gratis				Mendapat Pelayanan Kesehatan Gratis
	Jamkesmas	Kartu Sehat	Surat Miskin/SKTM	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	52,7	0,7	10,8	35,8	34,4
Sumatera Utara	33,0	6,1	10,0	50,9	11,4
Sumatera Barat	48,5	2,1	5,2	44,2	18,4
Riau	24,9	8,2	6,5	60,4	9,5
Jambi	26,2	11,3	26,2	36,3	5,3
Sumatera Selatan	37,7	3,4	13,1	45,8	9,3
Bengkulu	61,8	5,0	-	33,2	9,4
Lampung	47,9	5,2	3,3	43,6	11,1
Bangka Belitung	29,8	16,8	4,7	48,7	13,0
Kepulauan Riau	37,8	6,7	0,2	55,3	11,7
DKI Jakarta	7,4	9,5	5,5	77,6	6,1
Jawa Barat	30,0	10,7	4,6	54,7	6,6
Jawa Tengah	41,5	4,5	4,7	49,3	14,8
DI Yogyakarta	42,6	5,0	-	52,4	8,8
Jawa Timur	46,0	0,2	3,9	49,9	8,9
Banten	45,8	-	11,7	42,5	6,5
Bali	26,5	-	31,4	42,1	2,9
Nusa Tenggara Barat	79,0	-	5,4	15,6	17,7
Nusa Tenggara Timur	70,1	1,7	4,3	23,9	33,0
Kalimantan Barat	49,3	-	-	50,7	8,7
Kalimantan Tengah	33,9	4,5	0,8	60,8	16,0
Kalimantan Selatan	14,3	3,9	3,2	78,6	16,6
Kalimantan Timur	23,1	5,9	8,6	62,4	18,5
Sulawesi Utara	35,8	15,4	12,5	36,3	3,1
Sulawesi Tengah	33,6	6,9	12,7	46,8	8,1
Sulawesi Selatan	31,8	6,3	9,7	52,2	30,2
Sulawesi Tenggara	56,0	7,9	6,7	29,4	18,0
Gorontalo	38,1	18,2	-	43,7	17,2
Sulawesi Barat	31,7	2,7	3,5	62,1	26,1
Maluku	58,4	14,1	-	27,5	11,5
Maluku Utara	46,5	11,7	-	41,8	30,1
Papua	39,9	7,4	10,9	41,8	12,6
Papua Barat	27,2	20,3	5,2	47,3	15,7
Indonesia	37,4	5,8	6,2	50,6	11,0

Tabel 31.2
Persentase Migran Masuk Risen yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Gratis selama 6 Bulan
Terakhir menurut Provinsi dan Kartu/Surat yang Digunakan, 2012

Provinsi	Jenis Kartu/Surat Pelayanan Kesehatan Gratis				Pelayanan Kesehatan Gratis
	Jamkesmas	Kartu Sehat	Surat Miskin/SKTM	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	56,2	1,4	-	42,4	34,8
Sumatera Utara	78,7	1,3	3,4	16,6	10,6
Sumatera Barat	49,1	1,9	6,8	42,2	20,2
Riau	21,2	6,9	2,1	69,8	11,6
Jambi	43,5	21,4	11,3	23,8	9,6
Sumatera Selatan	28,1	19,3	6,6	46,0	8,3
Bengkulu	52,4	2,0	9,0	36,6	8,7
Lampung	50,9	-	7,4	41,7	16,7
Bangka Belitung	7,0	-	6,4	86,6	11,9
Kepulauan Riau	48,8	17,9	8,3	25,0	14,1
DKI Jakarta	7,0	5,6	19,4	68,0	4,9
Jawa Barat	26,9	1,9	8,9	62,3	9,1
Jawa Tengah	39,8	1,7	1,4	57,1	16,5
DI Yogyakarta	58,5	-	6,6	34,9	6,0
Jawa Timur	50,6	5,8	4,9	38,7	8,2
Banten	26,4	17,7	1,9	54,0	6,7
Bali	-	5,1	-	94,9	2,2
Nusa Tenggara Barat	46,8	1,2	28,7	23,3	20,6
Nusa Tenggara Timur	81,1	0,9	0,9	17,1	41,3
Kalimantan Barat	40,4	-	22,2	37,4	15,2
Kalimantan Tengah	53,7	4,5	-	41,8	12,5
Kalimantan Selatan	11,1	-	2,4	86,5	8,7
Kalimantan Timur	22,7	1,9	2,1	73,3	12,0
Sulawesi Utara	56,6	1,0	10,9	31,5	12,8
Sulawesi Tengah	27,3	5,3	10,1	57,3	24,5
Sulawesi Selatan	23,4	1,3	2,4	72,9	29,3
Sulawesi Tenggara	59,2	-	4,0	36,8	13,6
Gorontalo	68,1	4,7	-	27,2	20,0
Sulawesi Barat	30,6	1,2	-	68,2	35,7
Maluku	30,4	5,9	7,6	56,1	8,1
Maluku Utara	22,2	3,7	-	74,1	20,8
Papua	39,0	6,1	-	54,9	7,4
Papua Barat	27,2	4,9	5,8	62,1	22,1
Indonesia	38,6	4,3	5,7	51,4	12,0

Tabel 32.1

Persentase Migran Masuk Risen yang Memiliki Jaminan Kesehatan/Asuransi Kesehatan menurut Provinsi dan Jenisnya, 2011

Provinsi	Jenis Jaminan Kesehatan/Asuransi							Memiliki Jaminan Kesehatan/Asuransi
	JPK PNS/Veteran/Pensiun	JPK Jamsostek	Asuransi Kesehatan Swasta	Tunjangan/Penggantian Biaya oleh Perusahaan	JPK MM/Kartu Sehat/JPK Gakin/Kartu Miskin/Kartu Jamkesmas	Dana Sehat	JPKM/JPK Lain	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	24,9	7,2	4,1	3,0	50,0	-	10,8	61,7
Sumatera Utara	31,1	28,0	12,3	2,3	25,1	0,3	0,9	31,4
Sumatera Barat	29,6	20,7	5,0	2,2	33,4	0,5	8,6	26,9
Riau	10,7	54,7	11,7	10,2	10,8	1,0	0,9	30,6
Jambi	45,4	24,8	3,3	6,3	18,4	-	1,8	18,8
Sumatera Selatan	31,9	9,8	14,7	4,8	34,8	1,3	2,7	29,9
Bengkulu	39,5	16,0	1,3	6,4	34,9	1,9	-	35,3
Lampung	22,5	11,6	7,3	5,5	50,3	0,6	2,2	29,7
Bangka Belitung	24,6	19,9	4,2	6,2	27,8	1,8	15,5	43,3
Kepulauan Riau	8,3	70,4	10,0	5,2	2,0	0,4	3,7	62,2
DKI Jakarta	14,9	34,6	21,6	24,7	3,5	-	0,7	51,6
Jawa Barat	13,7	37,1	16,4	22,0	7,4	0,4	3,0	53,7
Jawa Tengah	28,2	13,4	7,5	5,1	41,0	0,1	4,7	40,3
DI Yogyakarta	47,4	11,9	13,0	6,2	12,3	0,5	8,7	48,1
Jawa Timur	29,4	20,2	6,7	3,3	37,0	0,1	3,3	33,3
Banten	13,5	45,0	11,1	23,4	5,1	1,6	0,3	50,2
Bali	10,9	29,4	17,6	6,5	6,0	-	29,6	40,4
Nusa Tenggara Barat	12,5	0,8	4,9	4,2	74,5	-	3,1	39,8
Nusa Tenggara Timur	35,3	2,8	2,3	-	59,4	-	0,2	60,0
Kalimantan Barat	47,8	10,8	4,2	10,9	21,6	-	4,7	26,3
Kalimantan Tengah	15,9	33,3	3,4	28,4	13,1	0,3	5,6	53,8
Kalimantan Selatan	20,1	35,3	8,3	20,8	8,2	-	7,3	41,4
Kalimantan Timur	9,9	37,9	9,1	17,3	15,8	-	10,0	52,0
Sulawesi Utara	39,3	22,7	13,7	2,9	6,3	13,4	1,7	43,3
Sulawesi Tengah	42,2	18,5	3,9	1,3	23,0	-	11,1	34,4
Sulawesi Selatan	20,1	6,3	6,4	5,8	36,5	1,1	23,8	47,9
Sulawesi Tenggara	29,5	5,8	5,2	1,2	49,9	6,2	2,2	36,7
Gorontalo	52,7	4,7	1,3	-	35,8	-	5,5	47,3
Sulawesi Barat	32,4	20,9	3,7	0,6	36,6	-	5,8	44,0
Maluku	29,1	11,5	2,9	-	56,5	-	0,0	43,4
Maluku Utara	28,3	10,4	0,9	1,6	26,6	-	32,2	50,3
Papua	34,8	9,8	13,0	5,3	29,7	1,9	5,5	35,5
Papua Barat	43,9	22,7	6,4	4,0	22,8	-	0,2	40,0
Indonesia	20,7	30,0	12,0	13,7	18,3	0,6	4,7	43,9

Tabel 32.2

Persentase Migran Masuk Risen yang Memiliki Jaminan Kesehatan/Asuransi Kesehatan menurut Provinsi dan Jenisnya, 2012

Provinsi	Jenis Jaminan Kesehatan/Asuransi							Memiliki Jaminan Kesehatan/Asuransi
	JPK PNS/ Veteran/ Pensiun	JPK Jamsostek	Asuransi Kesehatan Swasta	Tunjangan/ Penggantian Biaya oleh Perusahaan	JPK MM/Kartu Sehat/JPK Gakin/ Kartu Miskin/Kartu Jamkesmas	Dana Sehat	JPKM/JPK Lain	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	17,4	19,5	0,7	0,5	50,9	0,7	10,3	74,6
Sumatera Utara	25,0	25,7	6,6	6,3	35,4	0,3	0,7	29,3
Sumatera Barat	25,7	11,8	10,1	2,1	45,7	0,4	4,2	38,7
Riau	10,8	49,3	10,8	12,9	9,9	0,4	5,9	36,9
Jambi	20,9	33,3	2,9	5,4	31,6	1,0	4,9	20,5
Sumatera Selatan	31,8	12,2	13,0	0,3	25,2	-	17,5	39,2
Bengkulu	39,6	9,9	0,7	4,3	44,2	-	1,3	34,0
Lampung	19,0	7,2	4,1	9,8	55,7	0,5	3,7	38,1
Bangka Belitung	20,4	16,4	2,2	12,5	18,2	-	30,3	42,7
Kepulauan Riau	5,4	65,6	8,1	2,7	15,3	1,5	1,4	71,8
DKI Jakarta	16,9	26,6	21,4	31,1	1,5	0,6	1,9	49,0
Jawa Barat	12,9	38,8	17,7	19,0	8,9	0,8	1,9	49,0
Jawa Tengah	19,9	17,2	4,2	2,7	52,8	-	3,2	36,6
DI Yogyakarta	34,6	20,0	10,4	9,9	20,5	0,4	4,2	41,8
Jawa Timur	19,4	20,7	12,2	3,2	41,5	-	3,0	31,9
Banten	4,9	35,3	19,3	30,2	7,8	0,9	1,6	58,1
Bali	10,9	24,4	6,2	8,7	7,8	4,8	37,2	37,5
Nusa Tenggara Barat	9,2	1,0	0,8	-	84,6	-	4,4	43,5
Nusa Tenggara Timur	17,6	1,5	2,3	4,2	71,6	0,4	2,4	60,0
Kalimantan Barat	14,6	14,7	6,3	10,6	22,8	-	31,0	34,3
Kalimantan Tengah	24,6	37,1	9,1	18,9	9,3	-	1,0	43,6
Kalimantan Selatan	34,2	45,8	5,9	10,3	3,8	-	-	47,1
Kalimantan Timur	8,9	33,4	12,3	14,6	19,1	0,3	11,4	49,6
Sulawesi Utara	32,6	19,9	15,0	7,0	10,9	11,2	3,4	46,2
Sulawesi Tengah	21,8	12,3	3,4	2,1	33,8	1,3	25,3	50,1
Sulawesi Selatan	12,9	6,6	2,3	2,2	43,8	0,8	31,4	53,8
Sulawesi Tenggara	35,5	4,5	1,2	7,6	50,3	-	0,9	30,3
Gorontalo	38,5	13,4	8,3	-	38,7	-	1,1	59,3
Sulawesi Barat	25,0	36,5	1,8	-	23,6	0,6	12,5	55,6
Maluku	65,0	12,2	-	3,5	19,3	-	-	40,3
Maluku Utara	34,2	10,5	9,1	1,6	8,9	-	35,7	48,7
Papua	22,3	15,9	27,1	26,0	8,4	-	0,3	41,1
Papua Barat	38,3	25,8	6,8	5,8	23,3	-	-	38,8
Indonesia	17,2	28,4	11,7	13,4	23,0	0,7	5,6	44,4

Tabel 33.1
Persentase Migran Masuk Risen yang Membeli/Mendapat Beras Murah (Raskin) selama
3 Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jumlah Beras yang Dibeli, 2011

Provinsi	Membeli Beras Miskin	Jumlah Beras yang Dibeli (Kg)		
		≤ 10	11-30	31
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	45,7	39,7	59,3	1,0
Sumatera Utara	29,8	35,5	62,6	1,9
Sumatera Barat	20,7	59,3	39,2	1,5
Riau	15,5	48,9	44,0	7,1
Jambi	19,0	67,0	30,8	2,2
Sumatera Selatan	35,9	40,3	56,1	3,6
Bengkulu	24,8	43,8	50,9	5,3
Lampung	48,5	78,6	19,6	1,8
Bangka Belitung	3,1	23,2	68,6	8,2
Kepulauan Riau	17,3	61,5	36,2	2,3
DKI Jakarta	2,4	100,0	-	-
Jawa Barat	22,2	92,1	6,8	1,1
Jawa Tengah	56,4	93,4	4,8	1,8
DI Yogyakarta	14,5	92,2	7,8	-
Jawa Timur	51,2	87,5	12,5	-
Banten	9,6	88,9	5,1	6,0
Bali	4,6	72,2	27,8	-
Nusa Tenggara Barat	79,3	96,7	3,3	-
Nusa Tenggara Timur	38,0	12,3	56,0	31,7
Kalimantan Barat	22,6	48,5	51,5	-
Kalimantan Tengah	8,7	44,7	51,6	3,7
Kalimantan Selatan	13,4	88,5	8,9	2,6
Kalimantan Timur	12,9	12,2	55,4	32,4
Sulawesi Utara	14,4	71,7	28,3	-
Sulawesi Tengah	23,2	63,4	35,7	0,9
Sulawesi Selatan	20,2	43,2	55,3	1,5
Sulawesi Tenggara	44,9	33,3	62,9	3,8
Gorontalo	24,5	55,0	44,6	0,4
Sulawesi Barat	33,2	55,9	43,5	0,6
Maluku	34,3	16,7	62,6	20,7
Maluku Utara	17,6	9,4	84,1	6,5
Papua	17,6	9,0	67,8	23,2
Papua Barat	18,5	1,3	71,4	27,3
Indonesia	24,0	73,6	23,1	3,3

Tabel 33.2
Persentase Migran Masuk Risen yang Membeli/Mendapat Beras Murah (Raskin) selama
3 Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jumlah Beras yang Dibeli, 2012

Provinsi	Membeli Beras Miskin	Jumlah Beras yang Dibeli (Kg)		
		≤ 10	11-30	31
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	41,2	40,2	58,9	0,9
Sumatera Utara	35,3	46,8	50,8	2,4
Sumatera Barat	29,1	45,6	52,1	2,3
Riau	21,2	45,9	51,2	2,9
Jambi	26,8	46,8	45,5	7,7
Sumatera Selatan	25,5	37,8	62,2	-
Bengkulu	29,2	54,2	44,0	1,8
Lampung	51,9	73,9	24,4	1,7
Bangka Belitung	6,1	63,4	36,6	-
Kepulauan Riau	13,5	71,7	22,2	6,1
DKI Jakarta	3,4	85,1	2,2	12,7
Jawa Barat	21,1	92,1	7,1	0,8
Jawa Tengah	61,9	91,1	8,8	0,1
DI Yogyakarta	16,8	82,1	17,9	-
Jawa Timur	50,3	82,6	17,2	0,2
Banten	13,4	88,9	11,1	-
Bali	2,7	54,9	45,1	-
Nusa Tenggara Barat	79,2	92,3	7,7	-
Nusa Tenggara Timur	45,8	18,0	50,3	31,7
Kalimantan Barat	30,9	47,2	48,1	4,7
Kalimantan Tengah	9,6	41,7	51,4	6,9
Kalimantan Selatan	5,6	80,3	14,8	4,9
Kalimantan Timur	11,9	2,9	93,6	3,5
Sulawesi Utara	19,7	69,8	27,7	2,5
Sulawesi Tengah	38,2	59,2	36,2	4,6
Sulawesi Selatan	27,2	30,5	67,5	2,0
Sulawesi Tenggara	42,8	34,8	62,9	2,3
Gorontalo	31,3	82,1	17,9	-
Sulawesi Barat	39,5	46,5	53,5	-
Maluku	26,2	9,3	80,1	10,6
Maluku Utara	8,2	25,6	50,1	24,3
Papua	12,2	3,0	68,9	28,1
Papua Barat	17,9	42,8	37,2	20,0
Indonesia	27,2	72,0	25,6	2,4

Tabel 34.1
Persentase Migran Masuk Risen yang Mengalami Tindak Kejahatan dalam Setahun
Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, 2011

Provinsi	Jenis Kejahatan				Mengalami Tindak Kejahatan
	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Lainnya *)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	72,8	16,4	10,8	-	1,7
Sumatera Utara	70,4	17,6	1,7	10,3	1,3
Sumatera Barat	57,7	28,4	4,3	9,6	1,1
Riau	62,7	-	37,3	-	0,9
Jambi	84,5	-	8,8	6,7	1,8
Sumatera Selatan	89,3	10,7	-	-	1,5
Bengkulu	76,6	-	23,4	-	2,4
Lampung	56,3	12,3	31,4	-	2,9
Bangka Belitung	37,8	29,6	32,6	-	0,7
Kepulauan Riau	58,1	-	21,6	20,3	1,8
DKI Jakarta	69,8	4,5	20,2	5,5	2,6
Jawa Barat	81,6	8,1	4,9	5,4	2,7
Jawa Tengah	55,0	5,3	37,1	2,6	2,3
DI Yogyakarta	79,8	7,8	9,5	2,9	3,5
Jawa Timur	50,6	22,2	22,7	4,5	2,9
Banten	88,4	9,4	2,2	0,0	2,0
Bali	55,6	-	28,7	15,7	1,5
Nusa Tenggara Barat	94,0	6,0	-	-	4,3
Nusa Tenggara Timur	95,4	4,6	-	-	2,0
Kalimantan Barat	100,0	-	-	-	0,6
Kalimantan Tengah	79,2	-	7,0	13,8	1,5
Kalimantan Selatan	46,6	-	42,5	10,9	1,3
Kalimantan Timur	100,0	-	-	-	0,6
Sulawesi Utara	50,5	15,7	33,8	-	3,6
Sulawesi Tengah	100,0	-	-	-	2,2
Sulawesi Selatan	81,8	11,8	6,4	-	1,4
Sulawesi Tenggara	62,3	-	-	37,7	0,9
Gorontalo	100,0	-	-	-	2,4
Sulawesi Barat	70,1	-	12,1	17,8	1,8
Maluku	74,1	4,3	14,7	6,9	2,7
Maluku Utara	100,0	-	-	-	0,8
Papua	45,9	47,1	3,8	3,2	4,8
Papua Barat	89,0	-	1,6	9,4	3,6
Indonesia	72,0	9,1	14,3	4,6	2,2

*) Termasuk Pembunuhan dan Perkosaan

Tabel 34.2
Persentase Migran Masuk Risen yang Mengalami Tindak Kejahatan dalam Setahun Terakhir
menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, 2012

Provinsi	Jenis Kejahatan				Mengalami Tindak Kejahatan
	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Lainnya *)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	62,9	18,8	-	18,3	1,5
Sumatera Utara	100,0	-	-	-	0,6
Sumatera Barat	95,5	-	4,5	-	1,4
Riau	91,7	8,3	-	-	1,0
Jambi	49,8	7,8	42,4	-	1,7
Sumatera Selatan	23,4	76,6	-	-	1,9
Bengkulu	89,8	10,2	-	-	1,6
Lampung	59,7	40,3	-	-	0,5
Bangka Belitung	100,0	-	-	-	1,3
Kepulauan Riau	35,1	-	64,9	-	0,5
DKI Jakarta	35,1	11,5	19,6	33,8	1,0
Jawa Barat	55,4	22,2	20,5	1,9	1,1
Jawa Tengah	40,8	14,9	40,5	3,8	2,4
DI Yogyakarta	75,8	13,9	5,1	5,2	2,9
Jawa Timur	45,5	12,2	42,3	-	0,9
Banten	71,5	24,7	-	3,8	2,9
Bali	77,2	22,8	-	-	1,7
Nusa Tenggara Barat	92,8	-	-	7,2	3,5
Nusa Tenggara Timur	89,7	10,3	-	-	2,2
Kalimantan Barat	-	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	100,0	-	-	-	1,1
Kalimantan Selatan	51,1	23,4	25,5	-	1,0
Kalimantan Timur	43,7	-	56,3	-	0,1
Sulawesi Utara	54,8	45,2	-	-	3,9
Sulawesi Tengah	24,4	-	22,9	52,7	0,9
Sulawesi Selatan	73,3	-	16,6	10,1	1,5
Sulawesi Tenggara	71,0	29,0	-	-	0,9
Gorontalo	100,0	-	-	-	1,4
Sulawesi Barat	36,7	-	63,3	-	0,3
Maluku	100,0	-	-	-	2,1
Maluku Utara	100,0	-	-	-	0,8
Papua	79,6	8,5	5,3	6,6	1,6
Papua Barat	87,4	-	-	12,6	2,5
Indonesia	62,4	16,6	15,7	5,3	1,5

*) Termasuk Pembunuhan dan Perkosaan

Tabel 35.1
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Sumber
Penghasilan Terbesar Rumah Tangga, 2011

Provinsi	Lapangan Usaha Utama				Jumlah
	Pertanian	Industri	Jasa-jasa	Penerima Pendapatan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	25,4	13,1	56,2	5,3	100,0
Sumatera Utara	35,6	14,4	48,2	1,8	100,0
Sumatera Barat	27,6	23,9	41,7	6,8	100,0
Riau	39,2	16,5	43,0	1,3	100,0
Jambi	41,6	14,9	42,2	1,3	100,0
Sumatera Selatan	41,4	13,7	42,3	2,6	100,0
Bengkulu	41,6	13,2	41,1	4,1	100,0
Lampung	36,7	14,4	45,1	3,8	100,0
Bangka Belitung	12,9	36,7	48,8	1,6	100,0
Kepulauan Riau	4,8	54,6	39,5	1,1	100,0
DKI Jakarta	0,6	27,1	68,9	3,4	100,0
Jawa Barat	4,8	30,3	58,1	6,8	100,0
Jawa Tengah	25,4	21,1	43,5	10,0	100,0
DI Yogyakarta	6,9	10,7	36,4	46,0	100,0
Jawa Timur	28,3	18,6	41,6	11,5	100,0
Banten	1,8	37,7	59,3	1,2	100,0
Bali	5,5	24,7	63,9	5,9	100,0
Nusa Tenggara Barat	41,0	22,3	31,7	5,0	100,0
Nusa Tenggara Timur	33,0	8,1	54,7	4,2	100,0
Kalimantan Barat	32,0	7,7	57,1	3,2	100,0
Kalimantan Tengah	43,8	11,8	43,4	1,0	100,0
Kalimantan Selatan	22,9	25,4	47,8	3,9	100,0
Kalimantan Timur	18,8	32,3	48,2	0,7	100,0
Sulawesi Utara	13,5	11,2	60,2	15,1	100,0
Sulawesi Tengah	36,7	8,8	51,6	2,9	100,0
Sulawesi Selatan	23,9	18,2	41,7	16,2	100,0
Sulawesi Tenggara	30,7	15,2	48,9	5,2	100,0
Gorontalo	16,6	16,0	49,3	18,1	100,0
Sulawesi Barat	41,3	14,0	42,6	2,1	100,0
Maluku	25,8	15,3	53,2	5,7	100,0
Maluku Utara	19,2	16,7	60,4	3,7	100,0
Papua	16,5	18,2	64,0	1,3	100,0
Papua Barat	10,2	18,8	70,0	1,0	100,0
Indonesia	17,6	24,1	51,4	6,9	100,0

Tabel 35.2
Persentase Migran Masuk Risen menurut Provinsi dan Sumber
Penghasilan Terbesar Rumah Tangga, 2012

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Penerima Pendapatan	Jumlah
	Pertanian	Industri	Jasa-jasa		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	36,0	9,3	52,2	2,5	100,0
Sumatera Utara	42,0	10,8	38,6	8,6	100,0
Sumatera Barat	26,4	16,3	51,7	5,6	100,0
Riau	44,5	20,7	33,8	1,0	100,0
Jambi	43,6	11,3	41,8	3,3	100,0
Sumatera Selatan	43,4	10,5	42,1	4,0	100,0
Bengkulu	35,5	7,3	53,3	3,9	100,0
Lampung	41,3	15,7	38,2	4,8	100,0
Bangka Belitung	18,0	28,8	51,6	1,6	100,0
Kepulauan Riau	3,5	60,1	36,3	0,1	100,0
DKI Jakarta	1,9	23,2	71,3	3,6	100,0
Jawa Barat	5,1	33,4	56,8	4,7	100,0
Jawa Tengah	21,9	25,4	44,8	7,9	100,0
DI Yogyakarta	5,5	13,8	32,8	47,9	100,0
Jawa Timur	27,9	19,6	43,4	9,1	100,0
Banten	2,6	42,7	52,8	1,9	100,0
Bali	3,7	25,4	68,0	2,9	100,0
Nusa Tenggara Barat	47,6	17,0	31,2	4,2	100,0
Nusa Tenggara Timur	45,4	8,2	43,6	2,8	100,0
Kalimantan Barat	44,5	8,4	46,2	0,9	100,0
Kalimantan Tengah	38,3	16,6	44,0	1,1	100,0
Kalimantan Selatan	28,7	22,4	41,8	7,1	100,0
Kalimantan Timur	24,5	31,6	43,8	0,1	100,0
Sulawesi Utara	17,1	11,3	60,1	11,5	100,0
Sulawesi Tengah	32,4	20,2	44,7	2,7	100,0
Sulawesi Selatan	30,6	15,4	42,7	11,3	100,0
Sulawesi Tenggara	35,5	17,3	44,6	2,6	100,0
Gorontalo	22,9	10,4	59,3	7,4	100,0
Sulawesi Barat	51,0	7,5	38,0	3,5	100,0
Maluku	21,6	16,5	59,3	2,6	100,0
Maluku Utara	17,4	16,8	63,8	2,0	100,0
Papua	14,7	25,1	60,2	0,0	100,0
Papua Barat	17,5	22,0	59,7	0,8	100,0
Indonesia	19,5	25,0	49,2	6,3	100,0



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK



YSEN11.K
Dibuat 1 set untuk
BPS Kab/Kota

SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2011
KETERANGAN POKOK RUMAH TANGGA DAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

Triwulan: **1**

RAHASIA

I. KETERANGAN TEMPAT			
1	Provinsi		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2	Kabupaten/Kota*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3	Kecamatan		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4	Desa/Kelurahan*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	Klasifikasi desa/kelurahan	1. Perkotaan 2. Perdesaan	<input type="checkbox"/>
6	Nomor blok sensus		
7	Nomor kode sampel		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8	Nomor urut sampel rumah tangga		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
9	Nama kepala rumah tangga		
10	Alamat (nama jalan/gang, RT/RW/dusun)		
11	Hasil kunjungan	1. Berhasil 2. Menolak 3. Tidak dapat ditemui	➔ [Blok III] <input type="checkbox"/>

II. RINGKASAN (Diisi setelah Blok IV.A terisi dan Blok V.D R.27.a yang berkode 1)			
1	Banyaknya anggota rumah tangga		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2	Banyaknya anggota rumah tangga umur 0 – 4 tahun		<input type="checkbox"/>
3	Banyaknya anggota rumah tangga umur 5 tahun ke atas		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4	Banyaknya anggota rumah tangga umur 10 tahun ke atas		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	Banyaknya anggota rumah tangga umur 10 tahun ke atas yang bekerja selama 3 bulan terakhir		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

III. KETERANGAN PETUGAS				
Uraian	Pencacah		Pengawas	
1. Nama	
2. Kode Petugas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
3. Jabatan	1. Staf BPS Provinsi 2. Staf BPS Kab/Kota	3. KSK 4. Mitra <input type="checkbox"/>	1. Staf BPS Provinsi 2. Staf BPS Kab/Kota	3. KSK 4. Mitra <input type="checkbox"/>
4. Tanggal	Tanggal <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bulan <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		Tanggal <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bulan <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
5. Tanda Tangan				

*) Coret yang tidak perlu

IV. A. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA															
No. urut	Nama anggota rumah tangga (Tulis siapa saja yang biasanya tinggal dan makan di ruma ini baik dewasa, anak-anak maupun bayi)	Jenis kelamin	Umur (Tahun)	Status kawinan	Apakah menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir?	Jika Kol. (7) berkode 1 sd 6, Apakah dilaporkan ke Polisi? 1. Ya 2. Tidak	Berapa kali bepergian *) selama 3 bulan kalender? Jika tidak bepergian isikan "00"	Jika bepergian (Kol. (9)*) Tujuan utama bepergian yang terakhir	Apakah mempunyai akte kelahiran dari kantor catatan sipil? Boleh saja melihatnya?	Anggota ruta berumur 0 - 17 tahun	Anggota ruta berumur 0 - 6 tahun	Anggota ruta berumur 3-6 tahun dan kolom 14 berkode 1 atau 2			
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															

IV.B. Adakah Pembantu/Satpam/Sopir yang mendapat makan telai tidak mengmap?	Kode Kol. 3:	Kode Kol. 4:	Kode Kol. 5:	Kode Kol. 6:	Kode Kol. 7:	Kode Kol. 8:	Kode Kol. 9:	Kode Kol. 10:	Kode Kol. 11:	Kode Kol. 12:
Jika ada, isikan jumlahnya:	Hubungan dengan kepala ruta	Status perkawinan	Jenis kelahiran	Alasan utama tidak mempunyai akte kelahiran	Tujuan Utama Bepergian	Angkutan yang biasa digunakan ke sekolah	Provinsi Tujuan	Angkutan yang biasa digunakan ke sekolah	Akte Kelahiran	Angkutan yang biasa digunakan ke sekolah
Pembantu:	1. Kepala ruta 2. Istri/suami 3. Menantu 4. Cucu 5. Orang tua/mertua	1. Belum kawin 2. Kawin 3. Kawin tidak hidup 4. Cerai mati	1. Ya, Pencarian 2. Ya, Perampokan 3. Ya, Perampokan 4. Ya, Perampokan 5. Kesehatan 6. Ya, Lainnya	1. TK/BARA 2. Kelompok Bermain 3. Taman Penitipan Anak 4. Pos PAUD/PAUD ter-integrasi BKB/Posyandu*)	1. Berburu/rekreasi 2. Prognosis 3. Pendidikan/kongres 4. Pendidikan/pelatihan 5. Kesehatan	1. Tanpa kendaraan 2. Sepeda 3. Sepeda motor pribadi 4. Becak/korak 5. Kendaraan umum dg rute tertentu 6. Kendaraan bermotor umum lainnya 7. Mobil pribadi 8. Sepeda motor dinas 9. Mobil dinas 10. Lainnya	Lihat kode provinsi selain Blok X	1. Ya, dapat ditunjukkan 2. Ya, Tidak dapat ditunjukkan 3. Tidak 4. Tidak tahu	1. Ya, dapat ditunjukkan 2. Ya, Tidak dapat ditunjukkan 3. Tidak 4. Tidak tahu	1. Ya, dapat ditunjukkan 2. Ya, Tidak dapat ditunjukkan 3. Tidak 4. Tidak tahu

*) **Art yang bepergian:** Melakukan perjalanan ke obyek wisata komersial, dan atau jarak perjalanan 100 km dan lebih (p.p), tidak termasuk pelajar (commuter), sekolah, dan bekerja
 *) PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini. PAUD terintegrasi BKB (Bina Keluarga Balita), PAUD – PAK: PAUD – Pendidikan Anak Kristen, TKQ: Taman Kanak-kanak Al Qur’an, PAUD – TAAM: PAUD - Taman Asun Anak Muslim, PAUD – BIA: PAUD - Bina Iman Anak Kabolik

V. KETERANGAN PERORANGAN TENTANG KESEHATAN, PENDIDIKAN, KETENAGAKERJAAN, SERTA FERTILITAS DAN KB		V.B. KESEHATAN BALITA (UNTUK ANGGOTA RUTA UMUR 0-59 BULAN)	
Nama:	No. urut:	10. a. Umur dalam bulan: bulan	<input type="checkbox"/>
		[Jika isian ≠ 00 ke R.11]	
Tempat lahir, Provinsi/negara*):	Disisi editor <input type="checkbox"/>	b. Jika R.10.a = 00, umur dalam hari: hari	<input type="checkbox"/>
Kabupaten/kota*):	<input type="checkbox"/>	11. Siapa yang menolong proses kelahiran?	Pertama
Tempat tinggal 5 tahun yang lalu?	Disisi editor <input type="checkbox"/>	[Isikan kode jawaban langsung ke kotak]	a. <input type="checkbox"/>
Provinsi/negara*):	<input type="checkbox"/>	1. Dokter	Terakhir
Kabupaten/kota*):	<input type="checkbox"/>	2. Bidan	a. <input type="checkbox"/>
[Isikan "00" bila anggota ruta berumur 00-04 tahun]		3. Tenaga paramedis lain	b. <input type="checkbox"/>
No. Urut ibu kandung:	<input type="checkbox"/>	4. Dukun bersalin	
[Isikan 00 bila ibu kandung tidak tinggal di ruta ini]		5. Famili/keluarga	
Pemberi informasi:	<input type="checkbox"/>	6. Lainnya	
Nama:	No. Urut:	12. Berapa kali sudah mendapat imunisasi?	
V.A. KETERANGAN KESEHATAN (UNTUK SEMUA UMUR)		[Isikan 0, bila belum pernah diimunisasi]	
1. Apakah dalam 1 bulan terakhir mempunyai keluhan kesehatan seperti di bawah ini? (Bacakan dari a s.d. h)		a. BCG	d. Campak/Morbili
[Isikan kode 1 bila ada, kode 2 bila tidak ada]		b. DPT	e. Hepatitis B
a. Panas <input type="checkbox"/>	e. Diare/buang air <input type="checkbox"/>	c. Polio	
b. Batuk <input type="checkbox"/>	f. Sakit kepala berulang <input type="checkbox"/>	13. a. Apakah pernah diberi Air Susu Ibu (ASI)?	
c. Pilek <input type="checkbox"/>	g. Sakit gigi <input type="checkbox"/>	1. Ya 2. Tidak ➔ [anggota ruta lain]	
d. Asma/napas sesak/cepat <input type="checkbox"/>	h. Lainnya** <input type="checkbox"/>	b. Jika "Ya" (R.13.a=1), lama pemberian ASI:	
[Jika semua R.1 = 2, lanjutkan ke R.7]		[Isikan dalam "hari" bila umur < 1 bulan dan dalam "bulan" bila umur ≥ 1 bulan]:	
2. Kalau ada keluhan, apakah menyebabkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari?		1. Lama pemberian ASI:	1. <input type="checkbox"/>
1. Ya 2. Tidak ➔ [R.4.a]		2. ASI saja:	2. <input type="checkbox"/>
3. Lamanya terganggu: hari		3. ASI dengan makanan pendamping:	3. <input type="checkbox"/>
4. a. Apakah pernah mengobati sendiri dalam 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ➔ [R.5]		V.C. KETERANGAN PENDIDIKAN (UNTUK ANGGOTA RUTA 5 TAHUN KE ATAS)	
b. Jenis obat/cara pengobatan yang digunakan:		14. Partisipasi bersekolah:	
[Isikan kode 1 bila ya, kode 2 bila tidak]		1. Tidak/belum pernah bersekolah ➔ [R.19]	
1. Tradisional <input type="checkbox"/>	2. Modern <input type="checkbox"/>	2. Masih bersekolah bersekolah	
3. Lainnya <input type="checkbox"/>		3. Tidak bersekolah lagi	
5. Apakah pernah berobat jalan dim 1 bulan terakhir?		15. Jenjang dan jenis pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki:	
1. Ya 2. Tidak ➔ [R.7]		01. SD/SDLB	08. M. Aliyah
6. Berapa kali berobat jalan selama 1 bulan terakhir:		02. M. Ibtidaiyah	09. SMK
[Isikan frekuensi berobat jalan untuk setiap fasilitas]		03. Paket A	10. Paket C
a. RS Pemerintah <input type="checkbox"/>	e. Praktek nakes <input type="checkbox"/>	04. SMP/SMPLB	11. D ₁ /D ₂
b. RS Swasta <input type="checkbox"/>	f. Praktek batra <input type="checkbox"/>	05. M. Tsanawiyah	12. D ₃ /Sarjana Muda
c. Praktek dokter/poliklinik <input type="checkbox"/>	g. Dukun bersalin <input type="checkbox"/>	06. Paket B	13. D ₄ /S ₁
d. Puskesmas/Pustu <input type="checkbox"/>	h. Lainnya <input type="checkbox"/>	07. SMA/SMLB	14. S ₂ /S ₃
7. Apakah pernah berobat jalan dim 6 bulan terakhir?		16. Tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki:	
1. Ya 2. Tidak		1 2 3 4 5 6 7 8 (Tamat)	
8. Apakah pernah rawat inap dalam 1 tahun terakhir?		17. Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki:	
1. Ya 2. Tidak ➔ [Blok.V.B]		01. Tidak Punya Ijazah SD	09. M. Aliyah
9. Lamanya hari rawat inap (dalam hari):		02. SD/SDLB	10. SMK
a. RS Pemerintah <input type="checkbox"/>	d. Praktek nakes <input type="checkbox"/>	03. M. Ibtidaiyah	11. Paket C
b. RS Swasta <input type="checkbox"/>	e. Praktek batra <input type="checkbox"/>	04. Paket A	12. D ₁ /D ₂
c. Puskesmas <input type="checkbox"/>	f. Lainnya <input type="checkbox"/>	05. SMP/SMPLB	13. D ₃ /Sarjana Muda
		06. M. Tsanawiyah	14. D ₄ /S ₁
		07. Paket B	15. S ₂ /S ₃
		08. SMA/SMLB	
		18.a Mengikuti pendidikan dalam 3 bulan terakhir?	
		1. Ya 2. Tidak ➔ [R.19]	
		b. Jika Ya, (R.18.a=1), Sarana angkutan yang biasa digunakan untuk sekolah	
		1. Tanpa kendaraan	6. kendaraan bermotor umum lainnya
		2. Sepeda	7. Mobil pribadi
		3. Sepeda motor pribadi	8. Sepeda motor dinas
		4. Becak/dokar	9. Mobil dinas
		5. kendaraan umum dg rute tertentu	10. Lainnya
		19. Dapat membaca dan menulis	
		[Isikan kode 1 bila ya, kode 2 bila tidak]	
		a. Huruf Latin <input type="checkbox"/>	b. Huruf Arab <input type="checkbox"/>
		c. Huruf lainnya <input type="checkbox"/>	
		20. Apakah pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir?	
		1. Ya 2. Tidak ➔ [R.22]	

*) Coret yang tidak perlu

**) Misalnya : Campak, telinga berair/congek, sakit kuning/liver, kejang-kejang, lumpuh, pikun, kecelakaan, dll.

21. Jika "Ya" (R 20=1), lokasi/media untuk mengakses internet [Isikan kode 1 bila ya, kode 2 bila tidak]		30. Apa lapangan usaha atau bidang pekerjaan (utama) dari tempat pekerjaan (nama) selama seminggu terakhir ?																					
1. Rumah sendiri <input type="checkbox"/> 3. Kantor <input type="checkbox"/> 5. HP/Ponsel <input type="checkbox"/> 2. Warnet <input type="checkbox"/> 4. Sekolah <input type="checkbox"/> 6. Lainnya <input type="checkbox"/> (mis : Modem portable)		<table border="1"> <tr> <td>01. Pertanian tanaman padi & palawija</td> <td>11. Perdagangan</td> </tr> <tr> <td>02. Hortikultura</td> <td>12. Hotel dan rumah makan</td> </tr> <tr> <td>03. Perkebunan</td> <td>13. Transportasi dan pergudangan</td> </tr> <tr> <td>04. Perikanan</td> <td>14. Informasi dan komunikasi</td> </tr> <tr> <td>05. Peternakan</td> <td>15. Keuangan dan asuransi</td> </tr> <tr> <td>06. Kehutanan & pertanian lainnya</td> <td>16. Jasa pendidikan</td> </tr> <tr> <td>07. Pertambangan & penggalian</td> <td>17. Jasa kesehatan</td> </tr> <tr> <td>08. Industri pengolahan</td> <td>18. Jasa masyarakat, pemerintahan, & perorangan</td> </tr> <tr> <td>09. Listrik & gas</td> <td>19. Lainnya</td> </tr> <tr> <td>10. Konstruksi/bangunan</td> <td></td> </tr> </table>		01. Pertanian tanaman padi & palawija	11. Perdagangan	02. Hortikultura	12. Hotel dan rumah makan	03. Perkebunan	13. Transportasi dan pergudangan	04. Perikanan	14. Informasi dan komunikasi	05. Peternakan	15. Keuangan dan asuransi	06. Kehutanan & pertanian lainnya	16. Jasa pendidikan	07. Pertambangan & penggalian	17. Jasa kesehatan	08. Industri pengolahan	18. Jasa masyarakat, pemerintahan, & perorangan	09. Listrik & gas	19. Lainnya	10. Konstruksi/bangunan	
01. Pertanian tanaman padi & palawija	11. Perdagangan																						
02. Hortikultura	12. Hotel dan rumah makan																						
03. Perkebunan	13. Transportasi dan pergudangan																						
04. Perikanan	14. Informasi dan komunikasi																						
05. Peternakan	15. Keuangan dan asuransi																						
06. Kehutanan & pertanian lainnya	16. Jasa pendidikan																						
07. Pertambangan & penggalian	17. Jasa kesehatan																						
08. Industri pengolahan	18. Jasa masyarakat, pemerintahan, & perorangan																						
09. Listrik & gas	19. Lainnya																						
10. Konstruksi/bangunan																							
UNTUK ANGGOTA RUTA BERUMUR 5 - 24 TAHUN		31. Status/kedudukan dalam pekerjaan utama selama seminggu terakhir :																					
22. Jika R 14= 1 atau 3, alasan tidak/belum pernah bersekolah atau tidak bersekolah lagi:		1. Berusaha sendiri <input type="checkbox"/>																					
01. Tidak ada biaya		2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar <input type="checkbox"/>																					
02. Bekerja/mencari nafkah		3. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <input type="checkbox"/>																					
03. Menikah/mengurus ruta		4. Buruh/karyawan/pegawai <input type="checkbox"/>																					
04. Merasa pendidikan cukup		5. Pekerja bebas <input type="checkbox"/>																					
05. Belum cukup umur		6. Pekerja keluarga atau tidak dibayar <input type="checkbox"/>																					
06. Malu karena ekonomi																							
07. Sekolah jauh																							
08. Cacat																							
09. Menunggu pengumuman																							
10. Tidak diterima																							
11. Lainnya																							
23. Jika R 14= 3, kapan berhenti bersekolah? [Isikan '00 dan 0000' bila berhenti sebelum tahun 2001] Bulan: Tahun:																							
V. D. KETENAGAKERJAAN (UNTUK ANGGOTA RUTA BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS)																							
24. a. Apakah melakukan kegiatan seperti di bawah ini selama seminggu terakhir ?		1. <input type="checkbox"/>																					
1. Bekerja		2. Tidak <input type="checkbox"/>																					
2. Sekolah		3. <input type="checkbox"/>																					
3. Mengurus ruta		4. <input type="checkbox"/>																					
4. Lainnya selain kegiatan pribadi ***		5. <input type="checkbox"/>																					
[Jika R.24.a.1 s.d. 4 = 2, lanjutkan ke R.25]																							
b. Dari kegiatan 1 s.d. 4 di atas yg menyatakan "Ya", kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak selama seminggu terakhir ?		1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/>																					
[Jika R.24.a.1 = 1, lanjutkan ke R.26]																							
25. Apakah mempunyai pekerjaan/usaha, tetapi sementara tidak bekerja selama seminggu terakhir ?		1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/>																					
26. Apakah sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha selama seminggu terakhir ?		1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/>																					
27. a. Apakah bekerja dalam 3 bulan terakhir ?		1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/>																					
b. Jika "Ya" (R.27.a=1), sarana angkutan yang biasa digunakan untuk bekerja?		1. Tanpa kendaraan umum lainnya <input type="checkbox"/>																					
2. Sepeda		6. kendaraan bermotor lainnya <input type="checkbox"/>																					
3. Sepeda motor pribadi		7. Mobil pribadi <input type="checkbox"/>																					
4. Becak/dokar		8. Sepeda motor dinas <input type="checkbox"/>																					
5. kendaraan umum dg rute tertentu		9. Mobil dinas <input type="checkbox"/>																					
10. Lainnya																							
HANYA UNTUK ANGGOTA RUTA YANG BEKERJA [R.24.a.1 = 1 atau R.25 = 1]																							
28. a. Jumlah hari kerja selama seminggu terakhir : hari		<input type="checkbox"/>																					
b. Jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan seminggu terakhir : jam		<input type="checkbox"/>																					
29. Berapa pendapatan bersih (uang dan barang) yang biasanya diterima selama sebulan dari pekerjaan utama Rp		<input type="checkbox"/>																					
V. E. FERTILITAS & KELUARGA BERENCANA UNTUK WANITA BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS, BERSTATUS KAWIN, CERAI HIDUP, ATAU CERAI MATI (Blok IV.A, Kolom 4 = 2, Kolom 5 ≥10, Kolom 6 = 2,3, atau 4)																							
32. Umur pada saat perkawinan pertama: tahun		<input type="checkbox"/>																					
33. Jumlah tahun dim ikatan perkawinan: tahun		<input type="checkbox"/>																					
34. Jumlah anak kandung (A.K.) yang dilahirkan:		Laki-laki	Perempuan																				
a. A.K. lahir hidup		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																				
b. A.K. masih hidup		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																				
c. A.K. sudah meninggal		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																				
35. Penggunaan/pemakaian alat/cara KB:		R.37 <input type="checkbox"/>																					
1. Sedang menggunakan																							
2. Tidak menggunakan lagi																							
3. Tidak pernah menggunakan																							
36. Jika sedang menggunakan (R.35=1), alat/cara KB yang sedang digunakan/dipakai:		<input type="checkbox"/>																					
1. MOW/tubektomi		6. Pil KB																					
2. MOP/vasektomi		7. Kondom/karet KB																					
3. AKDR/IUD/spiral		8. Intraavag/tisue																					
4. Suntikan KB		9. Kondom wanita																					
5. Susuk KB/norplan/implanon/alwail		10. Cara tradisional																					
[Lanjutkan ke anggota ruta lain]																							
37. Bagi yang tidak ber-KB (R.35=2 atau 3), apakah (masih) ingin punya anak?		<input type="checkbox"/>																					
1. Ya, segera (< 2 tahun)		→ [Anggota ruta lain]																					
2. Ya, kemudian (≥ 2 tahun)																							
3. Tidak																							
38. Alasan utama tidak ber-KB:		<input type="checkbox"/>																					
1. Alasan fertilitas (mandul, menopause, puasa kumpul, tradisi, ingin punya anak)																							
2. Tidak setuju KB																							
3. Tidak tahu alat/cara KB																							
4. Takut efek samping alat/cara KB																							
5. Tidak tahu																							
6. Lainnya (.....)																							

***Yang termasuk kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi, misal : olah raga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti).

VI. KETERANGAN PERUMAHAN			
1. Bangunan sensus yang ditempati merupakan 1. Bangunan tempat tinggal 2. Bangunan campuran	<input type="checkbox"/>	10. Jika R.9.a = 03, 05 s.d. 12 penggunaan fasilitas air minum: 1. Sendiri 2. Bersama 3. Umum 4. Tidak ada	<input type="checkbox"/>
2. Banyaknya rumah tangga dalam bangunan sensus 1. Satu rumah tangga 2. Lebih dari satu rumah tangga	<input type="checkbox"/>	11. Cara memperoleh air minum: 1. Membeli 2. Langganan 3. Tidak membeli	<input type="checkbox"/>
3. Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati: 1. Milik sendiri 2. Kontrak 3. Sewa 4. Bebas sewa 5. Bebas sewa milik orang tua/sanak/saudara 6. Dinas 7. Lainnya milik orang lain	<input type="checkbox"/>	12.a Sumber air untuk mandi/cuci 01. Air kemasan bermerk 02. Air isi ulang 03. Leding meteran 04. Leding eceran 05. Sumur bor/pompa 06. Sumur terlindung 07. Sumur tak terlindung 08. Mata air terlindung 09. Mata air tak terlindung 10. Air sungai 11. Air hujan 12. Lainnya	<input type="checkbox"/>
4. Jika R.3=1 (milik sendiri), Status tanah tempat tinggal 1. Hak milik 2. Hak guna bangunan 3. Hak pakai 4. Lainnya	<input type="checkbox"/>	b. Air tersebut diperoleh dengan cara 1. Membeli 2. Langganan 3. Tidak membeli	<input type="checkbox"/>
5. Jenis atap terluas: 1. Beton 2. Genteng 3. Sirap 4. Seng 5. Asbes 6. Ijuk/rumbia 7. Lainnya	<input type="checkbox"/>	13. a. Penggunaan fasilitas tempat buang air besar: 1. Sendiri 2. Bersama 3. Umum 4. Tidak ada → [R.13.c]	<input type="checkbox"/>
6. Jenis dinding terluas: 1. Tembok 2. Kayu 3. Bambu 4. Lainnya	<input type="checkbox"/>	b. Jenis kloset: 1. Leher angsa 2. Plengsengan 3. Cemplung/cubluk 4. Tidak pakai	<input type="checkbox"/>
7. Jenis lantai terluas: 1. Marmer/keramik/granit 2. Tegel/teraso 3. Semen 4. Kayu 5. Tanah 6. Lainnya	<input type="checkbox"/>	c. Tempat pembuangan akhir tinja: 1. Tangki/SPAL 2. Kolam/sawah 3. Sungai/danau/laut 4. Lubang tanah 5. Pantai/tanah lapang/kebum 6. Lainnya	<input type="checkbox"/>
8. Luas lantai: m ²	<input type="text"/>	14. a. Sumber penerangan: 1. Listrik PLN 2. Listrik non PLN 3. Petromak/aladin 4. Pelita/sentir/obor 5. Lainnya	<input type="checkbox"/>
9. a. Sumber air minum: 01. Air kemasan bermerk → [R.11] 02. Air isi ulang → [R.11] 03. Leding meteran → [R.10] 04. Leding eceran → [R.11] 05. Sumur bor/pompa 06. Sumur terlindung 07. Sumur tak terlindung 08. Mata air terlindung 09. Mata air tak terlindung 10. Air sungai 11. Air hujan 12. Lainnya	<input type="checkbox"/>	b. Jika listrik PLN (R.14.a=1), daya terpasang: 1. 450 watt 2. 900 watt 3. 1.300 watt 4. 2.200 watt 5. > 2.200 watt 6. Tanpa meteran	<input type="checkbox"/>
b. Jika R.9.a = 05 s.d. 09 (pompa/sumur/mata air) jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat: 1. < 10 m 2. ≥ 10 m 3. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>	15. Bahan bakar/energi utama untuk memasak: 1. Listrik 2. Gas/e/piji 3. Gas kota 4. Minyak tanah 5. Arang 6. Briket 7. Kayu 8. Lainnya	<input type="checkbox"/>

VII. KETERANGAN SOSIAL EKONOMI LAINNYA		VII. B. ASET DAN JAMINAN	
VII. A. PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN		4. Apakah rumah tangga ini memiliki barang-barang sebagai berikut : [Isikan kode 1 jika memiliki, kode 2 jika tidak memiliki]	
1. a. Apakah ada anggota rumah tangga yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis selama 6 bulan terakhir ?	<input type="checkbox"/>	a. Sepeda <input type="checkbox"/>	f. Pemanas air (<i>Water heater</i>) <input type="checkbox"/>
1. Ya 2. Tidak ➔ [R.2]		b. Sepeda motor <input type="checkbox"/>	g. Tabung gas 12 kg atau lebih <input type="checkbox"/>
b. Jika "Ya" (R.1.a=1), kartu/surat yang digunakan:	<input type="checkbox"/>	c. Perahu <input type="checkbox"/>	h. Lemari es/kulkas <input type="checkbox"/>
1. Jamkesmas 3. Surat Miskin/SKTM		d. TV kabel <input type="checkbox"/>	i. Perahu motor <input type="checkbox"/>
2. Kartu Sehat 4. Lainnya:		e. AC <input type="checkbox"/>	j. Mobil <input type="checkbox"/>
.....			
2. a. Apakah rumah tangga pernah membeli/mendapat beras miskin (raskin) selama 3 bulan terakhir ?	<input type="checkbox"/>	5. a. Dalam sebulan terakhir , apakah penghasilan rumah tangga ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?	
1. Ya 2. Tidak ➔ [R.3.a.]		1. Ya ➔ [R.6] 2. Tidak <input type="checkbox"/>	
b. Jika "Ya" (R.2.a=1), berapa kg beras miskin (raskin) yang terakhir dibeli?	<input type="text"/>	b. Jika "tidak", (R.5.A=2), dari mana rumah tangga ini memenuhi kekurangannya:	
..... kg		[Isikan kode 1 bila ya, kode 2 bila tidak]	
c. Berapa rupiah per kg yang dibayar oleh rumah tangga untuk membeli beras miskin (raskin) yang terakhir?	<input type="text"/>	a. Menggunakan uang simpanan <input type="checkbox"/>	
Rp		b. Menjual barang milik sendiri <input type="checkbox"/>	
		c. Meminjam dari saudara/famili <input type="checkbox"/>	
		d. Meminjam dari teman, tetangga <input type="checkbox"/>	
		e. Meminjam dari tukang kredit <input type="checkbox"/>	
		f. Meminjam tunai dari bank <input type="checkbox"/>	
		g. Meminjam dari koperasi <input type="checkbox"/>	
		h. Menggadaikan barang <input type="checkbox"/>	
3. a. Apakah ada anggota rumah tangga yang menerima kredit usaha dalam setahun terakhir ?	<input type="checkbox"/>	6. Apakah tersedia jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan untuk keperluan berobat jalan/rawat inap di bawah ini ?	
[Isikan kode 1 bila ya, kode 2 bila tidak]		[Isikan kode 1 jika ya, kode 2 jika tidak]	
1. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri <input type="checkbox"/>		a. JPK PNS/Veteran/Pensiun (Askes) <input type="checkbox"/>	
2. Program pemerintah lainnya <input type="checkbox"/>		b. JPK Jamsostek <input type="checkbox"/>	
3. Kredit Usaha Rakyat (KUR) <input type="checkbox"/>		c. Asuransi Kesehatan Swasta <input type="checkbox"/>	
4. Program Bank selain KUR <input type="checkbox"/>		d. Tunjangan/penggantian biaya oleh perusahaan <input type="checkbox"/>	
5. Program Koperasi <input type="checkbox"/>		e. JPK MM/Kartu Sehat/JPK Gakin/Kartu Miskin/Kartu Jamkesmas <input type="checkbox"/>	
6. Perorangan <input type="checkbox"/>		f. Dana Sehat <input type="checkbox"/>	
7. Lainnya (.....) <input type="checkbox"/>		g. JPKM/JPK Lain <input type="checkbox"/>	
[Jika R.3.a. 1 s.d. 7 = 2, lanjutkan ke R.4]			
b. Jika kredit usaha yang diterima lebih dari 1 jenis, mana yang terbesar ?	<input type="checkbox"/>		
(Tuliskan salah satu kode kredit usaha, 1 s.d. 7 dari Rincian 3.a)			

VIII. TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI		
1. Apakah di rumah tangga ini ada telepon rumah? 1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	c. Jumlah nomor HP aktif yang dikuasai seluruh anggota rumah tangga : nomor <input type="checkbox"/>
2.a. Apakah ada anggota rumah tangga yang menguasai telepon seluler (HP)? 1. Ya 2. Tidak ➔ [R.3]	<input type="checkbox"/>	3. Apakah di rumah tangga ini ada komputer? [Isikan kode 1 bila ya, kode 2 bila tidak]
b. Jika "Ya", banyaknya anggota rumah tangga yang menguasai nomor HP yang aktif: orang	<input type="checkbox"/>	a. Desktop/Personal Computer (PC) <input type="checkbox"/> b. Laptop/Notebook <input type="checkbox"/>

IX. SUMBER PENGHASILAN RUMAH TANGGA	
1. Sumber penghasilan terbesar rumah tangga (<i>pilih dari anggota ruta dengan penghasilan terbesar</i>): a. Lapangan Usaha (<i>Tulis selengkap-lengkapnyanya</i>) (Kode lihat Blok V.D Rincian 30) b. Status Pekerjaan: 0. Penerima pendapatan 1. Buruh/karyawan 2. Pengusaha	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

X. CATATAN

Keterangan Blok IV.A Kode Kolom 11: Provinsi tujuan utama dalam rangka bepergian yang terakhir

11: Aceh	32: Jawa Barat	64: Kalimantan Timur
12: Sumatera Utara	33: Jawa Tengah	71: Sulawesi Utara
13: Sumatera Barat	34: DI Yogyakarta	72: Sulawesi Tengah
14: Riau	35: Jawa Timur	73: Sulawesi Selatan
15: Jambi	36: Banten	74: Sulawesi Tenggara
16: Sumatera Selatan	51: Bali	75: Gorontalo
17: Bengkulu	52: Nusa Tenggara Barat	76: Sulawesi Barat
18: Lampung	53: Nusa Tenggara Timur	81: Maluku
19: Bangka Belitung	61: Kalimantan Barat	82: Maluku Utara
21: Kepulauan Riau	62: Kalimantan Tengah	91: Papua Barat
31: DKI Jakarta	63: Kalimantan Selatan	94: Papua

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

ISBN. 978-979-064-620-9



9 789790 646209